

**PRAKTIK BIMBINGAN AGAMA KEPADA WANITA
TUNA SUSILA DI LOKALISASI PETAMANAN KEC.
BANYUPUTIH KAB. BATANG (2017-2020)**

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Ilmu Agama Islam



Oleh:

IDA AROFA

NIM: 1800018030

Konsentrasi: Bimbingan Penyuluhan Islam

**PROGRAM MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) WALISONGO
SEMARANG
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:



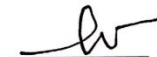


Nama lengkap : **Ida Arofa**

NIM : 1800018030

Judul Penelitian : **Praktik Bimbingan Agama kepada Wanita Tuna
Susila di Lokalisasi Petamanan Kec. Banyuputih
Kab. Batang (2017-2020)**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada
tanggal 14 Januari 2020 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar
Magister dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan	tanggal	Tanda tangan
Dr. Agus Riyadi, M.S.I Ketua Sidang/Penguji	<u>29/1/21</u>	
Dr. Ema Hidayanti, M.S.I Sekretaris Sidang/Penguji	<u>30/1/21</u>	
Dr. H. Widodo Supriyono, MA Pembimbing/Penguji	<u>25/1/21</u>	
Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag Penguji 1	<u>27/1/2021</u>	
Dr. Hasyim Hasanah, M.S.I Penguji 2	<u>30/1/21</u>	

NOTA DINAS

Semarang, 6 Januari 2021

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Ida Arofa**
NIM : 1800018030
Konsentrasi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Judul : **PRAKTIK BIMBINGAN AGAMA KEPADA WANITA TUNA SUSILA DI LOKALISASI PETAMANAN KEC. BANYUPUTIH KAB. BATANG (2017-2020)**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I.



Dr. Widodo Supriyono, M.A.
NIP: 19710403 199603 1002

NOTA DINAS

Semarang, 6 Januari 2021

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

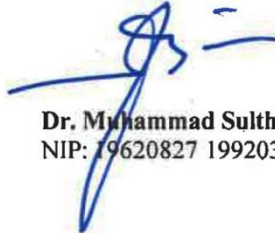
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Ida Arofa**
NIM : 1800018030
Konsentrasi : **Bimbingan Penyuluhan Islam**
Program Studi : **Ilmu Agama Islam**
Judul : **PRAKTIK BIMBINGAN AGAMA KEPADA
WANITA TUNA SUSILA DI LOKALISASI
PETAMANAN KEC. BANYUPUTIH KAB.
BATANG (2017-2020)**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

PembimbingII,



Dr. Muhammad Sulthon, M.Ag.
NIP: 19620827 199203 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **Ida Arofa**
NIM : 1800018030

Judul Penelitian : **Praktik Bimbingan Agama kepada Wanita
Tuna Susila di Lokalisasi Petamanan Kec.
Banyuputih Kab. Batang (2017-2020)**

Program Studi : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Bimbingan Penyuluhan Islam

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**PRAKTIK BIMBINGAN AGAMA KEPADA WANITA
TUNA SUSILA DI LOKALISASI PETAMANAN
KEC. BANYUPUTIH KAB. BATANG (2017-2020)**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 6 Januari 2021

Pembuat Pernyataan,



Ida Arofa
NIM: 1800018030

Abstrak

Judul : **Praktik Bimbingan Agama kepada Wanita Tuna Susila di Lokalisasi Petamanan Kec.Banyuputih Kab. Batang (2017-2020)**
Penulis : **Ida Arofa**
NIM : **1800018030**

Penelitian ini berangkat dari realita praktik bimbingan agama bagi Wanita Tuna Susila (WTS). WTS merupakan masalah sosial yang harus dihentikan penyebarannya. Dikatakan masalah sosial karena bertentangan dengan nilai, norma agama, dan budaya masyarakat. Bimbingan agama adalah salah satu upaya dalam menangani wanita tuna susila. Realita menunjukkan praktik bimbingan agama untuk wanita tuna susila banyak dilakukan oleh penyuluh agama Islam dengan mengembangkan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama yang dilakukan melalui bahasa agama. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan pertama, untuk mengetahui bagaimana praktik bimbingan agama kepada WTS di lokalisasi. Kedua, untuk mengetahui kendala dalam praktik bimbingan agama kepada WTS di lokalisasi. Ketiga, untuk mengetahui solusi terhadap kendala dalam praktik bimbingan agama kepada WTS di lokalisasi. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan tokoh-tokoh (key person) yang terkait dengan praktik bimbingan agama, observasi kepada sejumlah peristiwa dan objek penelitian, dokumentasi terkait praktik bimbingan agama. Data-data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan mengikuti model analisa Miles dan Huberman, yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: Pertama, praktik bimbingan agama yang dilakukan penyuluh agama Islam kepada WTS meliputi tujuan, waktu, petugas, sasaran, metode, media dan praktik bimbingan agama Islam terdiri dari dua yaitu: bimbingan yang terprogram dan tidak terprogram. Bimbingan terprogram terdiri dari dua yaitu: bimbingan agama yang menekankan pengamalan agama dan bimbingan agama yang menekankan pengetahuan keagamaan. Kegiatan tidak terprogram terdiri dari bimbingan agama

pada aspek solusi individual. Kedua, kendala kendala seperti: kurangnya prasarana dan sarana ketika kegiatan berlangsung, kurangnya partisipasi WTS dalam praktik bimbingan agama, sedikitnya waktu bimbingan agama kepada WTS, tidak semua penyuluh agama Islam mempunyai kompetensi yang memadai. Ketiga, Solusinya, menyediakan prasarana dan sarana yang cukup, menumbuhkan semangat WTS agar mau mengikuti kegiatan bimbingan agama, menambah waktu bimbingan agama Islam baik secara kelompok atau individu, penyuluh agama Islam perlu menambah pengetahuan dan skill dalam memberikan bimbingan agama kepada WTS.

Kata Kunci: Wanita Tuna Susila, Bimbingan Agama, Penyuluh Agama Islam.

Abstract

Title : *Practices of Religious Guidance for Female Prostitutes in Petamanan Localization, Banyuputih District, Batang Regency (2017-2020)*

Author : Ida Arofa

NIM : 1800018030

This research departs from the reality of the practice of Islamic guidance for female prostitutes. Female prostitute is a social problem that must be stopped. It is a social problem because, it contradicts the values, religious norms and cultures of the society. Religious guidance is one of the efforts in dealing with prostitutes. The reality shows, that the practice of religious guidance for female prostitutes is mostly carried out by Islamic religious counselors by developing religious guidances and counseling activities through the discussion of religion. This is a qualitative research which has purposes first, it is to find out how the practice of religious guidance to female prostitutes in localization. Second, it is to find out the obstacles in the practice of religious guidance to female prostitutes in localization. Third, it is to find out the solutions based on the obstacles in the practice of religious guidance to female prostitutes in localization. The research data were obtained through interview with the key people related to the practice of religious guidance, observation of a number of events and research object, and also documentations related to religious guidance practices. Then the collected data were analyzed by following the Miles and Huberman analysis model, which was divided into several stage: data reduction, data presentation and conclusion drawing.

Based on the results of the research, it can be concluded: First, the practice of religious guidance carried out by Islamic conselors to female prostitutes includes objectives, time, officers, targets, methods, media, Islamic religious guidance practice consists of two, namely: programmed and unprogrammed guidance. Programmed guidance consists of two, namely: religious guidance which practice the religious and religious guidance which

emphasizes religious knowledge. Unprogrammed activity consists of religious guidance on aspects of individual solution. Second, obstacles such as: lack of infrastructure and facilities when the activities take place, the lack of participation of female prostitutes in religious guidance practices, the lack of time for religious guidance to female prostitutes, not all Islamic religious counselors have adequate competence. Third, the solution is to provide adequate infrastructure and facilities, to foster the enthusiasm of female prostitutes to participate in religious guidance activities, to increase their time for Islamic religious guidance either in groups or individually, and to increase their knowledge and skills in providing religious guidance to female prostitutes.

Keyword: Female Prostitutes, Religious Guidance, Islamic Religious Counselors.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	T
4	ث	s\
5	ج	J
6	ح	h}
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	z\
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	sy

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	'

14	ص	s}
15	ض	d}

2. Vokal Pendek

... = a كَتَبَ Kataba

.. .. = i سُئِلَ su'ila

... = u يَذْهَبُ yaz\habu

28	ي	Y

3. Vokal Panjang

آ... = قَال qa>la
a>

إِي = قِيلَ qi>la
i>

أُو = يَقُولُ yaqu>lu
u>

4. Diftong

أَيَّ = أَيَّ kaifa

أَوْ = أَوْ haula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan HidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “ Praktik Bimbingan Agama kepada Wanita Tuna Susila di Lokalisasi Petamanan Kec. Banyuputih, Kab. Batang (2017-2020)

Penulisan tesis ini dapat selesai atas dukungan dan peran serta berbagai pihak yang membantu secara langsung maupun tidak langsung. Maka ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Yang terhormat Bapak Prof. Dr.H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, yang telah menerima dan menyiapkan fasilitas yang baik selama peneliti menimba ilmu di Program Pascasarjana (S-2) UIN Walisongo Semarang.
2. Yang terhormat Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag. selaku Direktur Pasca Sarjana UIN Walisongo yang memberikan motivasi kepada peneliti agar cepat menyelesaikan Studi.
3. Bapak Dr. Widodo Supriyono, M.A selaku pembimbing dan yang tak henti-hentinya memotivasi peneliti agar cepat menyelesaikan tesis.
4. Bapak Dr.H. Muhammad Sulthon, M.Ag selaku pembimbing dan yang tak henti-hentinya memotivasi peniliti agar cepat menyelesaikan tesis.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, yang berkenan membagi ilmu pengetahuannya kepada peneliti selama mengikuti Studi pada Program Pascasarjana UIN Walisongo ini.
6. Bapak dan Ibu Sekretariat Pascasarjana yang selalu mengejar-ngejar agar tesis ini cepat selesai.
7. Seluruh Staf Administrasi dan Pengelola Perpustakaan baik perpustakaan Institut maupun perpustakaan Program Pascasarjana UIN Walisongo, yang memberikan berbagai kemudahan kepada penulis dalam urusan administrasi dan mengakses bahan-bahan

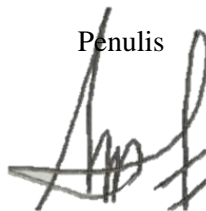
perpustakaan selama Studi pada Program Pascasarjana UIN Walisongo ini.

8. Semua penyuluh agama Islam yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan kesempatan belajar kepada peneliti serta memberikan ijin penelitian.
9. Seluruh jajaran pengurus Lokalisasi Petamanan, petugas harian, para responden yang berkenan memberi informasi atau data penelitian, yang telah membantu langsung maupun tidak langsung kepada peneliti dalam penyelesaian tesis ini.
10. Ayahanda Mistono dan Ibu Mukini yang selalu memberikan dukungan do'a dan motivasi yang tiada henti serta kasih sayangnya kepada peneliti. Dan seluruh anggota keluarga, yang telah memberikan dukungan langsung maupun tidak langsung kepada peneliti dalam menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana UIN Walisongo ini.
11. Semua pihak khususnya teman-teman satu kelas Pascasarjana, dan teman-teman yang lain atas motivasi dan dukungannya dalam penyusunan tesis ini. Semoga amal baik dan jerih payahnya mendapatkan imbalan yang layak dari Allah SWT. Aamin.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti mengharap kritik dan saran demi lebih sempurnanya tesis ini. Mudah-mudahan tesis ini akan bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca.

Semarang, 8 Januari 2021

Penulis



Ida Arofa

NIM.1800 018030

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pengesahan Tesis.....	ii
Nota Pembimbing.....	iii
Pernyataan Keaslian	v
Abstrak	vi
Transliterasi	x
Kata Pengantar	xii
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel.	xvii
Daftar Gambar	xviii
Daftar Singkatan	xix
BAB I : Pendahuluan	1
A.Latar belakang	1
B.Pertanyaan penelitian	13
C. Tujuan dan manfaat penelitian.....	14
D.Kajian pustaka.....	15
E. Kerangka pikir penelitian.....	18
F. Metode penelitian.....	20
G.Sistematika penulisan.....	30

BAB II : Kerangka Teori..... 33

A. Bimbingan Agama kepada Wanita Tuna Susila..... 33

 1. Wanita tuna susila di lokalisasi..... 33

 2. Bimbingan agama kepada WTS
 di lokalisasi 50

B. Kendala-kendala Praktik Bimbingan Agama kepada
 WTS di Lokalisasi 68

C. Solusi Praktik Bimbingan Agama kepada WTS di
 Lokalisasi 70

BAB III : Hasil Penelitian 73

A. Profil Lokalisasi Petamanan 73

 1. Sejarah lokalisasi..... 73

 2. Letak geografis 74

 3. Tujuan berdiri lokalisasi 75

 4. Struktur organisasi lokalisasi petamanan 76

 5. Landasan hukum 77

 6. Program lokalisasi petamanan 78

 7. Prasarana dan sarana 79

 8. Latar belakang WTS..... 80

 9. Pelaksanaan bimbingan agama..... 82

B. Praktik Bimbingan Agama kepada WTS di
 Lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih
 Kabupaten Batang 86

 1. Program praktik bimbingan agama kepada
 WTS..... 86

 2. Unsur-unsur praktik bimbingan agama kepada
 WTS 97

 a. Tujuan bimbingan agama Islam..... 97

 b. Petugas dan waktu bimbingan agama Islam
 98

 c. Sasaran bimbingan agama Islam..... 99

 d. Metode bimbingan agama Islam 106

 e. Materi bimbingan agama Islam 108

C. Kendala-kendala dalam Praktik Bimbingan Agama kepada WTS di Lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang	111
D. Solusi terhadap Kendala Praktik Bimbingan Agama kepada WTS di Lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang	115

BAB IV : Analisis Dan Pembahasan 119

A. Analisis praktik bimbingan agama kepada WTS di lokalisasi petamanan kecamatan banyuputih kabupaten batang.....	119
B. Analisis kendala terhadap praktik bimbingan agama kepada WTS di lokalisasi petamanan kecamatan banyuputih kabupaten batang	143
C. Analisis solusi terhadap kendala dalam praktik bimbingan agama kepada WTS di lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten batang	148

BAB V Penutup 152

A. Kesimpulan.....	152
B. Saran-saran	153

Daftar Pustaka

Lampiran

Panduan Wawancara

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Jumlah Wanita Tuna Susila di Kabupaten Batang tahun 2020.
- Tabel 1.2 Jadwal Penelitian di Lapangan Tahun 2020
- Tabel 3.1 Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.
- Tabel 3.2 Proses Praktik Bimbingan Agama kepada Wanita Tuna Susila di Lokalisasi Petamanan
- Tabel 3.3 Jumlah Wanita Tuna Susia Usia Remaja sekitar 12-24 Tahun yang Mengikuti Kegiatan Bimbingan Agama di Lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang tahun 2020.
- Tabel 3.4 Jumlah WTS dengan usia 25-35 Tahun yang Mengikuti Kegiatan Bimbingan Agama di Lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang tahun 2020.
- Tabel 3.5 Jumlah WTS dengan usia 36-45 Tahun yang Mengikuti Kegiatan Bimbingan Agama di Lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang tahun 2020.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Dokumentasi Praktik Bimbingan Agama kepada Wanita Tuna Susila.

DAFTAR SINGKATAN

WTS : *Wanita Tuna Susila*

KUA : *Kantor Urusan Agama*

HIV/AIDS : *Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immune Deficiency Syndrom*

FKPB : *Forum Komunikasi Peduli Batang*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prostitusi merupakan masalah klasik di kalangan masyarakat Indonesia. Prostitusi atau bisa disebut pelacuran adalah kegiatan penjualan jasa seksual dikarenakan motif uang.¹ Seseorang yang menjual jasa seksual disebut pelacur atau pekerja seks komersial yang kini sering disebut dengan istilah wanita tuna susila (WTS). Wanita tuna susila adalah wanita penghibur yang sering melakukan hubungan kelamin dengan banyak lelaki tanpa ikatan yang sah.²

Prostitusi atau pelacuran adalah masalah sosial yang harus dihentikan penyebarannya.³ Dikatakan masalah sosial karena bertentangan dengan nilai, norma agama, dan budaya masyarakat.⁴ Kementrian Sosial menyatakan negara dengan jumlah lokalisasi paling banyak di dunia adalah Indonesia. Total ada 40.0000 wanita tuna susila yang berada di lokalisasi. Direktur

¹Dafid Fajar Hidayat, ““ Konsep Bimbingan Agama Islam terhadap

²Rika Warnita dkk, “Presepsi Masyarakat tentang Lingkungan Wanita Tuna Susila di Desa Sindang Pagar,” *Jurnal Kultur Demokrasi* 03 (2015): 05.

³Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 207.

⁴Hidayat, “Konsep Bimbingan Agama Islam terhadap Wanita Tuna Susila di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri,” 22.

Korban Perdagangan Orang dan Rehabilitasi Sosial Sony Manalu menyatakan dari tahun 2013, di 24 provinsi dan 76 kabupaten atau kota telah berdiri 168 lokalisasi, dihimpun dari Dinas Sosial seluruh provinsi dan berbagai sumber.⁵

Sampai sekarang hampir di setiap wilayah Indonesia masih banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, baik yang dilakukan secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi.⁶ Berdasarkan penelitian terdahulu, di seluruh Indonesia populasi WTS pada tahun 2000 sebanyak 73.037 orang, di tahun 2003 sebanyak 81.893 orang dan per Maret 2015 masih terdapat 64.435 wanita Indonesia yang menjadi wanita tuna susila di lokalisasi legal maupun ilegal.⁷ Bisnis prostitusi semakin menjamur di wilayah Pantura Jawa Tengah sedikitnya ada empat titik tempat mangkal wanita malam alias pekerja seks komersial (PSK) di Kabupaten Batang. Empat titik mangkal tersebut yaitu di Kecamatan Banyuputih tepatnya di kompleks pangkalan truk Petamanan dan kompleks Penundan, dua titik mangkal lainnya yaitu di kota Batang tepatnya di Boyongsari dan Bongcino.⁸ Jumlah WTS yang berada

⁵MeshaMediani, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180419112100-20291933/kemensos-40-ribu-psk-menghuni-lokalisasi-indonesia>

⁶Devi Agwin Puteri, "Upaya Membangun Konsep Diri pada Eks Pekerja Seks Komersial," *Jurnal Sosiologi Dilema* 31 (2016): 23.

⁷Widya Suci Ramadhani, "Proses Rehabilitasi Sosial Wanita Tuna Susila di Balai Rehabilitasi Sosial Karya Wanita (BRSKW) Palimanan Kabupaten Cirebon," *Jurnal Penelitian & PKM* 4 (2017): 241.

⁸Muhyidin, https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam_nusantara/18/05/12/p8m0z3313-kemenag-bina-warga-lokalisasi-di-batang-dengan-bahasa-agama

di Lokalisasi Kabupaten Batang dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Wanita Tuna Susila (WTS) di Kabupaten Batang
Tahun 2020

No	Lokalisasi di Kabupaten Batang	Jumlah
1.	Lokalisasi Petamanan	185 WTS
2.	Lokalisasi Penundan	150 WTS
3.	Lokalisasi Boyongsari	75 WTS
4.	Lokalisasi Bangcino	55 WTS ⁹

Berdasarkan tabel di atas jumlah wanita tuna susila yang menghuni di lokalisasi sekitar 300 orang. Jumlah tersebut belum termasuk WTS yang menghuni di warung remang-remang sepanjang jalan pantura Kabupaten Batang. Beberapa penelitian menyebutkan penyebab seseorang menjadi wanita tuna susila di Kabupaten Batang adalah mayoritas faktor ekonomi, dan ada beberapa faktor lain seperti permasalahan keluarga, frustrasi karena suami, hura-hura dan ditipu oleh seorang yang tidak bertanggungjawab. Usia wanita tuna susila rata-rata usia 27-36 tahun sebanyak 56,98%. Sebagian besar pendidikannya tamatan SD/ sederajat dan SMP/ sederajat. Jumlah WTS 35,63% adalah

⁹ Data Dinas Kesehatan Kabupaten Batang

warga asli Kabupaten Batang, sedangkan 64,37% berasal dari luar Kabupaten Batang atau pendatang¹⁰

Berdasarkan penelitian lain juga menyebutkan banyak dari wanita tuna susila bekerja di tempat prostitusi karena faktor ekonomi, dikelabui, dibujuk, dan bahkan karena dipaksa.¹¹ Tingkat pendidikan yang rendah juga menjadi faktor wanita tuna susila bekerja sebagai pelacur. Mereka menganggap bahwa prostitusi mudah dilakukan dan tidak membutuhkan ketrampilan yang khusus.¹² Hal tersebut yang menjadi penyebab mereka memilih pekerjaan menjadi wanita tuna susila. Hal yang sama terjadi pula di Kabupaten Batang, sebagaimana pernyataan koordinator Penyuluh agama Islam KUA Kecamatan Banyuputih Bapak Misbahul Huda yang mengatakan faktor ekonomi tidak sepenuhnya menjadi alasan mereka menjadi WTS. Banyak dari mereka yang di jerumuskan oleh pacar bahkan suaminya sendiri dan hasrat seksual yang tinggi menjadi salah satu faktor mereka menekuni pekerjaan tersebut. Walaupun faktanya banyak pekerjaan yang jauh lebih terhormat

¹⁰ Sigit Prasetyo dkk, “ Latar Belakang dan Karakteristik Pekerja Seks Komersial (PSK) di Kabupaten Batang, (*Studi Kasus di Lokalisasi Petamanan dan Penundan Kecamatan Banyuputih*) *Jurnal Riset Inovasi dan Teknologi*, 2015. <https://ristek.batangkab.go.id/jurnalartikel/8-201611280558120.pdf>

¹¹Sari Yulya Indah dan Sandi Kartasmita, “Gambaran Learned Helplessness Wanita Tuna Susila yang Mengalami Kekerasan,” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni* 01 (2017): 11.

¹²Suparmi dan dkk, “The Effect of Counseling on Knowledge, Attitude, and Practice of Conducting HIV/AIDS Examination among Commercial Sex Workers,” *Journal of Medical Science and Clinical Research* 06 (2018): 287.

dan layak selain menjadi wanita tuna susila (WTS).¹³

Lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang merupakan salah satu lokalisasi yang masih hidup di tengah masyarakat dan langsung berdekatan dengan pemukiman warga. Bagi masyarakat pada umumnya wanita tuna susila menjadi masalah yang sangat kompleks yang hidup dan berkembang di masyarakat. Masyarakat Dusun Petamanan sudah melakukan upaya penolakan, tetapi tidak ada penolakan yang sampai pada tindakan. Masyarakat lebih mempercayakan penanggulangan prostitusi kepada pemerintah.¹⁴

Berbagai tindakan telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Batang terhadap masalah wanita tuna susila, baik dengan tindakan represif berupa penindakan bagi mereka yang bergelut di bidang pelacuran maupun langkah persuasif terhadap lokalisasi-lokalisasi sudah berdiri. Pemerintah Daerah Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah, telah mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) No 6 Tahun 2011 tentang pemberantasan pelacuran di Wilayah Kabupaten Batang.¹⁵ Kenyataan yang dihadapi adalah pelacuran belum bisa dihilangkan, melainkan dari waktu ke waktu memiliki kecenderungan semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat

¹³Wawancara Pra Riset, dengan Bapak Misbahul Huda S.Th.i.Pd selaku Koordinator Penyuluh Agama KUA Kec. Banyuputih, 27 Januari 2020, pukul 14.30 WIB di KUA Kec. Banyuputih Kb. Batang.

¹⁴Sigit Prastyo, <https://ristek.batangkab.go.id/jurnalartikel/27-201807120517150.pdf>.

¹⁵<https://www.kompasiana.com/infokespro/550e9758813311bc2cb65a8/menyibak-perda> pemberantasan-pelacuran-kab-batang-jateng

dari empat lokalisasi yang ada di Kabupaten Batang, belum lagi yang melakukan praktik pelacuran di warung remang-remang sepanjang pinggir pantura Batang.

Salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan wanita tuna susila dengan melakukan rehabilitasi kepada wanita tuna susila.¹⁶ Nantinya para wanita tuna susila akan diberikan bimbingan moral, bimbingan mental, bimbingan agama dan keterampilan. Rehabilitasi sendiri sesuai dengan Undang-undang Kementrian Sosial No.11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial. Khususnya pada pasal 7 ayat 1 disebutkan bahwa rehabilitasi sosial yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta memulihkan agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar kepada seseorang yang mengalami disfungsi sosial.¹⁷

Rehabilitasi sosial yang dimaksud dapat dilaksanakan secara persuasif, motivatif, koersif baik dalam keluarga, masyarakat maupun panti sosial”¹⁸Metode rehabilitasi sosial tersebut diaplikasikan dalam berbagai bentuk kegiatan antara lain: bimbingan mental spritual, motivasi dan diagnosis

¹⁶Ramadhani, “Proses Rehabilitasi Sosial Wanita Tuna Susila di Balai Rehabilitasi Sosial Karya Wanita (BRSKW) Palimanan Kabupaten Cirebon,” 244.

¹⁷Hendra Setya Kurniawan dan dkk, “Peran Balai Rehabilitasi Sosila dalam Pembinaan Mental dan Pelatihan Keterampilan Kerja Perempuan Mantan Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus di Balai Rehabilitasi Sosial ‘Wanita Utama’ Surakarta),” *Unnes Civic Education Journal* 03 (2014): 26.

¹⁸Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. hlm. 04

psikososial; bimbingan fisik; bimbingan sosial dan konseling psikososila; pelayanan aksesibilitas;¹⁹bimbingan lanjut, dan rujukan.²⁰

Implementasi rehabilitasi sosial pada aspek spritual secara eksplisit dijelaskan dalam bentuk bimbingan mental spritual. Sebagaimana dalam “Glosarium Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial” Pusdatin Kementerian Sosial tahun 2013 menjelaskan tentang bimbingan mental yaitu bimbingan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kepercayaan diri, harga diri dan memperbaiki kehidupan klien. Sedangkan bimbingan spritual adalah bimbingan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman agar dapat di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Bimbingan agama adalah salah satu upaya untuk menangani wanita tuna susil, realita menunjukkan bahwa praktik bimbingan agama untuk wanita tuna susila banyak dilakukan para penyuluh agama. Penyuluh agama Islam memiliki posisi sangat

¹⁹Arti aksesibilitasi adalah kemudahan yang disediakan untuk mewujudkan kesamaan kesempatan dalam berbagai aspek kehidupan dan penghidupan bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial. Memberikan kemudahan bagi kelompok sasaran adalah prinsip dari rehabilitasi sosial. Aksesibilitas diantaranya yaitu bagi penyandang cacat dan lanjut usia. Lihat Ema Hidayanti, Ema Hidayanti, “Reformulasi Model Bimbingan dan Penyuluhan Agama bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS),” *Jurnal Dakwah XV* (2014): 83.

²⁰Baca lengkap peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, Pasal 7

²¹Pusdatin Kementerian Sosial Republik Indonesia, “Glosarium Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.

strategis untuk memberikan bimbingan agama kepada wanita tuna susila. Walaupun sudah menjadi kewajiban dan tugasnya dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama yang dilakukan melalui bahasa agama.²²

Wanita tuna susila dan lokalisasi-lokalisasi yang ada di Kabupaten Batang merupakan problem dakwah yang memerlukan penanganan. Ini menjadi tantangan bagi penyuluh agama sebagai da'i untuk membimbing wanita tuna susila agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan dapat terenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani dan sosial). Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang adalah satu-satunya KUA yang memeberikan bimbingan agama kepada wanita tuna susila di lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang yang berangkat dari kepedulian para penyuluh agama terhadap wanita tuna susila yang semakin marak di Kecamatan Banyuputih. Hal tersebut dilihat dari banyaknya jumlah wanita tuna susila yang menghuni di lokalisasi Petamanan.

Penyuluh agama KUA Kecamatan Banyuputih berupaya membantu pemerintah dalam menagani permasalahan wanita tuna susila dengan memberikan bimbingan agama kepada wanita tuna susila. KUA Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang menjadi salah satu tempat yang peneliti pilih karena memiliki banyak

²²Rifdayuni, *Peran Penyuluh Agama dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus pada Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Sukarame II Bandar Lampung)*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, 19

prestasi. Kabupaten Batang memiliki 15 KUA yang tersebar di berbagai Kecamatan diantaranya KUA Kecamatan Subah, KUA Kecamatan Gringsing, KUA Kandeman, KUA Kecamatan Tersono, KUA Petamanan. Diantara KUA yang ada, hanya KUA Kecamatan Banyuputih yang memiliki program membina wanita tuna susila yaitu dilokalisasi Petamanan dan Penundan. Selain itu KUA Kecamatan Banyuputih juga mempunyai program pembinaan kepada muallaf tepatnya di Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih. Selain itu, pada tahun 2017 dan 2018 anggota penyuluh agama KUA Kecamatan Banyuputih pernah menjuarai sebagai terbaik ke dua penyuluh teladan tingkat Jawa Tengah.

Jumlah penyuluh agama KUA Kecamatan banyuputih terdiri dari 8 penyuluh agama. Delapan penyuluh agama tersebut bersama-sama memberikan bimbingan agama kepada wanita tuna susila di lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang. Metode yang diterapkan dengan ceramah, suri tauladan dan pemberian nasihat²³ Bimbingan agama merupakan serangkaian upaya dalam mengimplementasikan visi, misi, tujuan, fungsi dan strategi dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat terutama kepada wanita tuna susila. Penyuluh agama setempat semakin serius dalam memberikan bimbingan agama kepada para Wanita Tuna Susila. Bimbingan agama adalah salah satu upaya dari

²³Wawancara dengan Ibu Dwi penyuluh agama KUA Kecamatan Banyuputih, di KUA Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, Tanggal 22 September 2020, Pukul 14.00 WIB.

penyuluh agama KUA Kecamatan Banyuputih yang bekerja sama dengan tokoh agama di sekitar dalam memberikan bimbingan agama kepada Wanita Tuna Susila. Dengan pekerjaan mereka yang seperti itu mereka memunyai semangat untuk belajar agama, karena mereka berhak memunyai masa depan yang lebih baik.

Bimbingan agama Islam adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dalam rangka memberikan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan ruhaniyah yang dialami dalam hidupnya. Dengan tujuan agar mampu mengatasi kesulitannya sendiri, sehingga timbul penyadaran dan penyerahan diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan timbul dalam diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan baik di dunia maupun diakhirat.²⁴ Salah atau ayat dalam al-Qur'an terkait dengan prinsip bimbingan agama Islam yaitu dalam surah ke 16 an-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِّ لَهُمُ الْبَاتِئِن
 هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah

²⁴Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam* (Jrakah Tugu: Karya Abadi Jaya, 2015), 51.

yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁵

Kata *حكمة* *hikmah* berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Ditarik dari kata *ḥakamah*, yang berarti kendali menghalangi hewan atau kendaraan mengarah ke arah yang tidak diinginkan atau menajdi liar. Memilih perbuatan yang terbaik dan sesuai adalah perwujudan dari *ḥikmah*. Memilih yang terbaik dan sesuai dari dua hal yang buruk pun dinamai *ḥikmah*, dan pelakunya dinamai *ḥakim* (bijaksana).²⁶

Al-Mau'izh dalam Tafsir Munir diartikan sebagai seruan atau pendidikan kepada kaum awam. Makna *Jādilhum billati hiya aḥsan* adalah: debatlah mereka dengan yang lebih baik (sebaik-baik debat), yaitu perdebatan sambil menyeru mereka dengan jalan yang lebih baik. Jalan perdebatan itu antara lain: debat dengan penuh kasih sayang, debat dengan cara yang halus, dan perdebatan yang meninggalkan artinya semudah-mudahnya cara membangun dalil-dalil yang harus dipersembahkan dan dikedepankan.²⁷


Ayat tersebut menunjukkan adanya seruan kepada umat Islam untuk memberikan suatu bimbingan dan pengajaran sesuai

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya Jilid IV* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010). 417

²⁶M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 774.

²⁷Wahbah Al-Zuhaeli, *Tafsir Munir* (Damaskus: Darul Fikri, 1991), 267.

dengan ajaran agama Islam yaitu *amar ma'ruf nahi mungkar* (mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari yang mungkar) dengan maksud untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Pelaksanaannya dilakukan dengan jalan yang baik, beradab, lemah lembut, dan bijaksana. Norma agama pada umumnya juga melarang kegiatan pelacuran. Terutama dalam agama Islam sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah surah ke 17 al-Isrā ayat 32


 وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.”²⁸

Menurut Al-Iṣḥfihani kata “الزنى” secara harfiah semakna dengan fajara, yang berarti rusak atau berbuat dosa. Istilah “الزنى” dalam ayat ini berarti hubungan seksual yang dilakukan oleh laki-laki dengan perempuan, tanpa didahului oleh akad nikah yang syar’i.²⁹ Perzinaan adalah perbuatan keji yang dilakukan dengan persetubuhan antara laki-laki dan perempuan diluar perkawinan yang melanggar norma-norma agama dan sosial, merusak keturunan, menimbulkan persengketaan, menyebabkab penyakit kotor, menimbulkan ketidak rukunan keluarga dan malapetaka lainnya, Islam sangat melarang perbuatan yang keji tersebut.

²⁸Al-Quran dan Tafsirnya Jilid IV.

²⁹M Yusuf, *Tafsir Ayat Ahkām* (Jakarta: Amzah, 2013), 296.

Bimbingan agama di lokalisasi Petamanan dilakukan untuk memberi bekal kepada Wanita Tuna Susila agar memiliki pengetahuan agama dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah SWT. Wanita Tuna Susila merupakan objek yang akan peneliti teliti karena mereka dianggap oleh masyarakat sebagai masalah sosial dan pekerjaan mereka bertentangan dengan norma agama. Menurut salah satu penyuluh agama Ulfatur Razi di balik pekerjaan Wanita Tuna Susila yang sangat melanggar norma susila dan agama, mereka mempunyai semangat untuk belajar agama. Hal ini menjadi tantangan bagi para penyuluh, untuk lebih giat lagi dalam memberikan bimbingan agama kepada mereka.³⁰ Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan maka peneliti tertarik untuk meneliti **”Praktik Bimbingan Agama kepada Wanita Tuna Susila di Lokalisasi Petamanan Kec. Banyuputih Kab. Batang (2017-2020).”**

B. Pertanyaan Penelitian

Pokok kajian dalam penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian:

1. Bagimanakah praktik bimbingan agama kepada Wanita Tuna Susila di Lokalisasi PetamananKec. Banyuputih Kab. Batang?

³⁰ Wawancara Pra Riset, dengan Bapak Ulfah Rozi selaku Penyuluh Agama Pemberdayaan Waqaf , 27 Januari 2020, pukul 14.30 WIB di KUA Kc. Banyuputih Kab. Batang

2. Apa sajakah kendala praktik bimbingan agama kepada Wanita Tuna Susila di Lokalisasi Petamanan Kec. Banyuputih Kab. Batang?
3. Bagaimanakah solusi terhadap kendala praktik bimbingan agama pada Wanita Tuna Susila di Lokalisasi PetamananKec. Banyuputih Kab. Batang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Sesuai dengan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis bimbingan agama pada Wanita Tuna Susila di Lokalisasi Petamanan Kec. Banyuputih Kab. Batang.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kendala kendala praktik bimbingan agama pada Wanita Tuna Susila di Lokalisasi Petamanan Kec. Banyuputih Kab. Batang .
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis solusi terhadap praktik bimbingan agama pada Wanita Tuna Susila di Lokalisasi Petamanan Kec. Banyuputih Kab.Batang.

2. Manfaat penelitian

- a. Manfaat Teoretis, diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan, yaitu memperluas khasanah ilmu dakwah dan Bimbingan Penyuluhan Islam, khususnya untuk mengetahui praktik bimbingan agama kepada Wanita Tuna Susila di

Lokalisasi Petamanan Kec. Banyuputih Kab. Batang.

- b. Manfaat Praktis, penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi para penyuluh agama dalam proses rehabilitasi wanita tuna susila dengan bimbingan agama dan dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi para pihak yang menangani dan mengelola Wanita Tuna Susila.
- c. Penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi lokalisasi lain yang ada di Batang, agar dapat mencontoh praktik bimbingan agama kepada Wanita Tuna Susila dan untuk mengantisipasi jika ada kendala sehingga dapat mengatasi solusinya.

D. Kajian Pustaka

Peneliti akan memaparkan secara singkat beberapa hasil penelitian terdahulu, guna memberikan gambaran tentang perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian Muhammad Abdul Kohar (2017) dengan judul "*Bimbingan dan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Wanita Tuna Susila di Panti Pelayanan Sosial Wanita Surakarta*". Hasil dari penelitian tersebut adalah salah satu cara yang efisien dalam meningkatkan kebermaknaan hidup Wanita Tuna Susila adalah dengan cara bimbingan dan konseling individu. Penerima manfaat dibimbing dengan pembiasaan berperilaku positif dan belajar komitmen agar

mereka dapat memahami dirinya sendiri.³¹ Adapun perbedaan peneliti terletak pada bimbingan yang diberikan kepada wanita tuna susila, praktik bimbingan agama kepada wanita tuna susila yang dilakukan oleh penyuluh Agama KUA Kecamatan Banyuputih dilakukan secara kelompok atau bimbingan kelompok.

Penelitian Widya Suci Ramdhani (2017) dengan judul “Proses Rehabilitasi Sosial Wanita Tuna Susila di Balai Rehabilitasi Sosial Karya Wanita Palimanan Kabupaten Cirebon”. Dalam penelitiannya, Widya Suci dkk yaitu tentang proses rehabilitasi sosial bagi wanita tuna susila (WTS) yang bertujuan untuk mengembalikan keberfungsian para eks WTS ke lingkungan sosialnya, dan untuk memberikan keterampilan dan keahlian pada para WTS agar tidak kembali pada dunia prostitusi.³² Adapun perbedaan penelitian terletak pada praktik bimbingan agama yang diberikan oleh Penyuluh agama dengan tujuan memberikan bekal agama kepada wanita tuna susila agar dapat kembali ke jalan yang benar sesuai dengan ajaran agama.

Penelitian Hasneli (2015) dengan judul “Pembinaan Kesehatan Mental terhadap Eks Wanita Tuna Susila” Hasneli

³¹Muhammad Abdul Kohar, *Bimbingan dan Konseling Individu dalam Meningkatkan kebermaknaan Hidup Wanita Tuna Susila di Panti Pelayanan Sosial Wanita*. (Tesis, Universitas Islan Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

³²Ramadhani, “Proses Rehabilitasi Sosial Wanita Tuna Susila di Balai Rehabilitasi Sosial Karya Wanita (BRSKW) Palimanan Kabupaten Cirebon.”

mengatakan bahwa penyebab wanita tuna susila melakukan perilaku menyimpang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Wanita tuna susila yang memilih meninggalkan pekerjaannya patut di apresiasi. Mereka dapat diberikan sejumlah bimbingan agar dapat menjali kehidupan barunya dengan lebih baik, seperti bimbingan kesehatan psikologis, fisik, sosial, bimbingan agama serta beberapa bimbingan keterampilan.³³ Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian yaitu peneliti fokus meneliti tentang program bimbingan agama yang diberikan oleh penyuluh agama kepada wanita tuna susila di lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

Penelitian oleh Dafid Fajar Hidayat (2018) dengan judul “Konsep Bimbingan Agama Islam terhadap Wanita Tuna Susila di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri”. Dalam penelitiannya, Dafid mengatakan bahwa wanita tuna susila mendapatkan bimbingan agama Islam dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam yaitu al-Qur’ān dan al- ḥadīṣ yang dilakukan secara terus menerus dan terkonsep.³⁴ Perbedaan dengan peneliti yaitu waktu pelaksanaan bimbingan agama di lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang dilakukan satu bulan sekali yang diberikan oleh penyuluh agama KUA Kecamatan Banyuputih.

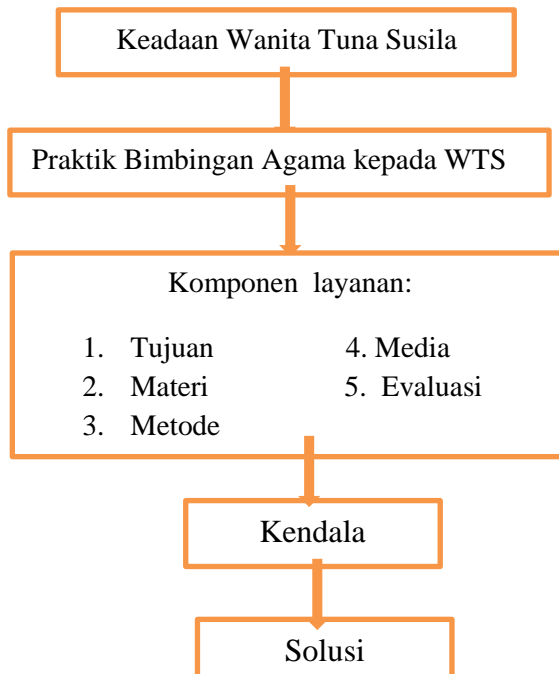
³³Hasneli, ““ Pembinaan Kesehatan Mental terhadap Eks Wanita Tuna Susila,”” *Jurnal UNISIA* 37 (2015).

³⁴Hidayat, “Konsep Bimbingan Agama Islam terhadap Wanita Tuna Susila di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri.”

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa bimbingan agama sangat dibutuhkan oleh wanita tuna susila. Adapun letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti ini adalah *lokus* dan *fokus* penelitian. Lokasi penelitian adalah di lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, dan fokus penelitiannya adalah praktik bimbingan agama kepada wanita tuna susila di lokalisasi Petamann Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

E. Kerangka Teori

Berdasarkan permasalahan diatas maka kerangka berpikir atau model konseptual dapat digambarkan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Kerangka berpikir dimulai dari keadaan wanita tuna susila, mulai dari faktor yang menyebabkan menjadi WTS, kriteria menjadi WTS, dan upaya penanganan terhadap WTS, bimbingan agama harus disesuaikan dengan kondisi WTS dengan harapan mampu memberikan perubahan yang lebih baik kepada para WTS.

Praktik bimbingan agama kepada Wanita Tuna Susila	Praktik Bimbingan agama dilihat dari beberapa aspek: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan 2. Materi 3. Metode 4. Media 5. Evaluasi
Hasil penelitian	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktik bimbingan agama kepada wanita tuna susila di Lokalisasi Petamanan yang sudah berjalan 	
<ol style="list-style-type: none"> 2. Kendala dan Solusi 	

terhadap praktik bimbingan
agama kepada wanita tuna
susila di Lokalisasi
Petamanan.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti langsung survei dan terjun di lapangan untuk mengumpulkan data sebagai sumber utama.³⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan sosiologi agama. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena dan realita yang terjadi pada objek penelitian. Dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁶

Pendekatan sosiologis merupakan suatu metode atau pendekatan yang pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat yang ada pada pembahasan tersebut. Pendekatan sosiologis dilakukan melalui agama yang mereka percayai sebagai pedoman hidup manusia. Agama yang dimaksud adalah pada seluruh tatanan komponen agama

³⁵Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Prasatia Widya Pratama, 2002), 56.

³⁶Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

tersebut, yang mana ditujukan dalam rangka memberikan pemahaman terhadap problematika yang dihadapi seseorang.³⁷

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang menjadi objek penelitian adalah Lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih yang terletak di pangkalan truk Banyuputih Dusun Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang. Adapun waktu penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Jadwal Kegiatan Penelitian di Lapangan Tahun 2020

No	Kegiatan Penelitian	Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data	■	■	■	■												
2	Pengolahan Data			■	■												
3	Analisis Data				■	■	■	■	■								
4	Penulisan									■	■	■	■				

³⁷Rifa'i Moh., "Kajian Masyarakat Beragama Prespektif Pendekatan Sosiologis," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 02 (2018): 25.

5	Penye mpurn aan															
---	-----------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

3. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada praktik bimbingan agama kepada wanita tuna susila di lokalisasi. Penelitian ini berusaha untuk memahami dan melihat bagaimana praktik bimbingan agama yang dilakukan penyuluh agama kepada wanita tuna susila yang ada di lokalisasi. Peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data guna mendapatkan data yang valid di antaranya: observasi, wawancara, dan dokumentasi yang keseluruhannya berkaitan dengan praktik bimbingan agama kepada wanita tuna susila di lokalisasi.

Adapun rincian fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini difokuskan pada praktik bimbingan agama kepada wanita tuna susila di lokalisasi yang dilakukan oleh penyuluh agama KUA. Meliputi unsur-unsur pelaksanaan bimbingan agama yaitu (1) subjek bimbingan agama, (2) objek bimbingan agama, (3) materi bimbingan agama, (4) metode bimbingan agama, (4) media bimbingan agama (5) Evaluasi bimbingan agama Islam.
- b. Penelitian ini difokuskan kepada kendala-kendala dalam

praktik bimbingan agama kepada wanita tuna susila di lokalisasi.

- c. Penelitian ini difokuskan kepada solusi terhadap kendala praktik bimbingan agama kepada wanita tuna susila di lokalisasi

4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data akan didapatkan.³⁸ Berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian akan diperoleh dari sumber data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama mengenai masalah yang diungkap secara sederhana yang disebut data asli.³⁹ Data primer dalam penelitian ini meliputi data tentang praktik bimbingan Agama kepada wanita tuna susila di Lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang. Data yang diperoleh yaitu melalui hasil wawancara yang mendalam (*in-depth interview*) dengan informan, antara lain adalah penyuluh agama, wanita tuna susila, tokoh agama di area kompleks Lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 114.

³⁹Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar-dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito Rimbuan, 2014), 134.

Kabupaten Batang.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah bahan-bahan tertulis yang berasal tidak langsung atau asli dari sumber pertama yang membahas masalah yang diakaji.⁴⁰ Data sekunder meliputi segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau tidak begitu jelas relevansinya. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah tesis, disertasi, jurnal, artikel internet dan buku-buku.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara sistematis untuk memeroleh data yang diperlukan.⁴¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara terstruktur peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan tertulis untuk

⁴⁰Tim Perumus Revisi, *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Semarang: Pascasarjana UIN Walisongo, 2018), 35.

⁴¹Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, cet.10, 2014), 153.

informan yang akan diwawancarai.⁴² Wawancara terstruktur dilakukan kepada penyuluh agama, wanita tuna Susila dan tokoh agama yang ada disekitar lokalisasi Petamanan.

Adapun data yang akan diperoleh melalui wawancara berupa: gambaran umum lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, sejarah dan latar belakang praktik bimbingan agama kepada wanita tuna susila di lokalisasi Petamanan, materi,metode dan media dalam praktik bimbingan agama kepada wanita tuna susila di lokalisasi Petamanan, evaluasi praktik bimbingan agama kepada wanita tuna susila di lokalisasi Petamana, kendala serta solusi dalam praktik bimbingan agama kepada wanita tuna susila di lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti tanpa suatu perantara. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif.⁴³ Peneliti dapat mengamati dan terlibat langsung dalam aktifitas praktik bimbingan agama

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, cet.13, 2011), 233.

⁴³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gravindo Persada, 2012), 116.

kepada wanita tuna susila di lokalisasi Petamanan Kecamatan Bnayu putih Kabupaten Batang.

c. Dokumen

Tujuan dari dokumentasi adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku, laporan kegiatan, foto, film dokumentar yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumen digunakan untuk melengkapi metode wawancara dan observasi.⁴⁴ Teknik ini digunakan untuk mengungkap gambaran umum umum lokasi Petamanan dan dokumen yang terkait dengan praktik bimbingan agama pada Wanita Tuna Susila di Petamanan Kec. Banyu putih.

6. Uji Keabsahan Data.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual dilapangan. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung.⁴⁵ Peneliti ini dalam uji kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi data.

⁴⁴Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, cet.1, 2017), 219.

⁴⁵Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

Triangulasi adalah teknik untuk mencecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴⁶ Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dalam tiga cara yaitu; (1) triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dengan menguji keabsahan data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini triangulasi sumber digunakan untuk memperoleh pemahaman yang benar dan utuh tentang data-data praktik bimbingan agama kepada wanita tuna susila di lokalisasi Petamanan Kecamatan Kabupaten Batang.

Triangulasi sumber dapat dicapai dengan beberapa jalan diantaranya membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁴⁷ Triangulasi sumber dilakukan kepada wanita tuna susila, penyuluh agama, tokoh agama di kompleks lokalisasi Petamanan sebagai sumber-

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 273.

⁴⁷Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 331.

sumber data utama penelitian. (2) triangulasi teknik, untuk menguji dan mengecek kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian diuji keabsahan datanya dengan observasi dan dokumentasi. (3) triangulasi waktu, untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Untuk menjadikan data lebih valid peneliti mengikuti aktivitas praktik bimbingan agama kepada wanita tuna susila di lokalisasi Petamanan yang dilakukan oleh penyuluh agama KUA Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

7. Analisis Data

Analisis data kualitatif yaitu proses mengorganisasikan atau mengatur urutan data ke dalam satuan uraian dasar.⁴⁸Bogdan, mengemukakan bahwa *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”*. artinya analisis data merupakan proses untuk menyusun dan mencari secara sistematis suatu data melalui hasil wawancara, catatan

⁴⁸Evi Martha dan Sudarti Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet. 1, 2016), 149.

lapangan, bahan-bahan lain, sehingga temuannya dapat diinformasikan dan mudah dipahami.⁴⁹

Setelah penulis melakukan pengumpulan data dengan wawancara terstruktur, observasi, dan studi dokumen, penulis melakukan analisis data guna menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti dalam menganalisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu *interactive model* yang komponennya terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵⁰

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian dalam mereduksi data selalu berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Reduksi data yang dilakukan peneliti adalah dengan menyederhanakan data yang peneliti dapatkan dari proses pengumpulan data ke dalam fokus penelitian yaitu praktik bimbingan agama kepada wanita tuna susila di lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

b. Penyajian data

⁴⁹Robert C. Biklen Bogdan dan Knopp Sari, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Allyn and Bacon (London: Boston, 1982), 312.

⁵⁰*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 247.

Penyajian data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat narasi dan bentuk penyajian data yang lain sesuai dengan sifat data itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dari praktik bimbingan agama kepada wanita tuna susila di lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu disandarkan pada data dan bukti yang benar sehingga kesimpulan yang diambil itu kredibel.⁵¹ Langkah yang dilakukan peneliti yaitu sebelum tahap penyimpulan, peneliti menghubungkan antara hasil analisis dengan teori yang digunakan. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini dapat menjawab pertanyaan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan: Memuat latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan .

Bab II: berisi landasan teori-teori tentang Wanita Tuna Susila di Lokalisasi, bimbingan agama kepada Wanita Tuna Susila di lokalisasi, kendala-kendala bimbingan agama kepada Wanita Tuna Susila di lokalisasi, serta solusi

⁵¹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), 144.

terhadap kendala-kendala bimbingan agama kepada Wanita Tuna Susila di lokalisasi.

Bab III: Menjelaskan tentang datayang diperoleh di lapangan terkait dengan situasi umum di Lokalisasi Petamanan Kec. Banyuputih Kab. Batang. Praktik bimbingan agama kepada Wanita Tuna Susila di Lokalisasi Petamanan Kec. Banyuputih Kab. Batang. Kendala praktik bimbingan agama kepada Wanita Tuna Susila di Lokalisasi Petamanan Kec. Banyuputih Kab. Batang. Dan solusi terhadap kendala-kendala dalam praktik bimbingan agama kepada Wanita Tuna Susila di Lokalisasi Petamanan, Kec Banyuputih, Kab. Batang.

Bab IV: Berisi tentang analisis praktik bimbingan agama kepada Wanita Tuna Susila di lokalisasi Petamanan, Kec. Banyuputih, Kab. Batang, kendala-kendala praktik bimbingan agama kepada Wanita Tuna Susila lokalisasi Petamanan, Kc. Banyuputih, Kab. Batang,, serta solusi terhadap kendala-kendala bimbingan agama kepada Wanita Tuna Susila lokalisasi Petamanan, Kc. Banyuputih, Kab. Batang.

Bab V: Merupakan bab akhir yang menyajikan kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, saran-saran, dan diakhiri dengan kata penutu

BAB II

Landasan Teori

A. Bimbingan Agama kepada Wanita Tuna Susila di Lokalisasi

1. Wanita Tuna Susila di Lokalisasi

a. Pengertian Wanita Tuna Susila

Istilah WTS (wanita tuna susila) di dalam masyarakat dikenal dengan sebutan prostitusi, pelacur, Pekerja Seks Komersial (PSK), kupu-kupu malam. Prostitusi atau pelacur berasal dari bahasa Latin, yaitu *prostituere* berarti membiarkan diri berbuat zina. Dalam bahasa Inggris prostitusi disebut *prostitution* yang artinya pelacuran. Orang yang melakukan disebut pelacur atau pekerja seks komersial (PSK).⁵² Dapat dikatakan bahwa prostitusi merupakan praktik atau pekerjaan yang didalamnya terdapat aktivitas seksual dengan motif uang.⁵³

Pelacur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata lacur berarti celaka, malang, sial dan perilaku buruk. Pelacuran merupakan kegiatan menjual

⁵²Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 177.

⁵³Martin Moen, "Is Prostitution harmful?," *Feature article*, 2014, 73.

diri sebagai pelacur.⁵⁴ Dalam *Encyclopedia Britanica* William Benton menjelaskan bahwa pelacuran adalah praktik hubungan seksual yang dilakukan dengan siapa saja (promiskuitas) dalam waktu sesaat.⁵⁵ Sedangkan prostitusi atau pelacuran dalam terminologi merupakan penyediaan layanan seksual untuk mendapatkan uang atau kepuasan yang dilakukan oleh laki-laki atau perempuan.⁵⁶ Mulia dkk mengatakan dalam *Ensiklopedia Indonesiapelacuran* bisa dilakukan oleh semua kalangan baik laki-laki dan wanita. Laki-laki dan wanita yang melakukan hubungan kelamin diluar pernikahan mempunyai predikat yang sama sebagai pelacur. Hubungan kelamin diluar nikah, homo seksual dan permainan seksual lainnya termasuk dalam perbuatan pencabulan.⁵⁷ Kegiatan prostitusi atau pelacuran dapat membahayakan bagi pelaku yang terlibat didalamnya. Definisi pelacuran menurut Kartino Kartono sebagai berikut:

⁵⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses 24 Juli 2020. <https://kbbi.web.id/lacur>.

⁵⁵Promiskuitas adalah hubungan seks secara bebas yang dilakukan dengan pria manapun juga dengan banyak laki-laki, melakukan hubungan seks tanpa emosi, tanpa perasaan cinta kasih atau afeksi. Kartini Kartono, *Patologi Sosial*,...178

⁵⁶Paisol Burlian, *Patologi Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 202.

⁵⁷ Mulia, T.S.G dkk, dalam *Ensiklopedi Indonesiasebagaimana* dikutip oleh Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, 215

- 1) Bentuk penyimpangan seksual yang dilakukan dengan banyak orang atas dorongan seks yang tidak wajar.
- 2) Peristiwa jual beli yaitu memperjualbelikan badan, kehormatan dan kepribadian untuk memuaskan nafsu seks dengan imbalan uang.
- 3) Perbuatan cabul seksual yang dilakukan oleh perempuan atau laki-laki dengan menyerahkan badanya untuk mendapatkan upah.⁵⁸

Jadi wanita tuna susila adalah perbuatan keji, kotor yang dilakukan dengan cara buruk, menyebabkab penyakit menular seksual, keretakan rumah tangga dan merusak keturunan. Tuna Susila adalah perbuatan yang mealanggar norma agama terutama agama Islam. Islam sangat melarang perbuatan zina. Perzinaan adalah hubungan seks yang dilakukan antara perempuan dan laki-laki yang belum melangsungkan pernikahan.

b. Faktor Penyebab Wanita Tuna Susila

Motif-motif yang melatar belakang wanita tuna susila memilih pekerjaan menjadi pelacur beraneka ragam. Adapun sebab-sebab terjadinya pelacuran adalah:

- 1) Rendahnya taraf kehidupan ekonomi atau kemiskinan, ada pertimbangan-pertimbangan ekonomis untuk mempertimbangkan kelangsungan

⁵⁸Kartono, *Patologi Sosial*, 2015, 216.

hidup.

- 2) Menghindari dari kesulitan hidup sehingga menghalalkan pelacuran. Faktornya karena pendidikan yang rendah dan buta huruf.
- 3) Pekerjaan melacur tidak memerlukan keterampilan atau *skill*. Modal utama dari pekerjaan ini hanyalah kecantikan dan keberanian.
- 4) Hidup mewah namun malas bekerja.
- 5) Puber pada masalah seks yang menyebabkan rasa ingin tahu gadis-gadis cilik dan anak-anak yang akhirnya masuk dalam dunia pelacuran oleh bujukan-bujukan bandit-bandit seks.
- 6) Banyaknya film, video, gambar porno dan bacaan cabul yang menyebabkan stimulasi seksual dan dipraktikkan oleh anak-anak muda.⁵⁹

Berdasarkan kajian literatur yang ada, terdapat tiga kategori yang menyebabkan pelacuran, yaitu *supply*, *demand* dan *catalyst*. Faktor yang menyebabkan pelacuran sangat kompleks, tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja.⁶⁰ Faktor yang terkait dengan *supply*, yaitu merujuk pada faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk bekerja

⁵⁹Siti Munawaroh, "Pekerjaan Seks Komersial (PSK), Wilayah Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah," *DIMENSIA* 04 (2010): 71.

⁶⁰Rusyidi Binahayati dan Nunung Nurwati, "Penanganan Pekerja Seks Komersial di Indonesia," *Prosiding Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat* 03 (2018): 305.

menjadi WTS sehingga memberikan pasokan pada bisnis prostitusi.

Suplay factors yaitu bersumber dari dalam diri WTS atau kondisi individual, relational, dan strukturak. Kondisi individu terkait dengan aspek psiko sosial di antaranya trauma psikologis akibat kejadian dimasa kecil atau masa lalu, penilaian atau presepsi yang salah tentang tujuan hidup dan norma-norma sosial, kurangnya rasa percaya diri, tingkat ketrampilan dan pendidikan yang rendah, aspirasi materi yang tinggi, dan gangguan perilaku seksual.⁶¹ Faktor relational berkaitan dengan kegagalan hubungan pernikahan atau percintaan, pergaulan pertemanan, atau konflik dalam keluarga. Faktor struktural terkait kesulitan dalam mendapatkan lapangan pekerjaan, tekanan ekonomi, dukungan budaya atau nilai lokal yang mentolerir prostitusi.⁶²

Demand factors terkait dengan penggunaan jasa pelacuran dan pengadaan jasa pelayanan WTS. Berkembangnya pelacuran tidak terlepas dari dampak ideologi patriarki dalam tatanan struktural, dimana menetapkan standar penilaian dan moralitas yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Dalam hal ini, laki-laki

⁶¹L. M Baker, R.L Dalla, dan C Willamson, "Getting Prostitution: an Integrated model.," *Violence Against Women* 05 (2010): 579–600.

⁶²K Koentjoro, "Prostitusi di Indonesia: Sebuah Analisis Kasus di Jawa.," *Bulletin Psikologi* 04 (1996): 43–54.

bebas melakukan dan memuaskan hasrat seksualnya ke banyak perempuan, sedangkan perempuan diarahkan menjadi ibu dan istri yang baik serta menjada keperawanannya.⁶³ Sementara *catalyst factors* adalah aspek-aspek yang memfasilitasi berkembang dan bertahannya praktek prostitusi baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Bagi para WTS pekerjaan melacur bukan hanya cara cepat untuk mendapatkan uang tetapi juga membantu meningkatkan status ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.⁶⁴

Jadi dari faktor yang telah disebutkan, faktor ekonomi tidak sepenuhnya menjadi faktor utama. Banyak dari mereka yang menjadi wanita tuna susila karena terjerumus oleh pacar, suaminya, dan hasrat seksual yang tinggi pada diri mereka. Dapat disimpulkan juga bahwa ada dua faktor yang melatar belakangi seseorang memasuki dunia pelacuran yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu karena nafsu seksual dan standar moral yang dimiliki orang tersebut. Sedangkan faktor eksternal berupa kesulitan ekonomi, korban kekerasan seksual korban

⁶³Binahayati dan Nurwati, "Penanganan Pekerja Seks Komersial di Indonesia," 36.

⁶⁴K. Koentjoro, *Pelacuran Sebuah Fenomena Sosial Multi Prespektif*. Diunduh melalui <http://koentjoro-psy.staff.ugm.ac.id/wp->

penipuan dan keinginan untuk memperoleh status sosial yang tinggi.⁶⁵

c. Kriteria Wanita Tuna Susila

Menurut Ema Hidayanti wanita tuna susila adalah seseorang yang melakukan seksual dengan sesama atau lawan jenis secara bergantian dan berulang-ulang diluar perkawinan yang sah dengan tujuan mendapatkan imbalan uang, materi atau jasa. Adapun kriteria wanita tuna susila yaitu mereka yang menjajakan diri di tempat umum, dilokasi atau tempat pelacuran seperti rumah bordil, dan tempat terselubung seperti hotel, warung remang-remang, mall dan diskotek dengan tujuan untuk memperoleh imbalan uang, materi dan jasa.⁶⁶

Menurut Wirati dalam Kusumastuti ciri-ciri wanita tuna susila yaitu:

- 1) Mempunyai ukuran tubuh yang proposional.
- 2) Pakaian yang dikenakan sangat beragam, dari yang sangat minim dan ketat yang menonjolkan bagian tubuhnya sampai dengan rok panjang dan kain dengan atasan berupa kaos.
- 3) Usia antara 17-25 tahun.
- 4) Umumnya berstatus belum menikah.

⁶⁵ <https://www.e-jurnal.com/2013/09/faktor-faktor-penyebab-pelacuran.html>

⁶⁶Hidayanti, "Reformulasi Model Bimbingan dan Penyuluhan Agama bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)," 93.

- 5) Pendidikan yang pernah dijalani sangat beragam, mulai dari SD sampai dengan SMU.⁶⁷

Wanita tuna susila dapat melayani pelanggan sebanyak 5-50 orang, dalam jangka waktu 12-24 jam. Bahkan mampu melayani 6-120 orang pelanggan dalam waktu yang sama. Wanita tuna susila dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu: mereka yang melakukan pekerjaan atau profesinya secara sadar dan sukarela, berdasarkan motivasi-motivasi tertentu dan mereka yang melakukan profesi melacur karena dijebak dan dipaksa oleh mucikari-mucikari yang terdiri atas penjahat-penjahat, calo-calo dan anggota gelap yang menjual wanita. Menurut Kartono⁶⁸ ciri-ciri khas dari pelacur adalah:

- a) Wanita disebut dengan pelacur dan laki-laki yang melacurkan diri disebut gigolo.
- b) Umurnya masih muda. Jumlah pelacur yang berada di kota-kota 75% di bawah usia 30 tahun. Usia pelacur terbanyak 20-25 tahun. Gadis-gadis pra puber berusia 11-15 tahun biasanya dipekerjakan dalam pelacuran kelas rendah dan menengah yang ditawarkan sebagai “barang baru”.
- c) Para WTS kerap berpindah dari tempat atau kota lainnya.

⁶⁷Weny Kusumastuti, “Dinamika Kognisi Sosial pada Pelacur terhadap Penyakit Menular Seksual,” *Jurnal Ilmiah Berskala Psikologi* 11 (2009): 22.

⁶⁸Kartono, *Patologi Sosial*, 236.

Mereka biasanya memakai nama samaran dan sering ganti nama.

- d) Pelacur dari kelas rendah dan menengah adalah pelacur-pelacur profesional yang berasal dari strata ekonomi dan strata sosial rendah. Mereka pada umumnya tidak memiliki ketrampilan atau skill khusus, dan dari pendidikan yang rendah. Modal mereka adalah kemudaanya dan kecantikannya.
- e) Bisa merangsang seks kaum laki laki, karena ayu, cantik, manis, rupawan, atraktif menarik baik wajah atau tubuhnya.⁶⁹

Selain beberapa ciri yang telah disebutkan diatas, para WTS di samping bekerja sebagai buruh di pabrik, bar, toko, restaurant, toko-toko (pelayan) dan sekertaris, biasanya mereka menyempatkan diri untuk terjun ke dunia pelacuran umunya mereka di panggil dengan “wanita panggilan”. Sedang para WTS dari kelas tinggi (*high class prostitutes*) mereka berpendidikan sekolah lanjtan pertama dan atas, atau perguruan tinggi yang beroperasi secara profesional. Umumnya mereka berperilaku imoril karena di dorong oleh motivasi ekonomis atau sosial.

⁶⁹Kartono, *Patologi Sosial*, 2015, 232–233.

d. Jenis Prostitusi dan Lokalisasi

Menurut aktivitasnya jenis prostitusi terdiri dari:

1) Prostitusi yang terdaftar

Prostitusi yang terdaftar pelakunya diawasi *Vice Control* dari kepolisian dan bekerjasama dengan Jawatan Sosial dan Jawatan Kesehatan. Umumnya mereka dilokalisasi dalam satu daerah tertentu. Penghuninya secara periodik harus memeriksakan diri pada dokter atau petugas kesehatan dan mendapatkan suntikan serta pengobatan, sebagai tindakan kesehatan dan keamanan umum.

2) Prostitusi yang tidak terdaftar

Yang termasuk dalam kelompok prostitusi tidak terdaftar adalah prostitusi yang dilakukan baik perorangan atau kelompok secara gelap-gelapan dan liar. Tempatnya tidak tertentu dan perbuatannya tidak terorganisasi. Mereka tidak mencatatkan diri kepada pihak yang berwajib.

Sedangkan menurut tempat penggolongan atau lokasinya prostitusi berada dikompleks yang tertutup seperti rumah-rumah panggilan (*call house*), petak-petak daerah tertutup, bisnis-bisnis terhormat (apotek, salon kecantikan, rumah makan, rumah pijat).⁷⁰

⁷⁰Kartono, *Patologi Sosial*, 254.

Tujuan dari Lokalisasi:

- a) Menjauhkan masyarakat umum dari praktik pelacuran, terutama anak-anak puber dan remaja dari pengaruh immoral dan gangguan-gangguan kaum pria yang hidung belang.
- b) Memudahkan pengawasa dan tindakan preventif, kuratif terutama kesehatan dan dan keamanan para wanita tuna susila.
- c) Mencegah tindakan pemerasan terhadap pelacur, yang umumnya menjadi pihak yang paling lemah.
- d) Memudahkan bimbingan agama dan mental bagi para pelacur dalam usaha rehabilitas dan sosialisasi. Selain bimbingan agama dan mental para pelacur juga dibekali pendidikan keterampilan-keterampilan.

Jadi Lokalisasi merupakan tempat yang di khususkan oleh pemerintah kota sebagai WTS. Pada umumnya Lokalisasi terdiri dari rumah rumah kecil yang didalamnya terdapat tempat tidur, pakaian, alat-alat rumah tangga. Keberadaan Lokalisasi saat ini berkembang sangat cepat. Lokalisasi berkembang bersamaan dengan pertumbuhan penduduk yang begitu cepat terutama dari perpindahan penduduk yang berasal dari kota-kota lain.

e. Upaya Penanganan Wanita Tuna Susila

1) Rehabilitasi Sosial

Dalam Undang-undang No. 11 Tahun mengenai

kesejahteraan Sosial diatur mengenai rehabilitasi sosial sebagai penyelenggaraan kesejahteraan sosial, rehabilitasi sosial menurut undang-undang No. 11 Tahun 2009:

“ Rehabilitasi sosial dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar. Rehabilitasi sosial yang dimaksud dapat dilaksanakan secara persuasif, motivatif, koersif baik dalam keluarga, masyarakat maupun panti sosial”⁷¹ Metode rehabilitasi sosial tersebut diaplikasikan dalam berbagai bentuk kegiatan antara lain: motivasi dan diagnosis psikososial; bimbingan mental spiritual; bimbingan fisik; bimbingan sosial dan konseling psikososila; pelayanan aksesibilitas;⁷² bimbingan lanjut, dan rujukan.⁷³

⁷¹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. hlm 04

⁷²Aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan bagi bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial untuk mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. Prinsip rehabilitasi sosial adalah memberikan kemudahan bagi kelompok sasaran. Aksesibilitas antara lain bagi lanjut usia dan penyandang cacat. Lihat Ema Hidayanti, Ema Hidayanti, “Reformulasi Model Bimbingan dan Penyuluhan Agama bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS),” *Jurnal Dakwah XV* (2014): 83.

⁷³Baca lengkap Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, Pasal 7

Implementasi rehabilitasi sosial pada aspek spritual secara eksplisit dijelaskan dalam bentuk bimbingan mental spritual. Sebagaimana dalam “Glosarium Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial” Pusdatin Kesosos tahun 2013 yang menjelaskan bimbingan mental yaitu bimbingan yang menumbuhkan dan mengembangkan percaya diri, harga diri serta memperbaiki kehidupan klien. Bimbingan spritual adalah bimbingan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama agar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

Bimbingan spritual atau bisa di sebut bimbingan agama adalah salah satu upaya untuk menangani wanita tuna susil, realita menunjukkan bahwa praktik bimbingan agama untuk wanita tuna susila banyak dilakukan para penyuluh agama. Penyuluh agama memiliki posisi yang sangat strategis untuk memberikan bimbingan agama kepada wanita tuna susila. Meskipun sudah menjadi tugas pokoknya untuk melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama, namun profesi ini menuntut kreativitas yang tinggi.⁷⁴

⁷⁴Hidayanti, “Reformulasi Model Bimbingan dan Penyuluhan Agama bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS),” 86.

2) Penyuluh Agama

Penyuluh agama adalah ujung tombak Departemen Agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam ditengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia..⁷⁵ Istilah penyuluh agama menjadi populer sejak dikeluarkannya SK Menteri Agama RI No. 79 tahun 1985 yang diartikan sebagai pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, ahlaq dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama.⁷⁶

Juru dakwah, mubaligh dan penyuluh agama dapat dikategorikan kedalam dua kategori, yaitu: (1) Pegawai negeri sipil, yaitu PNS yang diangkat oleh pemerintah (Kementrian Agama) yang diatur dalam keputusan No. 54 54/KP/MK.WASPAN/9/1999 sebagai tenaga fungsional, dengan tugas khusus memberikan bimbingan dan penyuluhan agama kepada masyarakat, (2) tenaga da'i, mubaligh, dan penyuluh agama dan non pemerintah.⁷⁷ Penyuluh agama non

⁷⁵Rifdayuni, *Peran Penyuluh Agama dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus pada Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Sukarame II Bandar Lampung)*, 19.

⁷⁶Ilham, "Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah," *Jurnal Alhadharah* 17 (2018): 57.

⁷⁷Katu Samiang, "Penyuluh Agama dan Pembumian Ajaran Al-Qur'an," *Jurnal Al-Adyaan* 01 (2015): 53.

PNS adalah Pegawai Pemerintah dengan perjanjian kerja yang diangkat, ditetapkan dan diberi tugas tanggung jawab serta wewenang dan tanggung jawab secara penuh untuk melakukan bimbingan, penyuluhan melalui bahasa agama dan pembangunan masyarakat melalui Surat Keputusan Kepala No. DJ.III/432 Tahun 2016.⁷⁸ Dengan standar kompetensi sebagai berikut:

a) Kompetensi ilmu keagamaan meliputi:

1. Mampu membaca dan memahami Al-Qur'an
2. Memahami Ilmu Fiqih
3. Memahami Hadist
4. Memahami sejarah Nabi Muhammad saw.

b) Kompetensi Komunikasi, meliputi:

1. Mampu menyampaikan ceramah agama/khutbah
2. Mampu memberikan konsultasi Agama

c) Kompetensi Sosial

1. Cakap bermasyarakat
2. Aktif dalam organisasi keagamaan/kemasyarakatan

Kompetensi Moral

1. Berahlaq mulia
2. Tidak sedang terlibat dalam masalah hukum.

Empat kompetensi yang harus dimiliki oleh

⁷⁸“Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah,” 58.

penyuluh agama yang profesional yaitu: *Pertama*, kemampuan penyuluh agama dalam penguasaan terhadap pesan-pesan atau materi yang akan disampaikan kepada objek dakwah. Penyuluh agama harus memiliki wawasan yang luas tentang Islam baik yang berkaitan dengan akidah, syariah dan muamalah. *Kedua*, kemampuan metodologis yaitu kemampuan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dengan baik, dan penguasaan terhadap teknologi informasi. *Ketiga*, kompetensi sosial yaitu ditandai dengan memiliki kesadaran sosial dan keahlian sosial dalam diri penyuluh agama. *Keempat*, kompetensi personal lebih menekankan pada kemampuan yang berkenaan dengan kemampuan intelektual dan moralitas.⁷⁹

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 79 tahun 1985, ada tiga fungsi dari penyuluh agama yang sering disebut trilogi yaitu fungsi edukatif, fungsi konsultatif, dan fungsi advokatif. Fungsi dan peran

⁷⁹Abdul Basit, "Tantangan Profesi Penyuluh Agama Islam dan Pemberdayaannya," *Jurnal Dakwah XV* (2014): 173–74.

secara kebahasaan mempunyai definisi yang hampir sama.⁸⁰

1. Fungsi Informatif dan Edukatif

Penyuluh agama Islam berkewajiban mendakwahkan ajaran Islam, ia memposisikan sebagai da'i yang bertugas membina, dan menyampaikan penerangan agama sesuai Al-Qur'an dan Al-Sunnah.

2. Fungsi Konsultatif

Penyuluh agama harus bersedia membuka mata dan telinga terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi umat. Penyuluh agama Islam turut memikirkan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum. Penyuluh agama menjadi tempat mengadu dan bertanya bagi masyarakat untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah dengan nasehatnya.

3. Fungsi Advokatif

Penyuluh agama Islam bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan pembelaan terhadap berbagai ancaman, hambatan, gangguan dan tantangan yang mengganggu ibadah, merugikan akidah dan akhlak.

⁸⁰Indra Jaya Pajar Hatma, "Revitalisasi Peran Penyuluh Agama dalam Fungsinya sebagai Konselor dan Pendamping Masyarakat," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 08 (2017): 401.

Selama ini penyuluh agama Islam memang belum mampu dalam memerankan fungsi advokatif, dimana banyak kasus yang terjadi di kalangan umat Islam sering tidak dapat dibela sesuai dengan porsinya.

2. Bimbingan Agama kepada Wanita Tuna Susila di Lokalisasi

a. Pengertian Bimbingan Agama kepada Wanita Tuna Susila

Bimbingan terjemahan dari *guidance* dalam bahasa Inggris dikaitkan dengan kata asal *guide*, artinya memimpin (*leading*), menunjukkan arah (*showing the direction*), menuntun (*conducting*), mengatur (*regulating*), dan memberikan nasihat.⁸¹ Bruce Shertzer dan Shally C. Stone merumuskan bimbingan sebagai *the process of helping individuals to understand themselves and their world*⁸². (Proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya).

Menurut Crow & Crow, bimbingan diartikan *Guidance is S assistance made available by personality qualifed and addequately trained man or woman to an individual of any age to help him manage his own life activities, develop his point of view, make his own*

⁸¹Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling Institut Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004).

⁸²Bruce Shertzer dan Shally C. Stone, *Fundamentals of Counseling* (Boston: Houghton Mifflin Company, 1980), 6–8.

*decisions and carry his own burdens.*⁸³ Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada dirinya sendiri serta penilaian terhadap lingkungan sosio-ekonomisnya masa sekarang dan kemungkinan masa mendatang dan bagaimana mengintegrasikan kedua hal tersebut melalui pemilihan-pemilihan serta penyesuaian-penyeseuain diri yang membawa pada kepuasan hidup pribadi dan kedayagunaan hidup ekonomi sosial.

Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan seseorang kepada individu agar dapat mandiri dan mampu mengembangkan dirinya dengan menggali kemampuan yang dimilikinya sesuai norma yang ada.⁸⁴ Bimbingan juga sebagai proses pemberian bantuan kepada individu secara terus-menerus (*continue*), agar individu dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan ketentuan dan keadaan sekolah, keluarga dan masyarakat.⁸⁵

⁸³L. Crow, dan A. Crow, *An Introduction to Guidance*, (New York: American Book Company, 1960), 50

⁸⁴Prayitno dan Erman Amati, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 99.

⁸⁵Agus Riyadi, *Standarisasi Layanan Bimbingan Konseling Islam bagi Pasien di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang (Perspektif Dewan Nasional Majelis Ulama Indonesia)* (Semarang: Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), 93.

Adapun bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁸⁶ Bimbingan agama Islam menurut Arifin adalah segala kegiatan bantuan yang yang diberikan seseorang kepada orang lain agar mampu mengatasi sendiri permasalahan hidupnya terutama kesulitan rohaniyahnya. Sehingga timbul kesadaran dan penyerahan diri kepada Allah Swt untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁸⁷

Jadi bimbingan agama adalah pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara terus menerus agar menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang menjalankan kewajiban dan menjauhi larangan-Nya sehingga tercipta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan disini yaitu proses pemberian bantuan terhadap Wanita Tuna Susila di Lokalisasi yang dilakukan dengan cara kelompok maupun menyeluruh.

b. Tujuan Bimbingan Agama kepada Wanita Tuna Susila

⁸⁶Hemlan Elhany, ““ Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan di Lembaga Perasyarakatan Kelas II Kota Semarang,”” *Jurnal Tapis* 01 (2017): 44.

⁸⁷Muhammad Arifin, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 25.

Tujuan dalam Kamus Besar Bahasa Inggris artinya maksud, arah atau haluan.⁸⁸ Sedangkan Tujuan dalam bahasa Arab sama dengan “*Ghayat, Ahdaf, atau Maqasid*”. Dalam bahasa Inggris tujuan diistilahkan dengan “*Goal, Purpose, Objectives* atau *aim*. Secara terminologi, tujuan berarti “tercapainya suatu tujuan setelah usaha yang dilakukan”⁸⁹ Menurut Sutoyo tujuan bimbingan Islam adalah agar fitrah yang telah diberikan Allah kepada individu mampu berkembang dan berfungsi dengan baik, dan secara bertahap bisa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap apa yang diimaninya.⁹⁰ Menurut Faqih bimbingan agama Islam mempunyai tujuan sebagai berikut;

- 1) Hidup sesuai dengan ketentuan yang Allah berikan dengan menerima qodrat yang telah ditetapkan oleh Allah.
- 2) Hidup sesuai dengan petunjuk Allah yaitu dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah dan Rosulya.
- 3) Hidup sesuai petunjuk dan ketentuan Allah artinya

⁸⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia *online/daring*, diakses 5 Juli 2020 <https://kbbi.web.id/tujuan>.

⁸⁹Zakiah Darajat dan dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 29.

⁹⁰Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islami (Teori dan Praktik)* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013), 207.

menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang harus beribadah kepada-Nya. Dengan tujuan agar yang bersangkutan dapat berperilaku sesuai dengan perintah yang Allah tetapkan, sehingga tercapai kehidupan didunia dan akhirat.⁹¹

Adz-Dzaky juga mengemukakan beberapa tujuan dari bimbingan agama Islam, sebagai berikut:

- 1) Tercapainya suatu perubahan hidup dalam diri seseorang seperti jiwa menjadi tenang dan damai (*mutmai'annah*).
- 2) Tercapainya suatu perubahan tingkah laku yang lebih baik. Perubahan tersebut dapat memberikan manfaat bagi dirinya, lingkungan, dan alam sekitar.
- 3) Tercapainya individu yang memiliki kecerdasan rasa (emosi) seperti rasa toleransi, tolong menolong, rasa kasih sayang dan kesetiakawanan.
- 4) Tercapainya kecerdasan spritul pada diri individu sehingga muncul keinginan untuk patuh dan taat terhadap perintah dan larangan Allah. Dan menerima terhadap ujian yang Allah berikan.
- 5) Tercapainya individu yang mempunyai potensi yang baik. Potensi untuk melaksanakan tugas sebagai

⁹¹Ainur Rahman Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), 4.

pemimpin dengan baik dan benar. Dapat menanggulangi berbagai permasalahan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya.⁹²

Jadi tujuan bimbingan agama Islam adalah membimbing orang kearah yang lebih baik. Dalam rangka memelihara dan meningkatkan pengalaman ajaran agamanya agar dapat berperilaku sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya. Sehingga tercipta ketenangan dan ketentraman pada diri individu.

c. Materi Bimbingan Agama Islam kepada Wanita Tuna Susila di Lokalisasi.

Materi dalam bimbingan agama Islam mencakup keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya.

1) Hubungan manusia dengan Allah SWT.

Hubungan manusia dengan Allah Swt yaitu kepercayaan dan keyakinan kepada Allah Swt yang merupakan hubungan yang sangat vertikal.

2) Hubungan manusia dengan sesama manusia.

Ruang lingkup hubungan sesama manusia bersifat horizontal, yaitu hubungan manusia dengan sesama

⁹²Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2004), 220–21.

manusia dalam kehidupan masyarakat. Hubungan ini terkait dengan muamalah, tolong menolong, toleransi dan pengaturan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.

3) Hubungan manusia dengan makhluk lainnya.

Hubungan ini mengenalkan dan memberikan pemahaman dan sikap tanggung jawab terhadap kedudukan kita sebagai makhluk Allah yang harus memelihara kelestarian alam dan memanfaatkan sebanyak-banyaknya dari alam sekitar.

Ruang lingkup dari materi bimbingan agama Islam terdiri atas:

1) Aqidah

Aqidah adalah keimanan atau keyakinan. Aqidah memiliki arti ikatan atau sangkutan.⁹³ Titik tolak seorang muslim adalah percaya dan beriman kepada Allah. Tidak hanya beriman kepada Allah seorang muslim wajib mengimani arkanul iman atau rukun iman yaitu, iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-Nya, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qada' dan qadar. Dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan kemantapan hati pada diri seseorang yang meliputi rukun

⁹³Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 199.

iman.⁹⁴

2) Fiqih

Fiqih merupakan materi yang berkaitan dengan hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'ān, as Sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Dalam agama Islam terdapat aturan hukum yang mengatur segala aspek kehidupan manusia. Lima aturan hukum dalam Islam terdiri dari wajib, sunnah, haram, makruh dan mubah.

Tujuannya adalah agar umat Islam memahami dan mengetahui hukum-hukum Islam sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Fiqih adalah nilai, norma dan aturan yang mempunyai kedudukan sebagai pedoman dan tuntunan dalam beribadah dan bermuamalah.⁹⁵

3) Akhlaq

Rosulullah Muhammad Saw diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlaq manusia yang menjadi salah satu tugas kerasulannya. Akhlaq adalah ajaran tentang nilai etis dalam bersikap dan berperilaku. Secara keseluruhan agama Islam mengandung nilai akhlak yang luhur, yang mencakup akhlaq terhadap Allah, diri sendiri, sesama manusia dan alam sekitar. Baik buruk

⁹⁴Hidayat, "Konsep Bimbingan Agama Islam terhadap Wanita Tuna Susila di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri," 25.

⁹⁵Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 201.

perilaku dan sikap manusia ditentukan oleh seberapa besar pengetahuan dan pemahaman agama Islam dalam dirinya yang ditampilkan melalui akal dan dan kalbunya.⁹⁶

Jadi akhlaq adalah sifat yang sudah tertanam dalam jiwa yang mendorong perilaku seseorang dengan mudah sehingga menjadi perilaku kebiasaan. Jika sifat tersebut menghasilkan perilaku yang terpuji menurut akal dan agama dinamakan akal baik (*akhlaq mahmudah*), sebaliknya, jika akhlaq itu menghasilkan perilaku yang jahat maka disebut akhlaq buruk (*akhlaq mazmumah*).

4) Syari'ah

Secara bahasa, syari'ah berarti jalan lurus menuju mata air. Mata air sebagai sumber kehidupan manusia. Sumber kehidupan manusia yang haqiqi adalah Allah, dan untuk sampai kepada sumber yang haqiqi harus di tempuh dengan jalan yang telah dibuat oleh Allah yaitu syari'ah.⁹⁷

Syari'ah menurut istilah berarti hukum-hukum yang telah ditetapkan Allah untuk mengatur segala aspek kehidupan manusia baik hubungannya dengan Allah Swt,

⁹⁶Hidayat, "Konsep Bimbingan Agama Islam terhadap Wanita Tuna Susila di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri," 25.

⁹⁷Azyumardi Azra, *Buku Teks: Pendidikan Islam pada Perguruan Tinggi Umum* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2002), 167.

sesama manusia, alam sekitar dan lingkungannya.⁹⁸ Masalah Syari'ah dalam Islam berkaitan dengan amalan lahir yang bertujuan untuk menjalankan dan menaati peraturan atau hukum Allah guna pergaulan hidup di masyarakat.

5) Al-Qur'ān dan Iqra'

Menurut bahasa, kata *Al-qur ān* merupakan *isim masdar* yang maknanya sinonim dengan *qirā'ah* (bacaan). Menurut sebagian ulama al-Qur'ān adalah mu'jizat yang diturunkan Allah kepada Rosulullah Mummad. Al-Qur'ān menjadi pedoman hidup bagi umat manusia yang apabila membacanya mendapat pahala.⁹⁹ Iqra' adalah pengajaran tentang cara meamahami, membaca, menyalin dan mengerti isi kandungan al-Qur'ān. Penyuluh dan Wanita Tuna Susila membaca al-Qur'ān secara bersama-sama sebelum kegiatan ceramah dimulai.

d. Metode Bimbingan Agama Islam kepada Wanita Tuna Susila di Lokalisasi`

Secara harfiyah, metode berarti jalan yang harus ditempuh agar sampai pada tujuan. Metode berasal dari

⁹⁸Muhammad Yusuf Musa, *Islam: Suatu Kajian Komprehensif* (Jakarta: Rajawali Pers, 1988), 131.

⁹⁹Ahmad Izzan, *'Ulumul Qur'ān Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas al-Qur'ān* (Bandung: Tafakur, 2011), 7.

kata *meta* berarti melalui dan *hadros* berarti jalan.¹⁰⁰ Metode diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendekati masalah agar tercapainya hasil yang memuaskan. Dilihat dari segi proses komunikasi metode dapat dikualifikasikan menjadi metode langsung dan metode tidak langsung. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Metode Langsung

Metode komunikasi langsung yaitu metode yang dilakukan dengan tatap muka antara pembimbing dengan yang dibimbing. Secara lebih rinci metode langsung dapat dibagi menjadi:¹⁰¹

2) Metode *Interviu* dan Wawancara.

Wawancara adalah salah satu metode komunikasi untuk memperoleh informasi dan data. Wawancara dilakukan dengan cara tatap muka antara pembimbing dengan yang terbimbing dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses bimbingan.¹⁰²

¹⁰⁰Arifin, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, 43.

¹⁰¹Robert L. Gibson dkk, *Bimbingan dan Konseling (Terjemah Yudi Santoso)* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011), 51.

¹⁰²W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah* (Jakarta: Gramedia, 1998), 59.

3) *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok)

Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang dilakukan secara kelompok yang dipimpin oleh seorang pembimbing. Pembimbing memahami peranan anak bimbing dalam lingkungannya agar mendapatkan pandangan baru tentang dirinya sendiri dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain.

4) *Client Centered Method* (Metode yang dipusatkan pada terbimbing)

Menurut Dr. William E. Hulme, dkk *client centered method* lebih tepat digunakan oleh penyuluh agama. Penyuluh agama akan lebih mengetahui dan memahami kegelisahan dan kesulitan yang dihadapi terbimbing terkait dengan permasalahan rohaniyahnya. Kegelisahan tersebut biasanya menimbulkan konflik pada kejiwaanya seperti cemas dan gangguan jiwa lainnya yang disebabkan persaan bersalah atau berdosa. Sikap yang harus dimiliki pembimbing ketika menggunakan metode *client centered method* pembimbing harus sabar dan mendengarkan segala keluh kesah dari terbimbing.

5) Keteladanan

Keteladanan adalah salah satu metode yang penting dalam keberhasilan dakwah atau bimbingan. Rosulullah Saw dalam keberhasilan dakwahnya salah

satu faktornya adalah sifat keteladanan (*uswah*) yang dimilikinya.¹⁰³ Jika dicermati histori pendidikan di zaman Rosulullah Saw yaitu dengan memberikan contoh baik berupa perilaku, sifat, cara berpikir dan sebagainya. Metode teladan salah satu metode yang paling berhasil. Karena pada umumnya orang akan lebih mudah memahami dan menangkap secara langsung dari pada yang abstrak. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa keteladanan salah satu metode yang baik untuk digunakan. Allah Swt memberikan teguran terhadap orang-orang yang menyampaikan pesan tetapi tidak mengamalkannya.¹⁰⁴

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿١٠٤﴾

*Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan.*¹⁰⁵

Dalil tersebut dapat dipahami bahwa tidak sepatasnya orang memberi nasihat tapi tidak melakukannya atau memberi teladan. Misalnya dalam hal ini penyuluh agama Islam menganjurkan WTS untuk tidak melakukan transaksi tetapi penyuluh agama malah

¹⁰³Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), 116.

¹⁰⁴Hidayat, "Konsep Bimbingan Agama Islam terhadap Wanita Tuna Susila di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri," 25.

¹⁰⁵*Al-Quran dan Tafsirnya Jilid IV*, 928.

melakukanya.

6) Metode Ceramah

Ceramah adalah cara penyampain sebuah mata pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khayalak ramai. Menurut Rahma yulis bahwa metode ceramah adalah “penerangan dan penuturan lisan guru terhadap murid-murid di kelas. ”Subtansi metode ceramah adalah dengan menerangkan materi pengajaran dengan peraturan kata-kata atau lisan. Metode ceramah adalah salah satu metode yang dipakai penyuluh agama dalam memberikan bimbingan agama kepada wanita tuna susila.¹⁰⁶

7) Metode Pemberian Nasihat

Metode pemberian nasihat yaitu memberikan nasihat kebenaran dan keselamatan kepada orang yang dinasihati agar terhindar dari bahaya dan kesesatan serta menunjukkan jalan yang mendatangkan manfaat dan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Nasihat itu hendaknya lahir dari hati yang tulus.¹⁰⁷Metode pemberian nasihat yang dilaukan dalam bimbingan kepada Wanta Tuna Susila terkait dengan nasehat-nasehat kebaikan seperti, pahala sholat, dan berbuat baik

¹⁰⁶Hidayanti, “Reformulasi Model Bimbingan dan Penyuluhan Agama bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS),” 27.

¹⁰⁷Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 191.

kepada sesama manusia. Terkait dengan metode nasihat sebagai mana dalam al Qur'ān surah ke 103 al 'aşr ayat 3.

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا
بِالصَّبْرِ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan saling berpesan dengan kebenaran dan saling berpesan dengan kesabaran.

Dalil tersebut dapat dipahami bahwa sebagai manusia harus saling mengingatkan dalam hal kebaikan dan mengingatkan juga dalam hal kesesatan. Agar selalu menjalankan perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangan Nya. Dengan nasihat-nasihat yang baik diharapkan bisa mengamalkanyadan menjadi manusia yang lebih beriman.

8) Metode Kisah

Metode kisah adalah salah satu metode yang digunakan dalam bimbingan agama Islam . Metode kisah berisi tentang kisah-kisah di dalam al-Qur'ān. Yaitu kisah-kisah para Nabi kepada kaum-kaumnya. Kisah tersebut dapat dijadikan metode dalam memberikan penerangan kepada manusia agar tidak salah dalam berperilaku dan tetap berada dijalan yang benar yaitu jalan yang diridhoi oleh Allah Swt.

Pendekatan *rahmah* adalah salah satu

keberhasilan misi dakwah dan bimbingan Nabi. Cara yang digunakan Nabi dalam pendekatan *rahmah* yaitu lemah lembut dalam berbicara dengan mengutamakan kabar gembira dari pada peringatan (*naadzia/punished*).¹⁰⁸ Terkait dengan metode nasihat sebagai mana dalam al Qur'ān surah ke 28 al- qasas

إِنَّ قَرُونَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوسَى فَبَغَى عَلَيْهِمْ ۖ وَآتَيْنَاهُ مِنَ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوءُ بِالْعُصْبَةِ أُولَى الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ ﴿٦٨﴾

Sesungguhnya Karun adalah termasuk kaum Musa, Maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan kami Telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya Berkata kepadanya: "Janganlah kamu terlalu bangga; Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri".

- e. Media Bimbingan Agama kepada Wanita Tuna Susila di Lokalisasi

Media berasal dari bahasa Latin “medius” jamak dari kata “medium”. Secara harfiah berarti “tengah, “perantara” atau ”pengantar”. Dalam bahasa Arab media berasal dari kata “*wasāilu*” yang berarti perantara

¹⁰⁸Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami* (Medan: Perdana Publishing, 2018), 150.

pengantar pesan atau penerima pesan.¹⁰⁹

Ada dua unsur penting dalam media bimbingan dan konseling. Dua unsur tersebut yaitu perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak atau pesan (*message/software*). Perangkat keras (*hardware*) adalah peralatan atau sarana untuk menyajikan materi atau pesan dalam bimbingan konseling. Sedangkan *Software* atau perangkat lunak adalah materi atau bahan yang akan disampaikan dalam proses bimbingan dan konseling.¹¹⁰

Alat alat yang dapat dijadikan perantara dalam aktivitas bimbingan agama Islam tidak jauh berbeda dengan alat-alat yang digunakan dalam berdakwah. Menurut Hamzah Ya'kub ada bermacam-macam diantaranya media lisan, media tulisan, media visual dan audio visual.¹¹¹ Yang dimaksud dengan media lisan adalah penyampaian pesan secara langsung kepada jamaah. Media tulisan adalah pesan yang disampaikan melalui tulisan. Media visual pesan yang disampaikan melalui alat-alat yang menampilkan suatu gambar atau

¹⁰⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), 13.

¹¹⁰Pudji Rahmawati, *Media Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: Government of Indonesia Development Bank IDB), diakses 6 Juli 2020, <http://digilib.uinsby.ac.id/20096/1/Media%20Bimbingan%20dan%20Konseling.pdf>

¹¹¹Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah Cetakan 1* (Jakarta: Kencana, 2006), 32.

obyek yang dapat dilihat oleh mata. Media audio visual adalah pesan yang di sampaikan menggunakan alat yang dapat didengar dan dilihat seperti video dan televisi dan internet.

Jadi media bimbingan agama Islam adalah alat bantu jenis apapun yang digunakan untuk membantu dalam proses bimbingan agama. Dengan menggunakan media maka akan memudahkan proses penyampaian pesan sehingga dapat berjalan dengan baik.

f. Evaluasi Bimbingan Agama kepada Wanita Tuna Susila

Dalam bahasa Inggris evaluasi bersal dari kata *evaluation* artinya evaluasi, penaksiran atau penilaian.¹¹² Evaluasi digunakan untuk meilhat apakah program yang telah dilaksanakan sudah tercapai atau belum. Evaluasi juga digunakan untuk melihat tingkat efesiensi suatu program yang sudah direncanakan.¹¹³

Dalam melakukan evaluasi terkait dengan penilaian program bimbingan, maka harus megacu pada patokan atau kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan program yang dilaksanakan. Kegiatan evaluasi meilputi

1) Menetapkan standar kerja.

¹¹²John M. Echols dan Hassan Shadily, *An English- Indonesia Dictionary* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), 32.

¹¹³Kadek Ayu Astuti, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Andi OFFSET, 2017), 2.

- 2) Mengukur kinerja.
- 3) Melakukan perbandingan antara prestasi kinerja dengan standar yang ditetapkan.
- 4) Jika ada penyelewengan langsung mengambil tindakan korektif.¹¹⁴

Kegiatan evaluasi mencakup: proses recording yaitu pencatatan atau administrasi), evaluasi pengukuran dan penilaian hasil, proses dan kinerja, pengambilan langkah perbaikan atau pengembangan.¹¹⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi meliputi: pencatatan hasil kerja dan kinerja, menetapkan standar kinerja, mengukur hasil kerja dan kinerja, menilai hasil kerja dan kinerja dan yang terakhir mengambil tindakan perbaikan dan pengembangan.

B. Kendala-kendala Praktik Bimbingan Agama kepada Wanita Tuna Susila di Lokalisasi.

Dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan bimbingan agama Islam di lokalisasi ada beberapa kendala sebagai berikut:

- a. Sarana prasarana yang tidak memadai

Sarana dan prasarana adalah faktor pendukung dari proses pelaksanaan bimbingan agama. Menurut Tim

¹¹⁴Sugiyono, *Menejemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (2011: Widya Karya, 2011), 4.

¹¹⁵Fajar Santoadi, , “*Manajemen Bimbingan dan Konseling komprehensif*” (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2010), 2.

Penyusun Pembukuan Media Pendidikan Departemen Pendiidkan dan Kebudayaan yang dikutip oleh suharsimi, “Sarana pendidikan sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan mencakup semua fasilitas baik yang bergerak atau tidak bergerak. Dengan tujuan agar proses belajar menagajar dapat berjalan dengan efektif dan efesien”.¹¹⁶

- b. Ketika pelaksanaan bimbingan berlangsung kurangnya tenaga pembimbing yang terlibat dilokalisasi. Dari banyaknya jumlah pembimbing tidak semuanya hadir dan mengikuti kegiatan bimbingan agama.
- c. Banyak petugas pembimbing atau konselor bukan dari lulusan bimbingan penyuluhan Islam dan sarjana non BP. Kebanyakan dari mereka adalah sarjana pendidikan. Sehingga menyebabkan program bimbingan tidak berjalan dengan baik.¹¹⁷ Sama halnya profesional penyuluh agama masih terbilang rendah, karena sebagian dari mereka bukan dari sarjana dakwah jurusan bimbingan penyuluhan Islam.
- d. Partisipasi Masyarakat.

Selama ini masyarakat kurang mendukung

¹¹⁶Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), 273.

¹¹⁷Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Insitusi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 2007), 3.

program yang diadakan pihak lembaga. Dilihat dari partisipasi masyarakat yang kurang peduli dengan program pembinaan yang dijalankan. Masyarakat merupakan salah satu unsur yang penting dalam mendukung keberhasilan suatu kegiatan atau pembinaan.¹¹⁸

C. Solusi dalam Praktik Bimbingan Agama Islam kepada Wanita Tuna Susila di Lokalisasi.

Solusi terhadap kendala-kendala dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam diantaranya sebagai berikut:

- a. Prasarana dan sarana yang memadai merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang pelaksanaan berjalan dengan baik. Sarana Pendidikan bila ditinjau dari fungsi dan peranannya dalam proses belajar mengajar adalah:
 - 1) Alat pelajaran yang digunakan secara langsung seperti buku, alat peraga, alat tulis, dan praktik.
 - 2) Alat peraga, alat peraga adalah alat pembantu dalam belajar berupa benda-benda yang mudah memberi pengertian.
 - 3) Media Pengajaran seperti media audio, media visual

¹¹⁸Elhany, ““ Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan di Lembaga Permasalahatan Kelas II Kota Semarang,”” 56.

dan audio visual.¹¹⁹

b. Perlunya Evaluasi

Dalam melaksanakan kegiatan perlu sekali adanya kegiatan evaluasi. Proses dalam evaluasi meliputi pencatatan, pengukuran dan penilaian serta pengambilan langkah perbaikan dan pengembangan.¹²⁰

c. Dari seluruh petugas pembimbing hanya beberapa yang berlatar belakang pendidikan sarjana dakwah jurusan bimbingan dan penyuluhan Islam sehingga dalam melakukan tugasnya kurang maksimal. Maka perlu adanya pengawasan dan seleksi yang sesuai dengan bidang penyuluh agama.

d. Solusi untuk menyikapi partisipasi masyarakat maka perlu mengadakan penyuluhan kepada masyarakat terhadap program yang sedang dijalankan. Sehingga masyarakat bisa peduli dan ikut berpartisipasi untuk menyelesaikan pembinaan dan bimbingan.¹²¹

¹¹⁹Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Materill* (Jakarta: Prima Karya, 1987), 10.

¹²⁰Santoadi, , “*Manajemen Bimbingan dan Konseling komprehensif*,” 2.

¹²¹Elhany, ““ Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan di Lembaga Permasalahatan Kelas II Kota Semarang,”” 56.

BAB III
GAMBARAN UMUM LOKALISASI PETAMANAN DAN
PRAKTIK BIMBINGAN AGAMA KEPADA WANITA TUNA
SUSILA

A. Profil Lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih
Kabupaten Batang

1. Sejarah Singkat

Dunia Prostitusi di sekitar pantura khususnya Dusun Petamanan Desa Banyuputih Kabupaten Batang ada sudah lama. Lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang termasuk lokaliasasi yang terdaftar. Lokalisasi Petamanan diawasi oleh bagian *Vice Control* dari kepolisian, dibantu dan bekerjasama dengan Jawatan Sosial dan Jawatan Kesehatan. Umumnya mereka dilokalisasi dalam satu daerah tertentu. Secara periodik penghuninya harus memeriksakan diri pada dokter atau petugas kesehatan dan mendapatkan suntikan serta pengobatan, sebagai tindakan kesehatan dan keamanan umum. Saat ini Lokalisasi Petamanan dibawah pengawasan Dinas Perhubungan Kab. Batang. .

Jalur Pantura, yang kini menjadi favorit para sopir truk ekspedisi pelabuhan-pelabuhan utama, seperti Cirebon, Semarang, dan Surabaya, sebagian merupakan

bekas jalan pos. Namun sebagian besar lokalisasi prostitusi di Pantura baru terbentuk kemudian. Dunia prostitusi dikawasan pantura khususnya lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang sudah sangat lama. Awal mula adanya wanita tuna susila atau pekerja seks komersial di Petamanan mereka menjajakkan dirinya di pinggir-pinggir jalan pantura. Pada tahun 1978 Pemerintah Daerah mendirikan sebuah terminal truk tepatnya di Pedukuhan Petamanan kemudian pada tahun 1996 Pemerintah Daerah juga membangun terminal bis di Pedukuhan Banyuputih.¹²²

Para sopir truk merasa lega karena tidak usah bingung untuk memarkirkan truknya karena tersedianya pangkalan truk di pantura yakni di Desa Banyuputih Kabupaten Batang tepatnya di Dusun Petamanan. Sekilas tidak ada apa-apa dari luar, hanya pangkalan truk biasa tempat para sopir beristirahat dan beberapa warung kecil-kecilan yang menjual makanan dan minumann, namun jika dicermati ke dalam ternyata terdapat kompleks perumahan yakni Lokalisasi di belakang pangkalan truk.¹²³

2. Letak Geografis Lokalisasi Petamanan Kecamatan

¹²²Hasil Wawancaradengan Bapak Yono, Sebagai Ketua RT 03 RW O5 Dusun Petamanan, Kecamatan Banyuputih, 10 Januari 2020, pukul 16.30 WIB di Aula Lokalisasi Petamanan.

¹²³Observasi setiap hari Jum'at, Aula Lokalisasi Petamanan, 14 Februari 2020

Banyuputih Kabupaten Batang.

Lokalisasi Petamanan terletak di Jl. Nasional 1, Dusun Petamanan, Desa Banyuputih, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang, Jawa Tengah, 51271. Lokalisasi di Dusun Petamanan terletak tepat di belakang pangkalan truk Dusun Petamanan. Kompleks lokalisasi bersih dan tertata rapi, berbentuk perumahan. Komplek Lokalisasi berada di Rt 03 RW Dusun Petamanan. Pak Yono adalah ketua RT Komplek Lokalisasi Petamanan. Beliau yang menangani segala surat menyurat atau perizinan terkait dengan Lokalisasi.

Setiap rumah rata-rata memiliki alat untuk karaoke dan di depan rumah tersebut selalu terdapat papan yang bertuliskan “ Daerah Wajib Kondom”. Setiap rumah terdapat empat atau lima WTS yang tinggal di dalamnya. Letak setiap rumah sangat berdekatan antara satu dengan yang lainnya. Letak Lokalisasi juga dekat dengan jalan pantura sehingga orang dengan mudah menemukannya dan masuk ke dalam kompleks tersebut.

3. Tujuan Berdiri Lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih.

Tujuan didirikan Lokalisasi Petamanan yaitu pada awalnya hanya pangkalan truk. Para penegendara truk dengan tujuan luar kota beristirahat di terminal. Awalnya hanya warung warung kecil saja yang berada di

pangakalan terminal. Kemudian banyak pendatang dari luar kota yang mendirikan perumahan atau kompleks disekitar terminal. Dan akhirnya bertambah menjadi satu kompleks mangkal para WTS. Mereka yang bekerja di Lokalisasi Petamanan harus menyertakan Kartu Tanda Penduduk dan Kartu Keluarga untuk di serahkan kepada pengurus sebagai data WTS yang menetap di kompleks Lokalisasi. Komplek Lokalisasi sekarang berada di bawah perizinan dinas Perhubungan Kabupaten Batang. Salah satu tujuan keberadaan Lokalisasi agar para WTS tidak menyebar di sepanjang pantura Kabupaten Batang. Agar pemerintah lebih mudah memberikan rehabilitasi kepada para WTS, baik memberikan keterampilan kepada WTS melalui LSM yaitu FKPB (Forum Komunikasi Peduli Batang).¹²⁴

4. Struktur Organisasi Lokalisasi Petamanan

Struktur organisasi Lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang terdiri dari Ketua RT yang langsung membawahi kompleks Lokalisasi Petamanan. Para pengurus atau koordinator melaksanakan kebijaksanaan yang telah disepakati bersama. Mereka menjalankan sesuai tugasnya masing-

¹²⁴Hasil Wawancaradengan Bapak Yono, Sebagai Ketua RT 03 RW O5 Dusun Petamanan, Kecamatan Banyuputih, 12 Juli 2020, pukul 16.00 WIB di Aula Lokalisasi Petamanan.

masing.

STRUKTURKE PENGURUSAN LOKALISASI PETAMANAN

Ketua Koordinator Bimbingan Agama: Ibu Almaidah

Ketua Rukun Tetangga	: Bapak Yono
Ketua Pengurus	: Bapak Qomar
Sekretaris	: Mbak Tatik
Bendahara	: Bapak Arjun
Keamanan	: 1) Bapak Yuli
	2) Bapak Budi
	2) Bapak Umar
Koordinator bidang	: 1) Mbak Dinda
	2) Mbak Surya
	3) Mbak Tinah
	4) Mbak Tatik

5. Landasan Hukum

Dasar hukum penyelenggaraan bimbingan agama kepada WTS yang diselenggraan dalam proses rehabilitasi sosial tetuang dalam Undang-undang No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, Peraturan pemerintah No. 39 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Semuanya di atur dalam peraturan pemerintah baik terkait dengan rehabilitasi untuk WTS atau hal-hal yang

terkait pelacuran baik terkait dengan bisnis prostitusi¹²⁵

6. Program Lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang

Lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih mempunyai beberapa program kegiatan yang di selenggarakan setiap bulan. Forum Komunikasi Peduli Batang adalah salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat di bawah naungan Dinas Kesehatan Kabupaten Batang yang peduli kepada WTS yang ada dilokalisasi Petamanan. Program yang diberikan Forum Komunikasi Peduli Batang yaitu dengan dibentuknya sekolah perempuan di Lokalisasi. Sekolah perempuan sebagai wadah bagi WTS untuk mendapatkan keterampilan berupa pembuatan dari barang barang bekas yang menghasilkan uang, keterampilan menjahit, keterampilan memasak, keterampilan tata rias¹²⁶

Program tersebut dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan tujuan untuk memberikan skill kepada WTS agar bisa mengasah bakat yang dimilikinya. Lokalisasi Petamanan merupakan Lokalisasi yang dikontrol oleh pemerintah salah satunya dengan pengenecekan tes

¹²⁵Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. hlm 04

¹²⁶ Wawancara dengan Mbak Tatik sebagai pengurus Lokalisasi Petamanan, di depan Aula Kompleks Lokalisasi, tanggal 4 Juli 2020, Pukul 16.00 WIB

HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immune Deficiency Syndrom*) yang dilakukan tiga bulan sekali. Pengecekan tes tersebut menghindari penularan penyakit menular seksual dan mengontrol WTS dalam kesehatannya. Jika ada indikasi penyakit menular seksual atau HIV/AIDS agar bisa langsung ditindak lanjuti oleh Forum Komunikasi Peduli Batang sehingga mencegah penularannya.¹²⁷ Sedangkan kegiatan bimbingan agama Islam yang merupakan salah satu program rehabilitasi sosial bagi WTS. Kegiatan tersebut dilakukan setiap jum'at kliwon dengan bekerja sama dengan penyuluh agama Islam KUA Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

7. Prasarana dan Sarana Lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang

Prasarana dan sarana di Lokalisasi Petamanan sebagai terdiri dari kompleks-kompleks perumahan yang merupakan tempat para WTS melakukan praktik prostitusi. Didalamnya terdapat tempat karaoke sebagai salah satu cara untuk menarik para pelanggan yang datang ke Lokalisasi. Selain itu Lokalisasi Petamanan mempunyai aula yang biasanya digunakan untuk

¹²⁷Wawancara dengan Petugas Wanita Pekerja Seks, Ibu Layli Alawiyatul Fauziah, di Kantor Forum Komunikasi Peduli Batang, tanggal 2 September 2020, Pukul 13.00 WIB

berbagai kegiatan. Semua aktivitas kegiatan yang menunjang para WTS dilakukan di Aula. Aula Lokalisasi terletak di depan gerbang masuk kompleks Lokalisasi. Sehingga semua kegiatan yang dilakukan di Aula sangat kelihatan oleh semua orang yang masuk ke Lokalisasi salah satunya para tamu laki-laki yang berdatangan masuk Lokalisasi. Fasilitas yang ada di Aula terdiri dari karpet, mic dan son.

8. Latar Belakang Wanita Tuna Susila

Lokalisasi Petmanan merupakan lokalisasi yang cukup ramai, diantara lokalisasi yang ada di Batang. Jumlah WTS sekitar 180 yang menghuni di lokalisasi. Jumlah tersebut terkadang bisa berubah setiap waktu dikarenakan banyak WTS yang keluar masuk lokalisasi. Karena pada dasarnya para WTS memang suka berpindah-pindah tempat mencari yang lebih ramai, banyak dari mereka yang berada di kafe-kafe atau tempat karaoke di kawasan pantura yang dirasa dapat meningkatkan tarif mereka.

Wanita tuna susila yang berada di Lokalisasi Petamanan Banyuputih kebanyakan adalah pendatang dari luar kota Batang dan menjajakan diri menjadi WTS di Batang terutama di Lokalisasi Petamanan. Faktor penyebab WTS masuk dalam dunia pelacuran diungkapkan oleh Ibu Almaidah sebagai koordinator

praktik bimbingan agama sebagai berikut:

“ Faktornya banyak mbak, ada beberapa WTS yang cerita ke saya, kebanyakan faktor ekonomi mbak, karena ekonominya lemah mau tidak mau mereka terjun ke dunia pelacuran, karena memang tidak membutuhkan *skiiil*, terus karena faktor pendidikan juga mb, kebanyakan dari WTS lulusan SD/ sederajat jadi mereka memilih menjadi WTS. terus karena pergaulan bebas, di sakiti oleh laki-laki dan janda”¹²⁸

Terkait alasan atau faktor yang menyebabkan mereka masuk dalam dunia pelacuran khususnya di Lokalisasi Petamanan, Bapak Misbahul Huda sebagai koordinatur penyuluh agama KUA Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang menyatakan sebagai berikut:

“Faktor ekonomi tidak sepenuhnya menjadi alasan mereka menjadi WTS. Banyak dari mereka yang di jerumuskan oleh pacar bahkan suaminya sendiri dan hasrat seksual yang tinggi menjadi salah satu faktor mereka menekuni pekerjaan tersebut. Walaupun faktanya banyak pekerjaan yang jauh lebih terhormat dan layak selain menjadi wanita tuna susila (WTS).”¹²⁹

Hal tersebut juga diungkapkan beberapa WTS yang peneliti wawancarai, salah satunya mbak Dinda, usia 19 tahun asal Blitar, mengungkapkan bahwa:

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Al Maidah Koordinator Kegiatan Bimbingan Agama, di Aula Lokalisasi Petamanan, Tanggal 22 September 2020.

¹²⁹ Wawancara Pra Riset, dengan Bapak Misbahul Huda S.Th.i.Pd selaku Koordinator Penyuluh Agama KUA Kec. Banyuputih, 27 Januari 2020, pukul 14.30 WIB di KUA Kec. Banyuputih Kb. Batang.

“Saya terpaksa masuk dalam dunia pelacuran mbak, suami saya meninggalkan saya dan anak saya, sedangkan saya butuh uang untuk menghidupi saya dan anak saya, saya cari uang untuk anak saya mbak”¹³⁰

9. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Agama

Bimbingan agama kepada WTS dilaksanakan sebulan sekali setiap Jum’at Kliwon. Pelaksanaan bimbingan agama dilakukan oleh sembilan penyuluh agama Islam KUA Kecamatan Banyuputih kepada WTS di Lokalisasi Petamanan. Daftar penyuluh agama KUA kecamatan Banyuputih dalam praktik bimbingan agama kepada wanita tuna susila di lokalisasi petamanan kecamatan banyuputih kabupaten batang.¹³¹

Tabel 3.1

Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Banyuputih
Kabupaten Batang.

No	Nama Penyuluh Agama	Jenis Kelamin	Bidang/Spesialisasi	Asal
1.	H. Misbahul Huda, S.Th.I	Laki-laki	Ketua Koordinator Penyuluh Agama	Kemiri Subah
2.	Mustamid Yubad,	Laki-laki	Jaminan Produk	Sembung

¹³⁰ Wawancara dengan Mbak Dinda, di Kompleks Lokalisasi Petamanan, Tanggal 5 Agustus 2020, Pukul 11.30 WIB.

¹³¹ Dokumen Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

	S.Pd.I		Halal	
3.	Muh. Rosyidin	Laki-laki	Kerukunan Umat Beragama	Banyuputih
4.	Ahmad Zubaidi	Laki-laki	Radikalisme dan Aliran Sempalan	Banyuputih
5.	Ut Fahrozi	Laki-laki	Pemberdayaan Wakaf	Kedawung
6.	Makhtub Khumaidi, S.E.I	Laki-laki	Pengelolaan Zakat	Kalibalik
7.	Subkhi, S. Pd.I	Laki-laki	Penyalahgunaan Narkoba dan HIV/AIDS	Banyuputih
8.	Nur Khasani	Laki-laki	Pemberantasan Buta Aksara	Kalibalik
9.	Dwi Setianingsih, S.Pd.I	Perempuan	Keluarga Sakinah	Bulu

Kegiatan bimbingan agama meliputi pembacaan *Asmāul Ḥusnā*, Ngaji bersama-sama yaitu pembacaan Al-Qur'ān surah Ar-Raḥman, Al-Wāqiah dan Al-Mulk, Tahlil, ceramah dari Penyuluh Agama Islam, *Ice Breaking*. Pembacaan *Asmāul Ḥusnā* dipimpin oleh penyuluh agama Islam kepada WTS. Menurut ibu Dwi pembacaan *Asmāul Ḥusnā* ini menjadi ritual yang wajib

sebelum kegiatan dimulai.¹³² WTS bersama-sama melantunkan bacaan Asmāul Ḥusnā dengan semangat, walaupun dalam realitanya banyak dari mereka yang tidak hafal bahkan belum bisa membaca Asmāul Ḥusnā, hal ini berdasarkan pengamatan peneliti dalam kegiatan bimbingan Agama. Pelaksanaan bimbingan agama kepada WTS dalam hal ini dapat dilihat dalam gambar 3.2.

Gambar 3.1



¹³²Wawancara dengan Ibu Dewi Setianingsih Bidang Keluarga Sakinah, di KUA Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, Tanggal 18 Septemebr 2020, Pukul 15.00 WIB.



Sumber: Dokumentasi praktik bimbingan agama kepada wanita tuna susila di Aula Lokalisasi Petamanan.

Praktik bimbingan agama yang dilakukan penyuluh agama Islam kepada WTS menggunakan bimbingan agama yang menekankan pada pengalaman agama, bimbingan agama yang menekankan pada pengetahuan keagamaan, bimbingan agama yang menekankan pada solusi individu. Materi yang disampaikan kepada WTS berkaitan dengan pemahaman agama yang sangat mendasar seperti sholat, puasa, terkait dengan fikih dan perbuatan yang bernilai pahala.

B. Praktik Bimbingan Agama kepada Wanita Tuna Susila di Lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

1. Program praktik bimbingan agama kepada Wanita Tuna Susila.

Wanita Tuna Susila yang telah berada di Lokalisasi Petamanan mendapatkan bimbingan agama. Bimbingan agama adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu atau seseorang secara terus menerus dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan realita hidup sosial dengan adanya kesulitan yang dihadapinya dalam perkembangan mental dan spritual di bidang agama, sehingga individu dapat menyadari dan memahami eksistensinya untuk menumbuh kembangkan wawasan berpikir serta bertindak, bersikap dengan tuntunan agama. Pelaksanaan bimbingan agama yang dilakukan oleh Penyuluh agama Islam meliputi berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi pembacaan *Asmāul Husnā*, tahlil, pembacaan Surah Al-Qur'ān (Al-Wāqī'ah, Al-Mulk, Ar-Rahman). Proses praktik bimbingan agama Islam meliputi:

Tabel 3. 2

Proses Praktik Bimbingan Agama kepada Wanita Tuna Susila di Lokalisasi Petamanan

No	Praktik Bimbingan Agama kepada Wanita Tuna Susila
1	Pembukaan
2	Pembacaan <i>Asmāul Husnā</i>
3	Tahlil
4	Pembacaan Surah Al-Qur'ān (Al-Wāqi'ah, Al-Mulk, Ar-Rahman)
5	Ceramah
6	Ice Breaking
7.	Doa

Tabel diatas merupakan proses bimbingan agama Islam di Lokalisasi Petamanan. Kegiatan bimbingan agama juga meliputi kegiatan ceramah dan mengaji. Penentuan materi, metode dan media sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Pada pelaksanaanya, membutuhkan sarana

prasarana untuk mendukung kelancaran kegiatan.¹³³Garis besar praktik bimbingan agama Islam terdiri dari dua yaitu: bimbingan yang terprogram dan tidak terprogram. Bimbingan terprogram adalah kegiatan-kegiatan yang pasti dilakukan, direncanakan dan wajib ada dalam praktik bimbingan agama kepada WTS. Sedangkan bimbingan tidak terprogram adalah kegiatan diluar yang di rencanakan penyuluh agama Islam dalam praktik bimbingan agama kepada WTS. Bimbingan terprogram terdiri dari dua yaitu: bimbingan agama yang menekankan pengalaman agama dan bimbingan agama yang menekankan pengetahuan keagamaan. Kegiatan tidak terprogram terdiri dari bimbingan agama pada aspek solusi individu. Kegiatan bimbingan diatas akan dijelaskan sebagai berikut;

- a. Bimbingan Agama yang menekankan pengalaman agama.

Bimbingan yang menekankan pengalaman agama ini terkait dengan perasaan ketenangan yang di rasakan oleh WTS setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam.

- 1) Pembacaan *Asmāul Husnā*

Asmāul Husnā adalah nama nama Allah yang baik atau agung sesuai dengan sifat-sifat Allah, dengan beragam bentuk dan banyak ditemui di beberapa tempat di

¹³³ Wawancara dengan penyuluh agama Islam, Bapak Ahmad Zubaidi di KUA Kecamatan Banyuputih Kab. Batang, 16 Agustus 2020

dalam al-Qur'an mengandung perintah untuk mengamalkannya dan memberi isyarat sebagai petunjuk atau informasi yang ditegaskan dalam al-Qur'an. Pembacaan *Asmāul Husnā* dipimpin oleh penyuluh agama Islam dan dibaca bersama-sama dengan para WTS. Berdasarkan pernyataan dari penyuluh agama Islam terkait dengan kegiatan ini:

“Pembacaan as maul husna merupakan salah satu ritual yang wajib ada dalam kegiatan bimbingan agama, dengan pembacaan *Asmāul Husnā* diharapkan memberikan ketenangan dan mereka mengingat Allah SWT”¹³⁴

Hal ini juga dirasakan oleh salah satu WTS yang mengatakakan “Saya merasa ketenangan ketika pembacaan as maul husna, tapi sayangnya pembacaan ini hanya dibaca ketika kegiatan bimbingan agama setiap hari jum'at kliwon”¹³⁵ Jadi pembacaan as maul husna ini merupakan pembacaan yang wajib ada dalam bimbingan agama. Dipimpin oleh penyuluh a gama dan diikuti para WTS.

2) Tahlil

Sebelum pembacaan tahlil para penyuluh agama membagikan buku *Majmu' Latif* kepada para WTS.

¹³⁴Wawancara Ibu Dewi Setianingsih Bidang Keluarga Sakinah, di KUA Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, Tanggal 18 Septemebr 2020, Pukul 15.00 WIB

¹³⁵Wawancara dengan mbak Surirah, Di Kompleks Lokalisasi Petamanan, Tanggal 22 September 14.00 WIB

Pembacaan tahlil biasanya dipimpin oleh penyuluh agama Islam secara bergantian. Pembacaan tahlil dimulai setelah pembacaan as maul husna. Berikut adalah susunan bacaan tahlil yang dikutip dari kitab Majmu' Latif:

tahlil yang dikutip dari kitab Majmu' Latif:

- a) Membaca surah Al Fatihah
- b) Memmbaca surat alIkhlas sebanyak tiga kali diikuti bacaan tahlil dan takbir.
- c) Surah al Falaq sebanyak tiga kali diikuti bacaan tahlil dan takbir.
- d) Membaca surat an Nas sebanyak tiga kali diikuti bacaan tahlil dan takbir.
- e) Membaca surat al Fatihah kembali.
- f) Membaca 5 ayat awal surat al Baqarah
- g) Membaca surat al Baqarah ayat 163.
- h) Membaca ayat kursi di dalam surat al Baqarah ayat 255
- i) Surat al Baqarah ayat 284-286
- j) Surat Hud ayat 73 dibaca sebanyak tiga kali.
- k) Surat al Ahzab ayat 33 dan 56
- l) Membaca sholawat Nabi sebanyak tiga kali.
- m) Surat al Imran ayat 173 dan surat al Anfal ayat 40.
- n) Hauqalah
- o) Membaca Istighfar sebanyak tiga kali.
- p) Tahlil

q) Membaca dua kalimat syahadat.¹³⁶

Rangkaian kegiatan diatas disebut dengan tahlilan, karena kalimat tahlil menjadi kalimat dzikir yang paling banyak dibaca dalam kegiatan tersebut. Lantunan surat surat dalam al Qur'an serta gemuruh tahmid, tahlil, tasbih dan sholawat dan berbagai dzikir merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan pengamatan peneliti ketika pembacaan tahlil berlangsung para WTS ikut membaca dan mengikuti pembacaan tahlil sampai selesai walaupun dari mereka hanya mengikuti saja dan tidak membaca.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegaitan tahlilan merupakan aktifitas yang dilakukan sendiri atau bersama-sama, berkumpul untuk mengingat Allah dengan menyebut asma-asma Allah, membaca al Qur'an , sholawat dan kalimat tahlil, yang diharapkan memiliki pengaruh dalam meningkatkan norma, nilai, kebiasaan yang baik, dalam menjalankan kehidupan. Sebagaimana tahlilan yang dilaksanakan di Lokalisasi sebagai salah satu upaya penyuluh agama Islam kepada WTS agar mereka lebih dekat kepada Allah Swt.

3) Do'a

Do'a merupakan salah satu penutup kegiatan bimbingan agama yang dilakukan di Lokaliasai

¹³⁶ Majmu' Latif, *Maktabah Darul Hikmah*, Jakarta

Petamanan. Do'a dipimpin oleh penyuluh agama Islam yang telah ditugaskan sebelumnya untuk memimpin pada hari tersebut. Ketika berdoa'a suasana menjadi hening dan sunyi. Menurut salah satu WTS ia mengungkapkan bahwa do'a menjadi salah satu moment mencurahkan segala masalah dan gejala hati mereka terhadap problem-problem yang sedang dihadapi, seketika mereka mengingat Allah Swt, dan sadar ingin meninggalkan pekerjaannya. Tetapi setelah kegiatan bimbingan agama Islam selesai ia kembali ke pekerjaannya, karena ia belum bisa melepaskan sepenuhnya pekerjaannya.¹³⁷

- b. Bimbingan agama yang menekankan pengetahuan keagamaan.

Bimbingan agama yang menekankan pengetahuan keagamaan yang di berikan penyuluh agama Islam kepada WTS tujuannya untuk menambah pemahaman dan pengetahuan WTS terkait dengan ajaran agama Islam:

- 1) Metode Ceramah

Ceramah adalah kegiatan yang paling inti dalam praktik bimbingan agama kepada WTS. Ceramah adalah cara penyampain sebuah mata pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa

¹³⁷Wawancara dengan mbak Darwati, Di Kompleks Lokalisasi Petamanan, Tanggal 22 September 12.00 WIB

atau khayalak ramai. Metode ceramah adalah salah satu metode yang dipakai penyuluh agama dalam memberkan bimbingan agama kepada wanita tuna susila. Penyuluh agama Islam membuka sesi pertanyaan kepada WTS yang ingin bertanya atau bercerita. Ada beberapa WTS yang ikut berpartisipasi dengan mengajukan pertanyaan kepada WTS setelah ceramah selesai.

Namun ada keterbatasan yaitu manakala dalam praktik bimbingan agama para penyuluh agama masih menggunakan metode bimbingan dengan ceramah. Maka patut diperhatikan mengingat peran penting mereka sebagai pelaksana bimbingan agama. Karena pada dasarnya penyuluh agama Islam bisa memberikan peran yang besar, bukan hanya sebatas memberikan bimbingan terkait dengan tauhid, ahlaq, fiqih, syari'ah dalam bentuk ceramah.

2) Pengetahuan baca tulis Al-Qur'ān

Pembacaan surah Al-Qur'ān surah ar-Rahman, al Mulq dan Al-Wāqiah penyuluh agama Islam dan para WTS bersama-sama membaca diantara surat tersebut. Menurut salah satu penyuluh mengungkapkan:

“ Pembacaan surat Al-Wāqiah adalah kegiatan rutinan dalam setiap pertemuan bimbingan agama yaitu setiap Jum’at Kliwon, kita lebih sering membaca surat Al-Wāqiah bersama para WTS. Karen kita mengetahui bagaimana fadhilah fadhilah dari surat Al-Wāqiah yang paling banyak adalah tentang kekayaan. Kita menyelipkan sedikit ceramah tentang fadhilah membaca surat al Waqi’ah kepada WTS agar senantiasa membacanya maka akan mendapatkan pahala dan dijauhi kemiskinan”¹³⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti banyak dari WTS yang belum bisa baca Al-Qur’ān, hal ini berdsarkan ungkapan dari penyuluh agama Islam sebagai berikut:

“kalau pas baca surat Al-Qur’ān banyak WTS yang tidak memperhatikan, ya ada yang memeperhatikan bahkan dengan fasih membaca surat al waqi’ah dengan suara lantang dan keras. Kebanyakan dari mereka memang belum lancar baca al-qur’an. Maka salah satu tugas saya sebagai penyuluh agama di bidang pemberantas buta aksara yaitu bagaimana melatih mereka untuk mengetahui tulisan arab dan memotivasi mereka tentang pentingnya mengaji”¹³⁹

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh ibu Almaidah ketua koordinator kegiatan bimbingan

¹³⁸ Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam, Bapak Makhtub Khumaidi Bidang Pengelolaan Zakat, di KUA Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, 22 September 2020, Pukul 116.00 WIB.

¹³⁹ Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Bapak Nur Khasani Bidang Pemberantasan Buta Aksara, di KUA Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, 22 September 2020, Pukul 116.00 WIB.

agama di Lokalisasi terkait kemampuan membaca Al-Qur'ān para WTS. Ibu Almaidah mengatakakan bahwa banyak dari WTS yang belum bisa baca Qur'an. Hal itu berdasarkan pada keluhan para WTS yang ingin belajar ngaji kepada ibu Almaidah.

3) *Ice Breaking*

Ice breaking yang dilakukan dalam kegiatan praktik bimbingan agama kepada WTS, di tengah tengah kegiatan bimbingan agama penyuluh agama mengajak *ice breaking* kepada WTS dengan tujuan meningkatkan semangat dalam kegiatan bimbiingan agama, dan menghilangkan kejenuhan WTS selama mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam. Penyuluh agama memimpin jalanya *ice breaking* dari awal sampai ahir. Menurut ungkapan dari salah satu penyuluh agama Islam sebagai berikut:

“sebenarnya tujuan dari *ice breaking* yaitu agar kami lebih dekat dengan WTS sehingga mereka mudah menerima kami, dan tujuan paling penting yaitu agar kami bisa mengukur seberapa jauh mereka paham terhadap apa yang kami sampaikan dalam kegiatan bimbingan agama terkait materi materi yang kita sampaikan”¹⁴⁰

¹⁴⁰Wawancara dengan dengan Ibu Dwi Setianingsih bidang keluarga sakinah, di KUA Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, Tanggal 18 Septemebr 2020, Pukul 15.00 WIB

Menurut penyuluh agama tujuan *ice breaking* ini untuk mengukur seberapa paham materi yang disampaikan penyuluh, seperti dalam suatu permainan *ice breaking* WTS diberi tugas untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'ān dan diberikan pertanyaan terkait materi yang disampaikan penyuluh agama.

c. Bimbingan agama pada aspek solusi individu.

Bimbingan yang diberikan oleh seorang ahli kepada individu dalam rangka memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, baik masalah batiniyah maupun rohaniyah yaitu terkiat dengan masalah-masalah pribadi terkait dengan masalah keagamaan, dan penyesuain pada diri individu. Bimbingan individu juga dilaksanakan oleh penyuluh agama Islam kepada WTS di Lokalisasi Petamanan.

Menurut Bapak Misbahul Huda selaku koordinator penyuluh agama Islam mengatakan sebenarnya ada keinginan agar bimbingan individu menjadi program khusus dari bimbingan agama Islam, namun sampai sekarang belum terealisasi dikarenakan kurangnya waktu baik dari WTS dan penyuluh agama Islam. Tetapi selama ini penyuluh agama membuka secara suka rela kepada WTS yang ingin bertanya atau berkonsultasi di luar forum

kegiatan bimbingan agama Islam.¹⁴¹ Seperti yang diungkapkan ibu Almaidah selaku koordinator kegiatan bimbingan agama di Lokalisasi ada beberapa WTS yang ingin belajar mengaji dan mendalami ilmu agama kepada ibu Almaidah. Ini menunjukkan setidaknya ada dari WTS yang semangat belajar agama dan mengaji.

2. Unsur-unsur dalam praktik bimbingan agama kepada Wanita Tuna Susila.

Bimbingan agama Islam yang diberikan kepada wanita tuna susila sangat bermanfaat bagi kehidupan keagamaan mereka. Dengan bantuan bimbingan agama Islam diharapkan para WTS bisa termotivasi untuk menjadi lebih baik dan meninggalkan pekerjaan mereka sehingga bisa hidup secara normal di masyarakat. Dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam kepada WTS dirangkum sebagai berikut:

- a. Tujuan Bimbingan agama Islam

Bimbingan agama Islam di Lokalisasi memiliki tujuan untuk memberi bekal kepada WTS agar memiliki pengetahuan agama dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah

¹⁴¹Wawancara dengan Bapak Misbahul Huda Penyuluh Agama, di KUA Kecamatan Banyuputih, tanggal 21 September 2020, pukul 14.00

SWT. Meskipun mereka adalah dianggap sebagai masalah sosial mereka harus dipandang sebagai manusia yang normal yang membutuhkan bimbingan agama untuk bekal kehidupan mereka. ¹⁴²Wanita tuna susila adalah salah satu problem dakwah yang membutuhkan penanganan Penyuluh agama Islam. Bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh penyuluh agama yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan khusus kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, agar individu tersebut dapat memahami diri dan lingkungannya serta dapat menyesuaikan diri dan dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. ¹⁴³

b. Petugas dan waktu praktik bimbingan agama

Bimbingan agama Islam di Lokalisasi dilaksanakan setiap hari Jum'at Kliwon pukul 17.00-18.30 WIB dengan sembilan penyuluh agama Islam KUA Kecamatan Banyuputih. Dari sembilan penyuluh agama Islam satu adalah pegawai negeri sipil (PNS) dan delapan lainnya adalah non fungsional. Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI Nomor 574 Tahun 1999, tugas penyuluh agama yaitu melakukan kegiatan

¹⁴²Wawancara dengan Misbahul Huda Penyuluh Agama, Di KUA Kecamatan Banyuputih, tanggal 21 September 2020, pukul 14.00

¹⁴³Keputusan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 298 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyuluhan Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil, 06

bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.

Sebelum bimbingan agama dilaksanakan para WTS diberikan pencerahan dan pembacaan ayat al Qur'an terlebih dahulu, dengan memberikan pemahaman dan motivasi yang menarik, para WTS diharapkan dapat menerima bimbingan agama Islam oleh penyuluh agama dan mendapatkan pencerahan dari hasil bimbingan agama yang diberikan. Metode yang dipakai dalam memberikan bimbingan agama pastilah berbeda karena mereka dikategorikan sebagai penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Selain itu waktu bimbingan juga terbatas, mengingat pekerjaan mereka yang setiap harinya menerima tamu laki laki.

c. Sasaran Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam di Lokalisasi Petamanan bagi WTS tidak diwajibkan bagi semuanya. Karena melihat kondisi WTS yang bermacam-macam, misalnya WTS yang sedang ada tamu laki laki, atau ada kepentingan lain maka tidak mengikuti kegiatan bimbingan agama. Wanita tuna susila yang tidak ada kepentingan maka diwajibkan untuk mengikuti kegiatan

bimbingan agama Islam.¹⁴⁴ Jumlah WTS yang menghuni di kompleks Lokalisasi Petamanan sekitar 180 WTS. Jumlah tersebut bisa berubah setiap waktunya dikarenakan banyak dari mereka keluar masuk Lokalisasi. Dari jumlah tersebut paling banyak 50 yang ikut kegiatan bimbingan agama.

Jumlah WTS yang mengikuti kegiatan Bimbingan Agama di Lokalisasi Petamanan berdasarkan usia menurut *World Health Organization* dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu usia remaja sekitar umur 12-24 tahun, usia dewasa satu sekitar 25-35 tahun dan dewasa dua usia 36-45 tahun. Berdasarkan usia WTS maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Jumlah Wanita tuna usia usia remaja sekitar 12-24 tahun yang mengikuti Kegiatan Bimbingan Agama di Lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang tahun 2020.

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Usia
1	2	3	4	5

¹⁴⁴Wawancara dengan Ibu Al Maidah Koordinator Kegiatan Bimbingan Agama, di Aula Lokalisasi Petamanan, Tanggal 22 September 2020.

1.	Iva	Perempuan	Batang	20 tahun
2.	Kayla	Perempuan	Pemalang	21 tahun
3.	Indah	Perempuan	Batang	24 tahun
4.	Laras	Perempuan	Salatiga	22 tahun
5.	Okta	Perempuan	Semarang	21 tahun
6.	Lilis	Perempuan	Kendal	23 tahun
7.	Rere	Perempuan	Solo	23 tahun
8.	Santi	Perempuan	Batang	24 tahun
9.	Kaila	Perempuan	Pemalang	22 tahun
10.	Elma	Perempuan	Batang	22 tahun
11.	Fifi	Perempuan	Kendal	22 tahun

12.	Bela	Perempuan	Batang	20 tahun
13.	Evi	Perempuan	Pemalang	21 tahun
14.	Ida	Perempuan	Batang	22 tahun

Tabel 3.4. Jumlah WTS dengan usia 25-35 tahun .

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Usia
1	2	3	4	5
	Erlin	Perempuan	Banjarnegara	31 tahun
	Vita	Perempuan	Pecalungan	30 tahun
	Ana	Perempuan	Kendal	35 tahun
	Nurul	Perempuan	Tegal	31 tahun
	Ririn	Perempuan	Tegal	27 tahun

	Rere	Perempuan	Boyolali	28 tahun
	Sri Maryati	Perempuan	Semarang	27 tahun
	Septiani	Perempuan	Jepara	20 tahun
	Yona	Perempuan	Purwodadi	29 tahun
	Indah	Perempuan	Kendal	26 tahun
	Sri Lestari	Perempuan	Kendal	31 tahun
	Linda	Perempuan	Demak	26 tahun
	Kristin	Perempuan	Wonotunggal	25 tahun
	Kiki	Perempuan	Pekalongan	28 tahun
	Ika	Perempuan	Wonosobo	30 tahun
	Icha	Perempuan	Tegal	28 tahun

	Jeni	Perempuan	Batang	29 tahun
	Dara	Perempuan	Grobogan	30 tahun
	Gita	Perempuan	Batang	32 tahun
	Endah	Perempuan	Batang	26 tahun
	DEviana	Perempuan	Pemalang	29 tahun
	Indah	Perempuan	Batang	34 tahun

Tabel 3.5. Jumlah WTS dengan usia 36-45 tahun

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Usia
	Dinda	Perempuan	Blitar	39 tahun
	Evi	Perempuan	Pekalongan	43 tahun
	Surirah	Perempuan	Batang	44 tahun

	Wati	Perempuan	Batang	37 tahun
	Santi	Perempuan	Batang	36 tahun
	Ida	Perempuan	Kendal	36 tahun
	Sarah	Perempuan	Batang	44 tahun
	Endang	Perempuan	Muntilan	43 tahun
	Anik	Perempuan	Kediri	40 tahun
	Titin	Perempuan	Jepara	38 tahun
	Silva	Perempuan	Pemalang	43 tahun
	Aliya	Perempuan	Tegal	40 tahun
	Anjar	Perempuan	Pati	37 tahun
	Ani	Perempuan	Batang	39 tahun

Tabel diatas menunjukkan bahwa WTS yang ikut kegiatan bimbingan agama yaitu usia dewasa satu dengan usia 25-35 tahun yang semangat untuk belajar agama. Setelah itu diikuti usia remaja yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan agama. Terakhir usia dewasa satu yang ikut kegiatan bimbingan agama. Jumlah WTS di Lokalisasi Petamanan dari jumlah keseluruhan rata-rata adalah usia 25-35 tahun.

d. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode yang digunakan dalam praktik bimbingan agama Islam di Lokalisasi Petamanan adalah dengan metode ceramah, metode keteladanan, metode pemberian nasihat, metode kisah.

1) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan penyampaian materi dari penyuluh kepada WTS secara langsung. Praktik bimbingan agama dilakukan dengan posisi duduk atau lesehan. Penyuluh agama yang bertugas duduk didepan WTS memberikan bimbingan agama sedangkan penyuluh lainya mengawasi para WTS dan membantu proses bimbingan agama. Dengan metode ini diharapkan WTS mampu memahami dan mengerti ajaran agama Islam. Metode ceramah merupakan cara yang baik pertama kali digunakan kepada WTS, dengan ceramah seperti orang pada umumnya, namun penyuluh agama

harus lebih kreatif lagi dalam menyampaikan ceramah kepada WTS.

2) Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan pemberian contoh langsung dari penyuluh agama kepada WTS agar mempermudah para WTS untuk lebih memahami dan menjalankan kewajiban mereka dalam hal ibadah seperti praktik sholat, wudhu dan membaca al Qu'ran. Penyuluh agama mencontohkan langsung dengan melakukan praktik sholat, praktik wudhu dan membaca al Qur'an.¹⁴⁵

3) Metode Pemberian Nasihat

Metode pemberian nasihat yang dilakukan dalam bimbingan kepada Wanta Tuna Susila terkait dengan nasehat-nasehat kebaikan seperti, pahala sholat, pahala puasa senin kami, pahala membaca sholawat, dan berbuat baik kepada sesama manusia.¹⁴⁶ Metode pemberian nasihat yaitu memberikan nasihat kebenaran dan keselamatan kepada orang yang dinasihati agar terhindar dari bahaya dan kesesatan serta menunjukkan jalan yang mendatangkan manfaat dan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Seperti nasehat penyuluh agama

¹⁴⁵Wawancara dengan Misbahul Huda Penyuluh Agama, Di KUA Kecamatan Banyuputih, tanggal 21 September 2020, pukul 14.00

¹⁴⁶Wawancara dengan Ut Fahrozi bidang pemberdayaan wakaf, di Aula Lokalisasi Petamanan, Tanggal 22 September 2020.

kepada WTS yaitu” geh nek saget setiap dinten maca sholawat, berzdikir, gusti ke seneng kaleh tiang yang moco sholwat, sebagaimana hadis Rosulullah SAW: Barang siapa bersholawat kepada ku satu kali, niscaya Allah bersholawat kepadanya sepuluh sholwat, menghapus darinya sepuluh dosa dan mengangkat derajatnya sepuluh derajat”¹⁴⁷

Penyuluh agama mengungkapkan bahwasanya pelaksanaan bimbingan agama Islam sangat dirasakan manfaatnya oleh WTS. Sebelum mengikuti bimbingan agama Islam, para WTS sedikit sekali menguasai materi bimbingan agama Islam dan sering mengalami kegeilsahan. Tetapi setelah mengikuti bimbingan agama Islam para WTS merasakan ketenangan dan ada dari mereka yang keluar dari pekerjaan menjadi WTS. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Al Maidah selaku ketua koordinator kegiatan bimbingan agama, dari tahun 2017 sampai 2020 ada beberapa WTS yang keluar dari pekerjaannya, beberapa dari mereka ada yang nikah dan hidup normal seperti manusia pada umumnya, dan ada yang pindah pekerjaan menjadi lebih baik.

e. Materi Bimbingan Agama Islam

Materi adalah salah satu komponen yang sangat

¹⁴⁷Pengamatan peneliti dalam praktik bimbingan agama setiap jum’at Kliwon.

penting dalam proses bimbingan agama, karena harus mengetahui kebutuhan WTS. Dalam bimbingan agama ini lebih mengedepankan materi materi agama Islam sebagai proses pembekalan dirinya. Bapak Misbahul Huda, selaku Koordinator penyuluh agama menjelaskan bahwa tujuan bimbingan agama kepada WTS yaitu agar para WTS mendekatkan diri kepada Allah Swt, dengan berdzikir, bersholawat, sadar dan kembali kepada jalan yang benar, dan memberikan bekal agama bagi mereka ketika keluar dari pekerjaanya.¹⁴⁸

Materi yang diberikan oleh penyuluh agama Islam merupakan materi-materi pokok ajaran agama Islam. Materi tersebut disesuaikan dengan kondisi WTS dengan harapan agar materi yang disampaikan benar-benar di pahami, diketahui dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan mereka, sedangkan metode bimbingan yang dipakai adalah dengan metode bimbingan kelompok dengan cara ceramah dan praktik praktik agama. Dalam hal ini materi bimbingan agama Islam meliputi aqidah, fiqih, akhlaq, syari'ah, Al-Quran dan Iqra'

Materi aqidah merupakan materi yang sering disampaikan kepada WTS, yaitu menggunakan

¹⁴⁸Wawancara dengan Misbahul Huda Penyuluh Agama, Di KUA Kecamatan Banyuputih, tanggal 21 September 2020, pukul 14.00

bimbingan kelompok ceramah. Dilaksanakan di dalam aula, penyampaian materi terkait dengan materi keimanan yaitu: iman kepada Allah, beriman kepada malikat, iman kepada rasul Allah, iman kepada kitab sebagai pedoman, iman kepada qadha dan qadar dan iman kepada hari akhir. Hal ini bertujuan untuk mengingatkan para WTS tentang keyakinan atau kepercayaan adanya Allah SWT, sehingga timbul dalam diri WTS keimanan dalam diri mereka dan mempercayai adanya Allah Swt.¹⁴⁹ Materi akhlak yaitu pembinaan moral dengan pemebrian contoh yang baik. Dengan pemebrian materi akhlak diharapkan para WTS ada perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dengan bertaubat dan meninggalkan pekerjaannya sehingga saat kembali ke masyarakat dapat diterima di lingkungannya.¹⁵⁰

Materi Fiqih tujuannya adalah agar WTS memahami dan megetahui hukum-hukum Islam sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Fiqih adalah nilai, norma dan aturan yang mempunyai kedudukan sebagai pedoman dan tuntunan dalam beribadah dan bermuamalah. Seperti pertanyaan

¹⁴⁹Wawancara dengan Misbahul Huda Penyuluh Agama, di KUA Kecamatan Banyuputih, tanggal 21 September 2020, pukul 14.00

¹⁵⁰Wawancara dengan Misbahul Huda Penyuluh Agama, di KUA Kecamatan Banyuputih, tanggal 21 September 2020, pukul 14.00

dari salah satu WTS ketika praktik bimbingan agama yaitu “ pak ustad bagaimana hukumnya berhubungan saat saya haid”. Itu salah satu bentuk pertanyaan dari WTS kepada penyuluh agama.

C. Kendala-kendala dalam Praktik Bimbingan Agama kepada Wanita Tuna Susila di Lokalisasi Petamanan Kec. Banyuputih Kab. Batang.

Praktik bimbingan agama yang di lakukan kepada WTS di lokalisasi Petamanan tidak terlepas dari kendala-kendala, diantaranya adalah:

1. Petugas atau penyuluh agama Islam

Penyuluh agama Islam merupakan orang yang ahli dan berkompentensi dalam memberikan bimbingan agama kepada masyarakat. Penyuluh agama Islam di KUA Kecamatan Banyuputih terdiri dari sembilan penyuluh agama yang sebagian dari mereka bukan dari sarjana dakwah jurusan bimbingan dan penyuluhan Islam.¹⁵¹

2. Metode bimbingan agama

Metode adalah cara yang digunakan penyuluh agama Islam dalam menyampaikan pesan dakwah kepada WTS. Sementara ini penyuluh agama Islam masih menggunakan metode ceramah yaitu penyuluh agama menyampaikan

¹⁵¹ Wawancara dengan Bapak Amir Aziz, di KUA Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, Tanggal 19 Septemebr 2020, Pukul 15.00 WIB

materi bimbingan agama kepada WTS dengan membuka tanya jawab dari WTS. Namun penyuluh agama harus kreatif dan lebih mengembangkan lagi metode yang pas untuk WTS sehingga materi bisa dipahami dan diterima dengan mudah oleh WTS. Menurut Bapak Ahmad Zubaidi dari penyuluh agama Islam ada beberapa yang merasa kesulitan dalam memberika materi kepada WTS. Karena memang tidak semua penyuluh agama mampu mengajak dan memberikan bimbingan agama kepada WTS. Banyak dari WTS yang kurang memperhatikan dan banyak mainan handphone sendiri¹⁵²

Hal tersebut juga diungkapkan oleh salah satu WTS mbak Darwati yang mnegatakan;

“Terkait penyuluh agama mbak, kadang ada penyuluh agama yang cepat dalam ceramah, terus kadang bahasanya kita ngak paham mbak, bahasanya terlalu tinggi mbak, yah mungkin kedepannya bisa menyesuaikan dengan kita mbak, kebanyakan dari kita kan SD saja tidak lulus mbak.”

3. Materi Bimbingan Agama Islam

Penyuluh agama dalam menyampaikan materi selalu melihat kebutuhan dari WTS, penyuluh agama menyampaikan materi dakwah yang berkaitan dengan amalan yang mengandung pahala dan materi agama

¹⁵² Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam, Bapak Zubaidi , di KUA Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, 22 September 2020, Pukul 116.00 WIB

terkiat rukun Iman dan sholwat dan dzikir Penyuluh agama mengatakan bahwa harus berhati-hati dalam menyampaikan materi agama kepada WTS, jangan sampai membuat mereka tersinggung dengan materi yang disampaikan. Maka materi yang disampaikan dikemas dengan bahasa yang baik yang tidak menyinggung para WTS. Hal itu merupakan tantangan tersendiri bagi penyuluh agama Islam agar lebih semangat lagi dan mempersiapkan materi yang sesuai dengan kebutuhan para WTS.¹⁵³

4. Waktu bimbingan agama

Praktik bimbingan agama yang dilakukan di Lokalisasi Petamanan hanya dilakukan satu kali setiap hari Jum'at Kliwon. Hal tersebut diungkapkan oleh penyuluh agama tidak cukup dan kurang efektif sebenarnya jika satu bulan dilakukan satu kali. Namun sementara ini menyesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh lokalisasi Petamanan. Karena praktik bimbingan agama kepada WTS tidak memaksakan kepada WTS. Mereka yang tidak ada tamu ketika ada bimbingan agama diharuskan untuk mengikuti kegiatan bimbingan

¹⁵³ Wawancara dengan Misbahul Huda Penyuluh Agama, di KUA Kecamatan Banyuputih, tanggal 21 September 2020, pukul 14.00

agama.¹⁵⁴

5. Sarana dan prasarana yang tidak memadai.

Sarana dan prasarana adalah faktor pendukung dari proses pelaksanaan bimbingan agama. Prasarana yang tidak memadai seperti Aula untuk kegiatan bimbingan agama yang kurang terawat, dan sarana yang kurang lengkap hanya ada son, mic dan karpet yang tersedia di Aula. Menurut salah satu penyuluh agama mengatakan:

“Karena prasarana dan sarana yang kurang memadai sehingga membuat para penyuluh kurang bisa berkreasi dalam memberikan bimbingan agama, seperti ketika penyuluh agama ingin menampilkan video atau film tentang syiar Islam tidak ada sarana yang mendukung, sehingga kita hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab”¹⁵⁵

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Yono terkait dengan prasarana dan sarana di Lokalisasi Petamanan sebagai berikut:

“Yah gimana ya mbak, memang prasarana dan sarana adanya kayak gitu, memang belum memadai, kita tidak ada dana mbak, kita hanya mengandalkan bantuan

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Al Maidah Koordinator Kegiatan Bimbingan Agama, di Aula Lokalisasi Petamanan, Tanggal 22 September 2020. Pukul 16.00

¹⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Makhbub Khumaidi, di KUA Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, Tanggal 18 September 2020, Pukul 15.00 WIB

saja mbak”

D. Solusi terhadap Kendala dalam Praktik Bimbingan Agama kepada Wanita Tuna Susila di Lokalisasi Petamanan Kec. Banyuputih Kab. Batang.

Solusi terhadap kendala-kendala dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam diantaranya sebagai berikut:

1. Petugas atau penyuluh agama Islam.

Penyuluh agama Islam merupakan unsur terpenting dalam menyampaikan ajaran Islam, maka penyuluh agama Islam harus mempunyai kompetensi dan wawasan pengetahuan yang luas. Menurut Bapak Misbakhul Huda ssebagai koordinator penyuluh agama Islam KUA Kecamatan Banyuputih, idealnya memang mereka penyuluh agama harus menguasai ilmu tentang penyuluhan dan bimbingan, sehingga ketika mereka terjun ke masyarakat dengan berbagai permasalahan dan usia, penyuluh agama harus siap dan mampu memberikan bimbingan agama kepada mereka terutama WTS. Sehingga penyuluh agama Islam benar benar mempersiapkan dengan matang materi, maetode dan media yang tepat untuk digunakan dalam memberikan bimbingan agama, sehingga tujuan bimbingan dan penyuluhan agama dapat tercapai dengan maksimal. Salah satu program yang diadakan KUA Kecamatan Banyuputih untuk menambah wawasan penyuluh agama Islam yaitu dengan diadakanya kajian

kitab kuning setiap hari Jum'at di KUA Kecamatan Banyuputih.¹⁵⁶

2. Metode bimbingan agama

Metode bimbingan agama sementara ini masih menggunakan metode ceramah, nasihat dan teladan. Hanya saja saat ceramah sedang berlangsung para WTS kadang kurang memperhatikan, penyuluh agama kemudian berinisiatif untuk memberikan *ice breaking* agar WTS tidak jenuh dan untuk, mengetes seberapa paham dan masuk materi yang telah disampaikan penyuluh agama Islam.

3. Materi Bimbingan Agama Islam

Materi yang disampaikan kepada WTS biasanya telah dipersiapkan oleh penyuluh agama Islam yang ditunjuk untuk menyampaikan ceramah. Pembagian tugas dalam praktik bimbingan agama dilakukan setiap hari Jum'at seminggu sebelum Jum'at Kliwon. Sehingga penyuluh agama yang ditunjuk untuk memberikan ceramah mempersiapkan jauh hari sebelum praktik bimbingan agama di laksanakan.

4. Waktu bimbingan agama

Praktik bimbingan agama kepada WTS di rasa sangat kurang, waktu bimbingan agama Islam hanya dilaksanakan satu kali dalam satu bulan dengan durasi hanya satu jam

¹⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Misbahul Huda Penyuluh Agama, di KUA Kecamatan Banyuputih, tanggal 21 September 2020, pukul 14.00

setengah, dikarenakan karena kesibukan para WTS yang setiap hari menerima tamu. Penyuluh agama Islam membuka diri untuk menerima bimbingan individu baik secara langsung atau lewat media sosial. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Almaidah sebagai koordinator praktik bimbingan agama ada beberapa WTS yang ingin belajar ngaji dan sering bercerita lewat media sosial untuk meminta pencerahan.¹⁵⁷

5. Prasarana dan Sarana

Adanya prasarana dan sarana sangat mendukung dalam proses pelaksanaan bimbingan agama kepada WTS, namun prasarana dan sarana yang ada di Lokalisasi Petamanan kurang memadai, sehingga perlu menyediakan prasarana dan sarana yang cukup. Keberadaan prasarana dan sarana dapat memudahkan dalam transformasi materi-materi kepada WTS. Salah satu usaha yang dilakukan penyuluh adalah dengan berusaha membawa fasilitas dari luar untuk keberlangsungan praktik bimbingan agama Islam. Dengan membawa proyektor atau media dalam memberikan bimbingan agama kepada WTS.¹⁵⁸

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Al Maidah Koordinator Kegiatan Bimbingan Agama, di Aula Lokalisasi Petamanan, Tanggal 22 September 2020.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Misbahul Huda Penyuluh Agama, di KUA Kecamatan Banyuputih, tanggal 21 September 2020, pukul 14.00

BAB IV

ANALISIS PRAKTIK BIMBINGAN AGAMA KEPADA WANITA TUNA SUSILA DI LOKALISASI PETAMANAN KECAMATAN BANYUPUTIH KABUPATEN BATANG.

A. Analisis Praktik Bimbingan Agama kepada Wanita Tuna Susila di Lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

1. Analisis program praktik bimbingan agama kepada Wanita Tuna Susila.

Bimbingan agama sangat diperlukan bagi Wanita Tuna Susila (WTS), dengan bimbingan agama Islam diharapkan WTS mau kembali ke jalan yang benar dan menjadi manusia yang lebih baik lagi. Karena pada hakikatnya kebutuhan agama sangat diperlukan bagi setiap manusia. Para WTS mempunyai hak yang sama untuk memperoleh layanan atau bimbingan, baik bimbingan keterampilan dan bimbingan di bidang agama Islam. Terhusus bimbingan agama yang dilaksanakan penyuluh agama Islam KUA Kecamatan Banyuputih kepada WTS yang ada di Lokalisasi Petamanan. Garis besar praktik bimbingan agama Islam di lokalisasi terdiri dari dua yaitu: bimbingan yang terprogram dan tidak terprogram. Bimbingan terprogram terdiri dari pertama, bimbingan agama yang menekankan pengalaman agama:

seperti membaca *Asmāul Husnā*, tahlil, dan do'a. Kedua, Bimbingan agama yang menekankan pengetahuan keagamaan, seperti metode ceramah, pengetahuan baca tulis al Qur'an dan *ice breaking*. Sedangkan bimbingan tidak terprogram yaitu bimbingan agama pada aspek solusi individu. Yang paling utama dalam bimbingan agama kepada WTS agar mereka tetap melaksanakan kewajiban mereka sebagai hamba Allah yang harus menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangan Nya. Dengan harapan agar mereka sadar dan kembali kepada jalan yang benar, dan menjadi manusia yang lebih baik lagi. Bapak Misbahul Huda selaku koordinator penyuluh agama Islam mengungkapkan bahwa ketika berhadapan dengan para WTS janganlah kita melihat pekerjaannya, WTS juga manusia dan makhluk Allah Swt yang harus dihargai dan dibimbing. Bisa jadi para WTS punya masa depan yang lebih baik dibandingkan kita. Oleh karena itu WTS membutuhkan bimbingan dan arahan dengan sabar dan ikhlas agar bisa kembali ke jalan yang benar.¹⁵⁹

Bimbingan agama Islam yang dilakukan di Lokalisasi Petamanan dilaksanakan setiap Jum'at Kliwon pukul 16.00-17.30 WIB. Bimbingan agama Islam yang telah dilaksanakan memberikan manfaat bagi WTS, beberapa WTS mengaku

¹⁵⁹Wawancara dengan Bapak Misbahul Huda Koordinator Penyuluh Agama, di KUA Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, Tanggal 18 Septemebr 2020, Pukul 15.00 WIB

mengalami ketenangan dalam jiwanya setelah mengikuti bimbingan Islam. Ibu Almaidah selaku koordinator praktik bimbingan agama mengungkapkan bahwa ada beberapa WTS yang mengaku senang dan tenang setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam. Bahkan beberapa dari mereka ingin belajar ngaji kepada Ibu Almaidah setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam.

2. Analisis unsur-unsur dalam praktik bimbingan agama kepada Wanita Tuna Susila.

Tujuan bimbingan agama Islam sebagaimana yang telah disebutkan di bab II, salah satunya menurut Sutoyo yaitu agar firah yang telah diberikan Allah kepada individu mampu berkembang dan berfungsi dengan baik, dan secara bertahap bisa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap apa yang diimaninya.¹⁶⁰

Tujuan tersebut juga sama bagi para WTS agar mereka kembali kepada fitrahnya yaitu hidup sesuai dengan ketentuan yang Allah tetapkan dengan melaksanakan kewajibanya sebagai hamba Allah yang harus menjalankan perintahn Nya. Bimbingan agama yang ada diadakan di Lokalis Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang merupakan salah satu program dari penyuluh agama KUA Kecamatan

¹⁶⁰Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, 207.

Banyuputih. Penyuluh agama Islam harus mampu membaca situasi dan kondisi WTS yang mengikuti kegiatan bimbingan agama, menguasai bahan dan materi serta menjadi teladan yang baik.

Penyuluh agama merupakan ujung tombak Departemen Agama yang bertugas tidak hanya memberikan bimbingan penyuluhan agama kepada masyarakat, tetapi juga kepada mereka yang sangat membutuhkan penerangan dari para penyuluh agama Islam. Penyuluh agama Islam harus dilakukan oleh penyuluh agama Islam yang mempunyai wawasan dan ilmu agama yang luas.

Menurut Abdul Basit penyuluh agama Islam harus memiliki empat kompetensi agar menjadi penyuluh yang profesional yaitu: *Pertama* penyuluh agama dalam kemampuan penguasaan terhadap pesan-pesan atau materi yang akan disampaikan kepada objek dakwah. Memunyai wawasan yang luas tentang Islam baik yang berkaitan dengan akidah, syariah dan muamalah. Dalam hal ini penyuluh agama Islam harus mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas baik pengetahuan umum dan pengetahuan agama yang luas.. Materi-materi yang sudah dipersiapkan dikemas dalam bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh WTS.

Kedua, Penyuluh agama Islam mempunyai kemampuan metodologis yaitu kemampuan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dengan baik, dan penguasaan terhadap teknologi informasi, mengenal kebutuhan WTS, dan memiliki kemampuan dalam menarik audiens (wanita tuna susila).

Ketiga, Kompetensi sosial yaitu ditandai dengan memiliki kesadaran sosial dan keahlian sosial dalam diri penyuluh agama. Kompetensi sosial ini ditandai dengan kepribadian penyuluh agama yang bijak, pemurah dalam setiap keadaan dan memiliki sikap empati dan simpati. Penyuluh agama juga dapat mengambil peran dalam bentuk keahlian sosial yaitu dengan bentuk kemampuan membangun tim dan menjalin interaksi secara lebih dekat lagi. Sehingga dapat menumbuhkan sikap keahlian dalam berinteraksi dengan orang lain, mempunyai sikap kepemimpinan yang baik, dapat dipercaya, dapat mengatur konflik dengan baik, dan aktif mendengarkan berbagai keluhan dari WTS.

Keempat, kompetensi personal lebih menekankan pada kemampuan yang berkenaan dengan kemampuan

intektuak dan moralitas.¹⁶¹ Penyuluh agama hendaknya memiliki sikap dan *performance* yang menarik. Kesadaran penyuluh agama akan dirinya yang merupakan seorang figur yang menjadi panutan bagi semua orang, sehingga segala sikap, tutur kata dan perilakunya menjadi sorotan bagi semua orang.

Berkaitan dengan kompetensi penyuluh agama KUA Kecamatan Banyuputih, bapak Amir Aziz selaku Kepala KUA Kecamatan Banyuputih mengungkapkan penyuluh agama baik yang fungsional atau non fungsional selama ini sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan bidangnya, seperti bidang jaminan produk halal, kerukunan umat beragama, radikalisme aliran sempalan, pemberdayaan wakaf, pengelolaan zakat, penyalahgunaan narkoba dan HIV/AIDS, pemberantasan buka aksara dan keluarga sakinah. Hanya saja memang penyuluh agama Islam yang ada di KUA Banyuputih untuk saat ini belum ada yang memang dari lulusan penyuluhan atau Fakultas Dakwah dan Komunikasi terutama jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Sehingga terkadang belum maksimal dalam memberikan bimbingan penyuluhan Islam, seperti ketika memberikan bimbingan dan penyuluhan Islam di Lokalisasi

¹⁶¹Basit, "Tantangan Profesi Penyuluh Agama Islam dan Pemberdayaannya," 173–74.

Petamanan tidak semua penyuluh agama bisa menarik perhatian para WTS, maka penyuluh agama Islam perlu mengasah skill lagi dan mempersiapkan lebih matang materi, metode dan media yang akan digunakan dalam kegiatan bimbingan agama kepada WTS.¹⁶²

Berkaitan dengan kompetensi penyuluh agama dalam praktik bimbingan agama, mbak Suriyah yang merupakan salah satu WTS yang sering ikut kegiatan bimbingan agama mengungkapkan tidak semua materi bisa ia pahami, diakarenakan ada beberapa penyuluh agama Islam yang menggunakan bahasa yang sulit dipahami dan kadang terlalu serius. Mbak Suriyah semangat jika yang memberikan bimbingan agama adalah penyuluh agama yang ia sukai diantara sembilan penyuluh agama Islam yang memberikan bimbingan agama Islam di Lokalisasi Petamanan.¹⁶³ Ungkapan diatas menunjukkan penyuluh agama Islam yang ditugaskan pada saat itu perlu mengasah kemampuan lagi ketika memberikan bimbingan agama kepada WTS, ini menjadi salah satu tantangan bagi para penyuluh

¹⁶² Wawancara dengan Bapak Amir Aziz Kepala KUA Kecamatan Banyuputih, di KUA Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, Tanggal 18 Septemebr 2020, Pukul 15.00 WIB

¹⁶³ Wawancara dengan Mbak Suriyah, Di Kompleks Lokalisasi Petamanan, Tanggal 5 Agustus 2020, Pukul 11.30 WIB.

agama agar dapat lebih berkompentensi lagi ketika memberikan bimbingan agama kepada WTS.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 79 tahun 1985, ada tiga fungsi dari penyuluh agama yang disebut trilogi yaitu fungsi edukatif, fungsi konsultatif, fungsi advokatif. Fungsi dan peran secara kebahasaan mempunyai definisi yang hampir sama.¹⁶⁴ Fungsi Informatif dan Edukatif, penyuluh agama Islam berkewajiban mendakwahkan ajaran Islam, ia memposisikan sebagai da'i yang bertugas membina, dan menyampaikan penerangan agama sesuai Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Penyuluh agama Islam dalam kegiatan bimbingan agama kepada WTS di Lokalisasi sudah memposisikan sebagai da'i yang memberikan penerangan, membina para WTS dan telah menyampaikan materi agama sesuai dalam al-Qur'an dan al-Sunnah.

Fungsi Konsultatif, penyuluh agama harus bersedia membuka mata dan telinga terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi umat. Penyuluh agama Islam turut memikirkan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat, baik terkait pribadi, keluarga atau masyarakat pada umumnya.

¹⁶⁴Pajar Hatma, "Revitalisasi Peran Penyuluh Agama dalam Fungsinya sebagai Konselor dan Pendamping Masyarakat," 401.

Penyuluh agama menjadi tempat mengadu dan bertanya bagi masyarakat untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah dengan nasehatnya. Penyuluh agama Islam dalam menjalankan tugasnya sebagai penyuluh atau da'i di Lokalisasi Petamanan sudah membuka diri kepada WTS yang mau bertanya baik ketika bimbingan agama sedang berlangsung atau diluar forum kegiatan bimbingan agama. Seperti yang diungkapkan oleh penyuluh agama bapak Misbahul Huda, penyuluh agama Islam selama ini sudah membuka diri bagi para WTS yang ingin bertanya atau berkonsultasi secara individu. Bimbingan individu kepada WTS memang belum terlaksana sepenuhnya, selama ini penyuluh agama Islam masih menggunakan bimbingan kelompok dengan metode ceramah. Ada beberapa WTS yang berkonsultasi secara individu baik secara langsung atau lewat media sosial, dan penyuluh agama Islam menerima secara suka rela dan berusaha untuk melayani dan membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang di hadapi WTS.¹⁶⁵ Hal tersebut juga diungkapkan oleh salah satu WTS yang punya keinginan untuk keluar dari pekerjaannya namun masih ragu, ia malu untuk bertanya

¹⁶⁵Wawancara dengan Bapak Misbahul Huda Koordinator Penyuluh Agama, di KUA Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, Tanggal 18 Septemebr 2020, Pukul 15.00 WIB

ketika kegiatan bimbingan berlangsung. Ia mengkapkan lebih sering bertanya secara individu kepada penyuluh agama Islam ketika selesai kegiatan bimbingan agama Islam atau lewat Whats up.

Fungsi Advokatif Penyuluh agama Islam bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan pembelaan terhadap berbagai ancaman , hambatan, gangguan dan tantangan yang mengganggu ibadah, merugikan akidah dan akhlak. Selama ini penyuluh agama Islam memang belum mampu dalam memperankan fungsi advokatif, dimana banyak kasus yang terjadi di WTS yang belum terselesaikan.¹⁶⁶

Bagi manapun keadaan WTS mereka berhak mendapatkan hak seperti manusia pada umumnya seperti: hak untuk hidup, hak memperoleh pendidikan dan bimbingan mental maupun spritual. Khusus dalam hal bimbingan spritual atau bimbingan agama, WTS sangat membutuhkan bimbingan agama untuk memotivasi mereka agar mereka kembali ke jalan yang benar dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan sadar bahwa selama ini mereka telah salah memilih pekerjaan menjadi WTS. Tujuan akhir yang diharapkan adalah agar mereka menjalankan perintah Allah dengan selalu

¹⁶⁶Pajar Hatma, "Revitalisasi Peran Penyuluh Agama dalam Fungsinya sebagai Konselor dan Pendamping Masyarakat," 401.

beribadah kepada Allah Swt dan dapat selalu menjadi pedoman hidup dan kebahagiaan di dunia serta di akhirat. Lokaliasai Petamanan Kecamatan Banyuputih adalah salah satu lokalisasi yang ada kegiatan bimbingan agama Islam kepada WTS. Sebagaimana hasil penelitian peneliti, bimbingan agama tersebut diberikan dengan metode kelompok yaitu secara bersama sama dengan ceramah dialog dan diberikan secara bersama-sama dalam satu tempat dan waktu.

Praktik bimbingan agama Islam kepada WTS tidak terlepas dari aspek yang penting dan tidak dapat dihilangkan yaitu subjek dan objek dalam bimbingan agama Islam. Subjek dalam bimbingan agama Islam di Lokalisasi Petamanan adalah sembilan penyuluh agama Islam KUA Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang dan tokoh agama di sekitar kompleks dusun Petamanan. Objek bimbingan agama di Lokalisasi Petamanan adalah seluruh peserta WTS yang menghuni kompleks Lokalisasi Petamanan. Bimbingan agama Islam di Lokalisasi sebenarnya wajib diikuti oleh WTS tetapi melihat keadaan yang tidak memungkinkan sehingga tidak semua WTS ikut serta dalam kegiatan bimbingan agama Islam, dari jumlah WTS paling banyak 50 WTS yang ikut kegiatan bimbingan agama. Sesuai dengan hasil penelitian peneliti selama di lapangan, bimbingan

agama Islam di Lokalisasi Petamamanan dilakukan dengan bimbingan kelompok dengan ceramah. Menurut penyuluh agama Islam, mereka selama ini masih menggunakan bimbingan kelompok, tetapi ada keinginan untuk melakukan bimbingan individu kepada WTS, hanya saja selama ini belum sepenuhnya terlaksana dikarenakan kesibukan para WTS dan keterbatasan waktu bertemu dengan WTS. Sebelum proses pelaksanaan bimbingan agama berlangsung biasanya penyuluh agama menunggu para WTS berkumpul di Aula, banyak dari WTS yang tidak tepat waktu datangnya, sehingga seringkali menjadi mundur waktu mulainya dan menyebabkan sedikitnya waktu kegiatan bimbingan agama Islam.

Kegiatan bimbingan agama merupakan salah satu yang menunjang WTS untuk bisa belajar dan memperdalam agama. Harapan penyuluh agama Islam dengan adanya bimbingan agama ini WTS bisa sadar dan meninggalkan pekerjaan mereka dengan mencari pekerjaan yang lebih terhormat dan halal. Sebagaimana dapat di lihat dari targetnya, Muhammad Sulthon mengkategorikan fungsi dakwah kaitanya dengan bimbingan agama Islam dalam beberapa kategori¹⁶⁷:

¹⁶⁷Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah, Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003), 140.

I'tiyadi, yaitu ketika sasaran dakwah adalah normalisasi tata nilai yang sudah ada, hidup dan berkembang di suatu komunitas agar tata nilai itu kembali kepada yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Dalam hal ini ketika WTS mengalami perubahan dari yang melakukan hal hal yang tidak baik, kembali kepada jalan yang benar dan mau melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Sebagaimana yang diungkapkan ibu Almaidah sebagai koordinator kegiatan bimbingan agama bagi WTS, ada beberapa WTS yang benar-benar sadar tidak mengulangi pekerjaanya, akhirnya menikah kembali ke masyarakat dan sekarang manjadi perempuan yang sholihah.¹⁶⁸ Data ini peneliti dapatkan dari data sekunder bukan dari WTS nya langsung. Dikarenakan peneliti belum bisa menjangkau untuk menanyakan langsung kepada WTS.

Kedua, *Muharriq*, ketika sasaran dakwah dalam upaya peningkatan tatanan sosial yang sebenarnya sudah Islami agar tersu meningkat lagi nilai-nilai keislamannya hidup dalam komunitas tersebut. Dalam hal ini target WTS yang sungguh-sungguh mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam, dilihat dari

¹⁶⁸Wawancara dengan Ibu Al Maidah Koordinator Kegiatan Bimbingan Agama, di Aula Lokalisasi Petamanan, Tanggal 22 September 2020.

keikutsertaan dan kehadiran WTS ketika kegiatan bimbingan agama. Ada beberapa WTS yang sering ikut bahkan jarang absen, dari latar belakang mereka ternyata memang sudah punya bekal pemahaman ajaran agama, hanya mereka tidak menjalankannya.¹⁶⁹ Seperti ada salah satu WTS yang berasal dari Tawang Kabupaten Batang yang dulunya dalam hatinya berontak ingin keluar meninggalkan pekerjaannya, ketika mendengar adzan sering menangis, sekarang sadar dan memakai hijab. Ia sudah benar benar bertaubat setelah menikah dan sekarang bekerja dengan berjualan online. Sampai sekarang masih sering berkomunikasi dengan ibu Almaidah selaku koordinator bimbingan agama di Lokalisasi Petamanan.¹⁷⁰

Ketiga *Tahrif*, ketika sasaran dakwah adalah upaya dalam rangka membantu untuk ikut meringankan beban penderitaan akibat masalah-masalah yang secara riil telah mempersulit kehidupan komunitas. Dalam hal ini, pendekatan ekonomi sangat penting bagi WTS karena hampir 70% (kasus pelacuran dikarenakan faktor ekonomi), maka bimbingan dalam membentuk

¹⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Dwi Setianingsih bidang keluarga sakinah, di KUA Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, Tanggal 18 September 2020, Pukul 15.00 WIB

¹⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Al Maidah Koordinator Kegiatan Bimbingan Agama, di Aula Lokalisasi Petamanan, Tanggal 22 September 2020.

ketahanan ekonomi dan pembekalan secara berkala sangatlah penting untuk dilakukan agar mereka tidak berniat kembli lagi kepada kehidupan sebelumnya, dan ini akan menjadi inspirasi bagi rekan –rekan mereka yang masih bergelut di dunia prostitusi. Pemebekalan ini biasanya dilakukan oleh Forum Komunikasi Peduli Batang (FKPB) dengan memberikan keterampilan-keterampilan kepada WTS, dan penyuluh agama Islam biasanya ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh FKPB.

Mbak Suriyah yang merupakan salah satu WTS yang aktif kut kegiatan bimbingan agama mengatakan bahwa ia merasakan ketenangan ketika kegiatan bimbingan agama berlangsung, ia sadar pekerjaan yang sedang dijalannya adalah salah, ia ingin hidup menjadi manusia yang lebih baik lagi. Tetapi setelah kegiatan bimbingan agama selesai, ia merasa tidak ber efekes seketika materi yang disampaikan penyuluh agama Islam lupa semua.¹⁷¹ Hal serupa juga di ungkapkan oleh mbak Darwati yang juga sering mengikuti bimbingan agama, ia senang sekali ada program kegiatan bimbingan agama, ia merasa membutuhkan siraman

¹⁷¹Wawancara dengan Mbak Suriyah, di Komplek Lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, Tanggal 21 September 2020, Pukul 12.00 WIB

rohani selama ini, agar ia sadar dan meninggalkan pekerjaannya. Ia mempunyai keinginan untuk berhenti dari pekerjaannya, ia merasa sudah lelah dengan pekerjaan menjadi WTS, tetapi sampai sekarang hatinya belum yakin untuk keluar dari Lokalisasi.¹⁷²

Berdasarkan wawancara diatas bahwa ada rasa ketenangan dalam diri WTS ketika mengikuti kegiatan bimbingan agama. Hanya saja mereka butuh memantapkan diri agar mereka bisa keluar dari pekerjaan mereka. Seperti ketika kegiatan bimbingan agama, banyak dari WTS yang lancar membaca al Qur'an yang ikut aktif bertanya perihal masalah-masalah terkait dengan haid, puasa dan ibadah yang bernilai pahala.

Jumlah data WTS yang keluar dari pekerjaannya setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama tidak pasti berapanya. Tetapi di tahun 2020 WTS yang keluar dan benar benar sadar dan meninggalkan pekerjaannya ada sekitar 5 orang. Sebagaimana ungkapan dari ibu Almaidah ketua koordinator praktik bimbingan agama Islam di Lokalisasi Petamamanan, di tahun 2020 ini ada beberapa WTS yang sadar dan kembali ke daerah

¹⁷² Wawancara dengan Mbak Darwati , di Komplek Lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, Tanggal 21 September 2020, Pukul 10.00 WIB

masing-masing, setidaknya para WTS yang keluar dari Lokalisasi dan sudah di bekali agama dari praktik bimbingan agama Islam.

Motif-motif yang melatar belakangi wanita tuna susila memilih pekerjaan menjadi pelacur beraneka ragam. Adapun sebab-sebab terjadinya pelacuran menurut Siti Munawaroh yaitu:¹⁷³rendahnya taraf kehidupan ekonomi atau kemiskinan, ada pertimbangan-pertimbangan ekonomis untuk mempertimbangkan kelangsungan hidup. Menghindari dari kesulitan hidup sehingga menghalalkan pelacuran. Faktornya karena pendidikan yang rendah dan buta huruf. Pekerjaan melacur tidak memerlukan keterampilan atau *skill*. Modal utama dari pekerjaan ini hanyalah kecantikan dan keberanian. Hidup mewah namun malas bekerja. Puber pada masalah seks yang menyebabkan rasa ingin tahu dan anak-anak yang akhirnya masuk duni prostitusi oleh bujukan-bujukan bandit-bandit seks. Film porno yang banyak tersebar, video, gambar porno dan bacaan cabul yang menyebabkan stimulasi seksual dan dipraktikkan oleh anak-anak muda. Berpijak pada teori diatas faktor-faktor yang menyebabkan WTS terjun dalam dunia prostitusi diungkapkan oleh beberapa WTS di Lokalisasi

¹⁷³Munawaroh, "Pekerjaan Seks Komersial (PSK), Wilayah Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah," 71.

Petamanan. Mbak Luluk dari Tegal usia 24 tahun, ia awalnya bekerja di salah satu Cafe di Tegal, terus ia pindah ke Batang karena diajak salah satu temanya yang sudah duluan terjun menjadi WTS di Lokalisasi Petamanan. Awalnya ia taunya bekerja di Cafe juga, sesampainya di Batang di ajak di Lokalisasi dan akhirnya saya coba coba dan sampai sekarang masih di Lokalisasi. Keluarga dari mb Luluk sampai sekarang tidak tau kalau pekerjaanya menjadi WTS.¹⁷⁴ Ungkapan diatas menyebutkan bahwa karena pergaulan yang salah menyebabkan seseorang terjun di dunia prostitusi, tidak hanya pergaulan yang bebas tetapi perlakuan yang yang tidak baik dari suami juga menjadi salah satu faktor, sebagaimana ungkapan dari mbak Laras dari Pernalang usia 29 tahun, ia merupakan seorang janda dan pernah mendapatkan perlakuan yang kasar dari mantan suaminya, akhirnya ia terjun menjadi WTS. Mbak Laras merupakah salah satu peserta yang juga sering ikut kegiatan bimbingan agama, biasanya ia tidak ikut kalau ada tamu, jika tidak ada tamu ia mengusahakan untuk mengikuti kegiatan bimbingan agama.¹⁷⁵

Rendahnya taraf kehidupan ekonomi atau kemiskinan, ada pertimbangan-pertimbangan ekonomis

¹⁷⁴Wawancara dengan Mbak Luluk, di Komplek Lokalisasi Petamanan, Tanggal 15 September 2020, Pukul 12.00 WIB

¹⁷⁵Wawancara dengan Mbak Laras, di Komplek Lokalisasi Petamanan, Tanggal 15 September 2020, Pukul 12.00 WIB

untuk mempertimbangkan kelangsungan hidup, sehingga faktor ekonomi merupakan salah satu alasan para WTS terjun dan menjajaki dunia prostitusi. Seperti yang diungkapkan mb Dinda, ia merupakan janda, ia mengaku membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga terutama anaknya, ia mempunyai harapan anaknya lebih baik dari dirinya. Pekerjaannya memang seperti itu, tetapi ia mempunyai harapan anaknya kelak mempunyai pekerjaan yang lebih terhormat dan bisa mengangkat derajatnya.¹⁷⁶ Hal itu juga diungkapkan mbak Yona yang mengatakan bahwa faktor ekonomilah yang menjadi alasan dia terjun di dunia prostitusi. Karena menghindari kesulitan hidup sehingga banyak orang yang menghalalkan pekerjaan pelacuran, padahal masih banyak diluar sana pekerjaan yang lebih terhormat.

Sebagai seorang penyuluh agama Islam dalam melaksanakan bimbingan agama tidak terlepas dari metode yang harus digunakan dalam bimbingan, penyuluh agama memerlukan beberapa metode sebagai berikut: metode tanya jawab merupakan metode penunjang bagi WTS selain metode ceramah, pemberian nasihat, keteladanan. WTS diharapkan dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷⁶ Wawancara dengan Mbak Dinda, di Komplek Lokalisasi Petamanan, Tanggal 15 September 2020, Pukul 12.00 WIB

Metode tanya jawab responya lumayan, para WTS ada bebrapa yang merespon dan bertanya kepada penyuluh agama Islam. Bapak Muhammad Rosyidin mengungkapkan bahwasanya pelaksanaan bimbingan agama Islam ini sangat dirasakan manfaatnya bagi WTS.¹⁷⁷ Sebelum mengikuti bimbingan agama Islam, WTS merasakan kegelisahan dan sangat membutuhkan siraman rohani. Tetapi setelah mengikuti bimbingan agama Islam ini, untuk penerapanya sedikit demi sedikit. Beberapa harapan penyuluh agama adanya praktik bimbingan agama Islam kepada WTS agar mereka bisa mendapatkan hidayah dan bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih terhormat, bisa kembali ke tempat asalnya masing masing kumpul bersama keluarg dan mendiidk anak putrinya, bimbingan agama Islam ini dapat menjadikan mereka lebih baik, baik secara ahlaq maupun pekerjaanya dan dapat memotivasi masa depannya agar menjadi lebih baik.¹⁷⁸

Penyampaian materi dari penyuluh kepada WTS secara langsung di sebut dengan metode ceramah. Praktik bimbingan agama dilakukan dengan posisi duduk atau lesehan. Penyuluh agama yang bertugas

¹⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Muh. Rosyidin, di KUA Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, Tanggal 18 Septemebr 2020, Pukul 15.00 WIB

¹⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Makhbub Khumaidi, di KUA Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, Tanggal 18 Septemebr 2020, Pukul 15.00 WIB

duduk didepan WTS memberikan bimbingan agama sedangkan penyuluh lainnya mengawasi para WTS dan membantu proses bimbingan agama. Dengan metode ini diharapkan WTS mampu memahami dan mengerti ajaran agama Islam. Metode ceramah merupakan cara yang baik pertama kali digunakan kepada WTS, dengan ceramah seperti orang pada umumnya, namun penyuluh agama harus lebih kreatif lagi dalam menyampaikan ceramah kepada WTS.

Bimbingan agama Islam adalah salah satu upaya dalam membantu individu yang dilakukan oleh seseorang yang ahli dalam rangka mewujudkan individu sebagai manusia seutuhnya agar tercapai kebahagiaan hidup baik di dunia dan akhirat.¹⁷⁹ Hasil penelitian praktik bimbingan agama Islam di Lokalisasi Petamanan, ada beberapa WTS yang merasakan ketenangan sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan agama Islam. Hal ini dirasakan beberapa WTS, seperti yang dialami oleh mbak Suriyah umur 36 tahun dari Pernalang, mb Suriyah menjadi WTS karena faktor belakang keluarganya, ibunya adalah seorang mantan WTS dan sekarang sudah bertaubat, karena faktor ekonomi mb suriyah mengikuti jejak ibunya bekerja menjadi WTS, ia adalah satu WTS yang sering mengikuti kegiatan bimbingan agama. Setelah mengikuti kegiatan

¹⁷⁹ Faqih, Ainur Rahim. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. 35

bimbingan agama Islam dia merasa ketenangan dan mempunyai keinginan untuk sepenuhnya meninggalkan pekerjaannya. Karena di dalam bimbingan agama di Lokalisasi Petamanan mater-materi yang diberikan berupa akhlaq agar mereka menjadi lebih baik lagi, ceramah dan mengaji yang membuat ia ingin belajar mengaji, maka dibutuhkan materi yang menarik dalam membimbing para WTS.¹⁸⁰

Hal ini juga dirasakan oleh mb Darwati usia 38 tahun status janda berasal dari Tegal, ia bekerja menjadi WTS karena faktor ekonomi, sebenarnya ia dilema bekerja menjadi WTS, tapi karena terdesak ekonomi membuat terjun dalam dunia prostitusi. Mbak darwati adalah salah satu WTS yang sering ikut kegiatan bimbingan agama Islam, sebelum ia ikut kegiatan bimbingan agama ia merasakan kegelisahan dan membutuhkan siraman rohani, tetapi setelah ikut bimbingan agama ia punya keinginan untuk berhenti dari pekerjaannya, tetapi hatinya belum mantap, ia takut ketika keluar dari pekerjaannya ia tidak bisa mendapatkan uang seperti biasanya. Dalam sehari ia bisa mendapatkan uang hampir satu juta satu pelanggan. Sebenarnya dia sudah lelah dengan pekerjaannya namun hatinya masih bimbang. Mbak Darwati mengatakan senang

¹⁸⁰ Wawancara dengan Mbak Laras, di Komplek Lokalisasi Petamanan, Tanggal 15 September 2020, Pukul 12.00 WIB

mengikuti kegiatan bimbingan agama, sebenarnya ia sadar kalau pekerjaannya sangat berdosa, salah satu alasan mb darwati ikut kegiatan bimbingan agama supaya pikiran dan hatinya tenang, ia merasa senang diberi petunjuk yang baik dari penyuluh agama Islam.

3. Analisis Evaluasi Praktik Bimbingan Agama kepada Wanita Tuna Susila

Evaluasi digunakan untuk melihat apakah program yang telah dilaksanakan sudah tercapai atau belum. Evaluasi juga digunakan untuk melihat tingkat efisiensi suatu program yang sudah direncanakan.¹⁸¹ Ada beberapa pengertian tentang program sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia program artinya rancangan mengenai asas, serta usaha yang akan dijalankan.¹⁸² Melakukan evaluasi yaitu kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.¹⁸³ Dalam melakukan evaluasi terkait dengan penilaian program bimbingan, maka harus megacu pada patokan atau kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan program yang dilaksanakan. Kegiatan evaluasi meliputi: menetapkan standar kerja, mengukur kinerja, melakukan perbandingan antara prestasi kinerja dengan standar yang ditetapkan, jika

¹⁸¹Astuti, *Evaluasi Pembelajaran*, 2.

¹⁸²<https://Kbbi.web.id/program.html>.

¹⁸³Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993. 297

ada penyelewengan langsung mengambil tindakan korektif.¹⁸⁴ Evaluasi praktik bimbingan agama kepada WTS merupakan evaluasi yang dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan program bimbingan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan untuk memprediksi atau mengidentifikasi dalam proses pelaksanaan, seperti kendala dalam mengimplementasinya. Praktik bimbingan agama di Lokalisasi Petamanan dilakukan setiap bulan sekali, evaluasi dilakukan seminggu sebelum kegiatan bimbingan agama dilaksanakan. Penyuluh agama Islam berkoordinasi dengan ibu Almaidah selaku koordinator praktik bimbingan agama bagi WTS di Lokalisasi Petamanan. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan sebab kenapa terjadi.¹⁸⁵

Evaluasi yang dilakukan setiap satu bulan sekali dengan melihat banyak aspek yaitu: materi yang disampaikan, metode, media, kehadiran semua penyuluh agama dalam bimbingan agama, prasarana dan sarana dalam bimbingan agama di Lokalisasi Petamanan. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan bimbingan agama belum sepenuhnya berjalan dengan lancar melihat WTS yang tidak semuanya hadir dalam bimbingan, dikarenakan waktu pelaksanaan mereka

¹⁸⁴ *Menejemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 4.

¹⁸⁵ Amirah, Diniaty, *Evaluasi Bimbingan Konseling*, Riau: Zanafa Publishing, 2012, 69

sedang menerima tamu atau bekerja. Waktu pelaksanaan yang kurang karena hanya dikasih waktu satu jam untuk kegiatan bimbingan di Lokalisasi Petamanan. Aspek penyuluh agama juga menjadi hal yang sangat penting, baik terkait dengan kompetensi yang harus dimiliki penyuluh agama Islam. Selain itu fasilitas yang kurang memadai seperti keterbatasan sarana dan prasarana dalam bimbingan agama Islam. Kedepanya diharapkan setelah adanya evaluasi terjadi perubahan yang lebih baik lagi dan dapat tercapai tujuan yang diinginkan.

B. Analisis Kendala-kendala dalam Praktik Bimbingan Agama kepada Wanita Tuna Susila di Lokalisasi Petamanan Kec. Banyuputih Kab. Batang.

Kegiatan penyuluh agama lebih banyak *dakwah bil lisan* yang merupakan bagian profesi dalam jawatan penerangan. Penyuluh agama merupakan salah satu kelimuan yang dikembangkan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam dakwah konselor dan penyuluh, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dalam dakwah penyiaran, Prodi Manajemen Dakwah dalam elemen dakwah dan Prodi Pengembangan Masyarakat dalam dakwah

pengembangan potensi masyarakat.¹⁸⁶ Namun amat di sayangkan jika yang menjadi penyuluh agama Islam tidak di khususkan dari alumni Fakultas/Jurusan Dakwah. Seperti penyuluh agama Islam yang ada di KUA Kecamatan Banyuputih dari sembilan penyuluh tidak ada yang alumni Fakultas Dakwah. Dari sembilan penyuluh agama Islam tidak ada yang dari Fakultas/Jurusan Dakwah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Amir Aziz kepala KUA Kecamatan Banyuputih mengangtakan bahwa dari sembilan penyuluh agama Islam tidak ada yang dari alumbi Fakultas/Jurusan Dakwah, hal itu dikarenakan memang ketika ada lowongan penyuluh agama Islam semua yang mendaftar kebanyakan adalah dari Fakultas Tarbiyah dan ada yang berasal dari sekolah menengah. Sehingga ketika diterjunkan dalam berbagai masyarakat yang berbagai macam permasalahan dan usia, para penyuluh agama Islam masih kurang terkait dengan penyampaian materi, metode yang digunakan, dan media yang tepat sesuai dengan kondisi masyarakat. Akan berbeda ketika para

¹⁸⁶ Mas'udi, "Kedudukan Penyuluhan dan Konselor dalam Konseling Islam, Konseling Religi," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 05 (2014): 187–206.

penyuluh agama Islam berasal dari alumni Fakultas/Jurusan Dakwah yang memang sudah dibekali ilmu dakwah dan materi terkait bimbingan dan penyuluhan Islam.¹⁸⁷

Penyuluh agama Islam dalam menyampaikan pesan tidak terlepas dari metode yang digunakan dalam bimbingan agama, metode ceramah merupakan penyampaian materi dari pembimbing kepada WTS secara langsung dalam satu tempat dan waktu. Penyuluh agama Islam harus kreatif lagi dalam mengembangkan metode bimbingan agama kepada WTS. Karena sementara ini dari segi kualitas masih lemah manakala penerapan metode bimbingan agama dilakukan dengan metode ceramah. Dimana semua WTS dikumpulkan di Aula Lokalisasi Petamanan untuk mendengarkan ceramah agama dari penyuluh agama Islam.

Metode merupakan cara untuk menyampaikan materi agama kepada WTS. Penyuluh agama Islam dalam menyampaikan materi agama harus bisa melihat kondisi dan keadaan WTS. Seperti yang diungkapkan salah satu

¹⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Amir Aziz, di KUA Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, Tanggal 19 Septemebr 2020, Pukul 15.00 WIB

penyuluh agama non fungsional Bapak Ut Fahrozi memberikan ceramah kepada WTS merupakan tantangan tersendiri bagi ia, saya hanya memberikan materi terkait dengan pahala sholat, dzikir dan amalan amalan yang ringan. Ia mengatakan bahwa tidak semua WTS dapat memahami materi dan dapat mengamalkannya. Setidaknya ada dari mereka yang mau mendengarkan dan bertanya¹⁸⁸.

Keterbatasan waktu bimbingan agama juga menjadi salah satu kendala dalam praktik bimbingan agama. Waktu yang diberikan hanya satu jam setengah dengan durasi yang singkat dengan beberapa proses yang dilakukan dalam praktik bimbingan agama kepada WTS. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu WTS mbak Surirah ia merasakan ketenangan ketika mengikuti kegiatan bimbingan agama, membaca *Asmāul Husnā*, membaca al Qur'an, ceramah dari penyuluh agama Islam, sayangnya kegiatan bimbingan agama hanya dilakukan setiap Jum'at Kliwon.¹⁸⁹

Praktik bimbingan agama Islam di Lokalisasi Petamanan sangatlah kurang, waktu bimbingan agama Islam

¹⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Ut Fahrozi bidang pemberdayaan wakaf, di Aula Lokalisasi Petamanan, Tanggal 22 September 2020

¹⁸⁹ Wawancara dengan mbak Surirah, Di Kompleks Lokalisasi Petamanan, Tanggal 22 September 14.00 WIB

hanya dilaksanakan satu kali dalam sebulan dengan durasi waktu satu jam setengah, dikarenakan karena waktunya sudah sore. Bimbingan agama dilaksanakan setiap sore pada hari jumat kliwon dari jam 16.00-17.00, waktu tersebut sesuai dengan kesepakatan penyuluh agama dengan pengurus WTS. Sehingga ditetapkan pada sore hari mencari waktu yang tepat untuk WTS sehingga tidak mengganggu waktu mereka bekerja. Penyuluh agama mengungkapkan terkadang kegiatan bimbingan agama tidak dilakukan dikarenakan kesibukan penyuluh yang mengisi di acara keagamaan lain. Penyuluh agama sangat bersyukur sekali adanya kegiatan bimbingan agama kepada WTS, mereka sangat mengapresiasi kepada WTS yang semangat dan mau mengikuti kegiatan bimbingan agama setiap jum'at kliwon.¹⁹⁰

Para penyuluh agama Islam juga mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan agama tidak semua WTS mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Banyak WTS yang tidak mengikuti kegiatan bimbingan agama karena waktunya bersamaan dengan mereka ada tamu laki laki,

¹⁹⁰Wawancara dengan Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Bapak Makhtub Khumaidi Bidang Pengelolaan Zakat, di KUA Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, 22 September 2020, Pukul 116.00 WIB.

selain itu karena malas dan capek.¹⁹¹Bapak Misbahul Huda mengungkapkan walaupun tidak banyak yang mengikuti kegiatan bimbingan agama, setidaknya ada dari mereka yang semangat mengikuti kegiatan bimbingan agama dari awal sampai akhir. Membuat penyuluh agama Islam semangat dalam memberikan bimbingan kepada WTS. Dibalik pekerjaan mereka yang sangat melanggar norma agama tapi mereka mempunyai semangat untuk belajar agama.

Sarana prasarana yang kurang memadai juga menunjang sukses atau tidaknya suatu kegiatan. Seperti halnya sarana dan prasarana yang ada di Lokalisasi Petamanan cuma adanya aula yang digunakan setiap praktik bimbingan agama Islam. Ruang aula yang digunakan sebagai tempat untuk bimbingan agama kurang baik, karena tempatnya yang tidak terlalu luas dan didalamnya hanya ada mic dan son, karpet dan buku-buku seperti buku yasin dan al Qur'an..

C. Analisis Solusi terhadap Kendala-kendala dalam Praktik Bimbingan Agama kepada Wanita Tuna Susila di Lokalisasi Petamanan Kec. Banyuputih Kab. Batang.

Bimbinga agama Islam yang dilaksanakan di Lokalisasi Petamanan sangat dibutuhkan bagi WTS sebagai

¹⁹¹Wawancara dengan Ibu Dwi Setianingsih bidang keluarga sakinah, di KUA Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, Tanggal 18 Septemebr 2020, Pukul 15.00 WIB

bekal agama ketika keluar dari pekerjaanya. Praktik bimbingan agama kepada WTS tidak terlepas dari kendala-kendala diantaranya: penyuluh agama Islam sebagai pelaksana utama kegiatan bimbingan agama Islam harus mampu merealisasikan kegiatan bimbingan kepada WTS, keberadaan penyuluh agama. Penyuluh agama Islam dalam pelaksanaan dakwah merupakan unsur yang dominan. Peran penyuluh agama Islam sangat penting terhadap sukses atau tidaknya dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama.¹⁹²

Menurut Bapak Misbahul Huda idelanya penyuluh agama Islam harus mempunyai wawasan dan kompetensi yang luas, karena kebanyakan dari penyuluh agama Islam bukan dari alumni Fakultas/ Jurusan Dakwah.¹⁹³ Maka penyuluh agama Islam dalam melakukan bimbingan dan agama Islam harus mengacu kepada keilmuan dakwah yang merupakan keilmuan yang unik dan memiliki distingsi dengan keilmuan agama lainya atau dengan ilmu-ilmu sosial. Salah satu kegiatan yang dilakukan KUA Kecamatan Banyuputih yaitu dengan mengadakan kajian kitab kuning

¹⁹² Ilham, "Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah," *Jurnal Alhadharah* 17 (2018): 50.

¹⁹³ Wawancara dengan Misbahul Huda Penyuluh Agama, di KUA Kecamatan Banyuputih, tanggal 21 September 2020, pukul 14.00

setiap hari Jum'at, hal tersebut dilakukan untuk menambah *skill* dan keilmuan dari penyuluh agama Islam.

Metode ceramah dengan bimbingan kelompok merupakan bimbingan terprogram yang diadakan di Lokalisasi Petamanan, setelah selesai ceramah diadakan metode tanya jawab agar apa yang disampaikan oleh penyuluh agama Islam yaitu berupa materi bimbingan agama Islam lebih mudah diterima oleh WTS, dengan membuka tanya jawab tentang materi yang disampaikan oleh penyuluh agama Islam ataupun tentang materi yang belum dipahaminya.¹⁹⁴

Sarana prasarana yang kurang memadai juga menunjang sukses atau tidaknya suatu kegiatan. Seperti halnya sarana dan prasarana yang ada di Lokalisasi Petamanan cuma adanya aula yang digunakan setiap praktik bimbingan agama Islam. Ruang aula yang digunakan sebagai tempat untuk bimbingan agama kurang baik, karena tempatnya yang tidak terlalu luas dan didalamnya hanya ada mic dan son, karpet dan buku-buku seperti buku yasin dan al Qur'an.

Faktor lain yang mendukung dalam praktik bimbingan agama kepada WTS yaitu adanya semangat,

¹⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Makhbub Khumaidi, di KUA Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, Tanggal 18 Septemebr 2020, Pukul 15.00 WIB

keihlasan dari penyuluh agama Islam dan antusias dari salah satu uztadzah yaitu ibu Almaidah selaku tokoh agama di sekitar Lokalisasi yang mau ikut serta dalam praktik bimbingan agama kepada WTS.¹⁹⁵ Dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan penyuluh agama Islam, setiap hari Jum'at diadakan ngaji kitab bersama-sama dengan sorogan dan bendongan.

¹⁹⁵Wawancara dengan dengan Ibu Dwi Setianingsih bidang keluarga sakinah, di KUA Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, Tanggal 18 Septemebr 2020, Pukul 15.00 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Uraian terkait praktik bimbingan agama kepada Wanita Tuna Susila di Lokalisasi Petamana Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang dari awal sampai akhir dapat diambil kesimpulan:

1. Praktik bimbingan agama kepada WTS dilihat dari unsur-unsur bimbingan yaitu: tujuan, waktu, petugas, sasaran, media, dan metode. Tujuannya memberi bekal kepada WTS agar kembali kepada fitrahnya yaitu hidup sesuai dengan ketentuan yang Allah tetapkan dengan melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah yang harus menjalankan perintah-Nya. Petugas penyuluh agama Islam adalah penyuluh agama Islam KUA Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang; waktu bimbingan agama setiap Jum'at Kliwon, jam 16.00-17.30 di aula kompleks lokalisasi, sasaran bimbingan agama adalah semua WTS yang menghuni di Lokalisasi Petamanan, Materi-materi yang diberikan oleh penyuluh agama Islam terkait materi-materi pokok ajaran Islam. Garis besar praktik bimbingan agama Islam terdiri dari dua yaitu: bimbingan yang terprogram dan tidak

terpogram. Bimbingan terpogram terdiri dari dua yaitu: bimbingan agama yang menekankan pengalaman agama dan bimbingan agama yang menekankan pengetahuan keagamaan. Kegiatan tidak terpogram terdiri dari bimbingan agama pada aspek solusi individual.

2. Kendala kendala atau hambatan-hambatan seperti: kurangnya sarana dan prasarana ketika kegiatan berangsur, kurangnya partisipasi WTS dalam praktik bimbingan agama, sedikitnya waktu bimbingan agama kepada WTS, tidak semua penyuluh agama Islam mempunyai kompetensi yang memadai.
3. Solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yaitu menyediakan prasarana dan sarana yang cukup, menumbuhkan semangat WTS agar mau mengikuti kegiatan bimbingan agama, menambah waktu bimbingan agama Islam baik secara kelompok atau individu, dan penyuluh agama Islam perlu menambah pengetahuan dan skill dalam memberikan bimbingan agama kepada WTS.

B. Saran-saran

Serangkaian kegiatan praktik bimbingan agama bagi WTS di Lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, serta sebagai upaya peningkatan mutu, peneliti

ingin menyampaikan beberapa saran dan rekomendasi bagi semua pihak sebagai berikut:

1. Kepada penyuluh agama Islam agar terus meningkatkan kompetensi dalam memberikan bimbingan agama kepada WTS, dan hendaknya lebih memperhatikan lagi WTS untuk memberikan motivasi serta bimbingan agar mereka kembali ke jalan yang benar.
2. Kepada para pengurus Lokalsisai Petamanan agar meningkatkan mutu bimbingan agama yang selama ini berlangsung, dengan merawat memperhatikan prasarana dan sarana dan lebih giat membantu dalam mengajak WTS ketika kegiatan bimbingan agama.
3. Kepada WTS agar semangat mengikuti kegiatan bimbingan agama dan pergunakanlah waktu belajar sebaik-baiknya untuk memperoleh ilmu pengetahuan agama kepada para penyuluh agama baik di dalam lokalisasi atau di luar lokalisasi, sehingga kelak setelah keluar dari lokalisasi dapat berguna dan menjalani kehidupan yang lebih baik lagi .

Daftar Pustaka

Sumber dari buku:

- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2004.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Arif, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Perss, 2002.
- Arifin, Muhammad. *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Materill*. Jakarta: Prima Karya, 1987.
- Arikunto, Suharsimi, dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009.
- Astuti, Kadek Ayu. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi OFFSET, 2017.
- Azra, Azyumardi. *Buku Teks: Pendidikan Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2002.
- Baker, L. M, R.L Dalla, dan C Willamson. "Getting Prostitution: an Integrated model." *Violence Against Women* 05 (2010).
- Basit, Abdul. "Tantangan Profesi Penyuluh Agama Islam dan Pemberdayaannya." *Jurnal Dakwah* XV (2014).
- Binahayati, Rusyidi, dan Nunung Nurwati. "Penanganan Pekerja Seks Komersial di Indonesia." *Prosiding Penelitian & Pengabian kepada Masyarakat* 03 (2018).
- Burlian, Paisol. *Patologi Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

- Crow, L. *An Introduction to Guidance*. New York: American Book Company, 1960.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Tafsirnya Jilid IV*. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- dkk, Robert L Gibson. *Bimbingan dan Konseling (Terjemah Yudi Santoso)*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011.
- Elhany, Hemlan. “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan di Lembaga Permasalahatan Kelas II Kota Semarang.” *Jurnal Tapis* 01 (2017).
- Faqih, Ainur Rahman. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Hidayanti, Ema. “Reformulasi Model Bimbingan dan Penyuluhan Agama bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).” *Jurnal Dakwah* XV (2014).
- Hidayat, Dafid Fajar. “Konsep Bimbingan Agama Islam terhadap Wanita Tuna Susila di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri.” *Jurnal Inovatif* 4 (2018).
- Ilham. “Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah.” *Jurnal Alhadharah* 17 (2018).
- Izzan, Ahmad. *‘Ulumul Qur’ān Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas al-Qur’ān*. Bandung: Tafakur, 2011.
- John M. Echols, dan Hassan Shadily. *An English- Indonesia Dictionary*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- . *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Koentjoro, K. “Prostitusi di Indonesia: Sebuah Analisis Kasus di Jawa.” *Bulletin Psikologi* 04 (1996).
- Munir, Muhammad, dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah Cetakan 1*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Musa, Muhammad Yusuf. *Islam: Suatu Kajian Komprehensif*. Jakarta: Rajawali Pers, 1988.

- Prayitno, dan Erman Amati. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sulthon, Muhammad. *Desain Ilmu Dakwah, Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2003.
- Tarmizi. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Winkel, dan Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Insitusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia, 2007.
- . *Bimbingan dan Konseling Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.
- Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia, 1998.
- Zakiah Darajat, dan dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Sumber Journal

- Kurniasih, Ayu Novia, dan Dedy Hidayatullah Alarifin. “Penerapan ice breaking (Penyegar Pembelajaran) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII MTS An-Nur Pelapor Bandarjaya Tahun Pelajaran 2013/2014.” *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Metro* III (2015)
- .Muniruddin. “Asmaul Husna sebagai Manajemen Keshalihan Sosial.” *AL-IDARAH* IV (2017).
- Basit, Abdul. “Tantangan Profesi Penyuluh Agama Islam dan Pemberdayaannya.” *Jurnal Dakwah* XV (2014).

- Bogdan, Robert C. Biklen, dan Knopp Sari. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Allyn and Bacon. London: Boston, 1982.
- Elhany, Hemlan. “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan di Lembaga Perumahan Kelas II Kota Semarang.” *Jurnal Tapis* 01 (2017).
- Faqih, Ainur Rahman. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Hasneli. “Pembinaan Kesehatan Mental terhadap Eks Wanita Tuna Susila.” *Jurnal UNISIA* 37 (2015).
- Hendra Setya Kurniawan, dan dkk. “Peran Balai Rehabilitasi Sosial dalam Pembinaan Mental dan Pelatihan Keterampilan Kerja Perempuan Mantan Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus di Balai Rehabilitasi Sosial ‘Wanita Utama’ Surakarta).” *Unnes Civic Education Journal* 03 (2014).
- Hidayanti, Ema. “Reformulasi Model Bimbingan dan Penyuluhan Agama bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).” *Jurnal Dakwah* XV (2014).
- Hidayat, Dafid Fajar. “Konsep Bimbingan Agama Islam terhadap Wanita Tuna Susila di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri.” *Jurnal Inovatif* 4 (2018).
- Kusumastuti, Weny. “Dinamika Kognisi Sosial pada Pelacur terhadap Penyakit Menular Seksual.” *Jurnal Ilmiah Berskala Psikologi* 11 (2009).
- Martha, Evi, dan Sudarti Kresno. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet. 1, 2016.
- Martin Moen. “Is Prostitution harmful?” *Feature article*, 2014.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Prasatia Widya Pratama, 2002.

- Moh., Rifa'i. "Kajian Masyarakat Beragama Prespektif Pendekatan Sosiologis." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 02 (2018).
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munawaroh, Siti. "Pekerjaan Seks Komersial (PSK), Wilayah Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah." *DIMENSIA* 04 (2010).
- Puteri, Devi Agwin. "Upaya Membangun Konsep Diri pada Eks Pekerja Seks Komersial." *Jurnal Sosiologi Dilema* 31 (2016).
- Ramadhani, Widya Suci. "Proses Rehabilitasi Sosial Wanita Tuna Susila di Balai Rehabilitasi Sosial Karya Wanita Palimanan Kabupaten Cirebon",. " *Jurnal Penelitian & PKM* 4 (2017).
- Rahman R, Abd. "Memahami Esensi Asmaul Husna dalam Al Qur'an (Implementasi sebagai Ibadah dalam Kehidupannya)." *Jurnal Adabiyah* XI (2011).
- Rifdayuni, Nur Aliyah. *Peran Penyuluh Agama dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus pada Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Sukarame II Bandar Lampung)*. Lampung: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Rika Warnita, dan dkk. "Presepsi Masyarakat tentang Lingkungan Wanita Tuna Susila di Desa Sindang Pagar." *Jurnal Kultur Demokrasi* 03 (2015).
- Riyadi, Agus. *Stndarisasi Layanan Bimbingan Konseling Islam bagi Pasien di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang (Perspektif Dewan Nasional Majelis Ulama Indonesia)*. Semarang: Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Saerozi. *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Jarakah Tugu: Karya Abadi Jaya, 2015.

Samiang, Katu. "Penyuluh Agama dan Pembumian Ajaran Al-Qur'an." *Jurnal Al-Adyaan* 01 (2015).

Suparmi, dan dkk. "The Effect of Counseling on Knowledge, Attitude, and Practice of Conducting HIV/AIDS Examination among Commercial Sex Workers." *Journal of Medical Science and Clinical Research* 06 (2018).

Yulya Indah, Sari, dan Sandi Kartasasmita. "Gambaran Learned Helplessness Wanita Tuna Susila yang Mengalami Kekerasan." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni* 01 (2017).

Eko Setiawan, *Tribun Batam*, diakses 8 Januari 2020, <https://batam.tribunnews.com/2019/11/18/mengintip-bisnis-prostitusi-yang-kian-menjamur-hati-hati-ternyata-banyak-psk-terindikasi-penyakit?page=allTribun>,

Sigit Prasetyo dkk, "Latar Belakang dan Karakteristik Pekerja Seks Komersial (PSK) di Kabupaten Batang, *Jurnal Riset Inovasi dan Teknologi*, 2015. <https://ristek.batangkab.go.id/jurnalartikel/8-201611280558120.pdf>

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses 24 Juli 2020. <https://kbbi.web.id/lacur>,

Pudji Rahmawati, *Media Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: *Government of Indonesia Development Bank IDB*), diakses 6 Juli 2020, <http://digilib.uinsby.ac.id/20096/1/Media%20Bimbingan%20dan%20Konseling.pdf>

Wawancara dengan Pak Yono sebagai ketua RT Kompleks Lokalisasi Petamanan, Tanggal 12 Juli 2020. Pukul 16.00 WIB.

- Wawancara dengan mbak Tatik sebagai pengurus Lokalisasi Petamanani. Tanggal 4 Juli 2020. Pukul 16.00 WIB
- Wawancara dengan Ibu Al Maidah Koordinator Kegiatan Bimbingan Agama, di Aula Lokalisasi Petamanan, Tanggal 22 September 2020.
- Wawancara dengan Petugas Wanita Pekerja Seks Layli Alawiyatul Fauziyah. tanggal 2 September 2020. Pukul 13.00 WIB
- Wawancara dengan Amir Aziz Kepala KUA Kecamatan Banyuputih, di KUA Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, Tanggal 18 Septemebr 2020, Pukul 15.00 WIB
- Wawancara Ibu Dewi Setianingsih Bidang Keluarga Sakinah. di KUA Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, Tanggal 18 Septemebr 2020. Pukul 15.00 WIB
- Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Makhtub Khumaidi Bidang Pengelolaan Zakat, di KUA Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, 22 September 2020, Pukul 116.00 WIB
- Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Pak Nur Khasani Bidang Pemberantasan Buta Aksara, di KUA Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, 22 September 2020, Pukul 116.00 WIB
- Wawancara dengan Misbahul Huda Penyuluh Agama, Di KUA Kecamatan Banyuputih, tanggal 21 September 2020, pukul 14.00
- Wawancara dengan Ut Fahrozi bidang pemberdayaan wakaf, di Aula Lokalisasi Petamanan, Tanggal 22 September 2020.
- Wawancara dengan mbak Surirah. di Kompleks Lokalisasi Petamanan, Tanggal 22 September 14.00 WIB
- Wawancara dengan Mbak Suriyah, Di Kompleks Lokalisasi Petamanan, Tanggal 5 Agustus 2020, Pukul 11.30 WIB.

Wawancara dengan Mbak Luluk, di Komplek Lokalisasi
Petamanan, Tanggal 15 September 2020, Pukul 12.00
WIB

Wawancara dengan Mbak Laras, di Komplek Lokalisasi
Petamanan, Tanggal 15 September 2020, Pukul 12.00
WIB



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA

Jl. Walisongo No. 3-5 (Kampus 1) Semarang 50185, Telp. / Fax (024) 7614454, 70774414

Nomor : B-973/Un.10.9/D/PP.00.9/09/2020.
Lamp : Proposal
Hal : **Ijin Penelitian**

Semarang, 8 September 2020

Kepada Yth.
Kepala KUA Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang
di tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

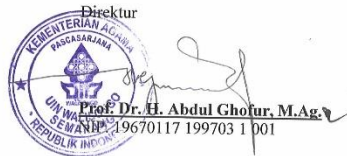
Dengan hormat saya sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam kondisi sehat walafiat, Amin.
Dalam rangka Penelitian Tesis dengan judul: **"Praktik Bimbingan Agama Kepada Wanita Tuna Susila di Lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang (2017-2020)"** dengan ini Direktur Pascasarjana UIN Walisongo menerangkan bahwa saudara:

Nama : Ida Arofa;
Tempat/Tgl.Lahir : Batang, 27 April 1996;
NIM : 1800018030;
Prodi : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Alamat : Dukuh Kamijoro rt 03/05 Desa Sembung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang

Sehubungan dengan proses Penelitian tersebut, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan ijin Penelitian dan data yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Direktur

Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag.

19670117 199703 1 001

Handwritten notes:
Banyuputih
A. A. S. Ag. M. Sy



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA

Jl. Walisongo No. 3-5 (Kampus 1) Semarang 50185, Telp. / Fax (024) 7614454, 70774414

Nomor : B-973/Un.10.9/D/PP.00.9/09/2020.
Lamp : Proposal
Hal : **Ijin Penelitian**

Semarang, 8 September 2020

Kepada Yth.
Ketua Lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang
di tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

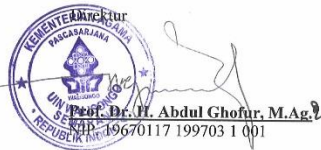
Dengan hormat saya sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam kondisi sehat walafiat, Amin.
Dalam rangka Penelitian Tesis dengan judul: **"Praktik Bimbingan Agama Kepada Wanita Tuna Susila di Lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang (2017-2020)"** dengan ini Direktur Pascasarjana UIN Walisongo menerangkan bahwa saudara:

Nama : Ida Arofa;
Tempat/Tgl.Lahir : Batang, 27 April 1996;
NIM : 1800018030;
Prodi : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Alamat : Dukuh Kamijoro rt 03/05 Desa Sembung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang

Sehubungan dengan proses Penelitian tersebut, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan ijin Penelitian dan data yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



**DAFTAR WANITA TUNA SUSILA DI LOKALISASI
PETAMANAN KECAMATAN BANYUPUTIH
KABUPATEN BATANG**

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Usia
1	2	3	4	5
1.	Erlin	Perempuan	Banjarnegara	31 tahun
2.	Vita	Perempuan	Pecalungan	30 tahun
3.	Ana	Perempuan	Kendal	35 tahun
4.	Nurul	Perempuan	Tegal	31 tahun
5.	Iva	Perempuan	Batang	20 tahun
6.	Dinda	Perempuan	Blitar	39 tahun
7.	Ririn	Perempuan	Tegal	27 tahun
8.	Evi	Perempuan	Pekalongan	43 tahun
9.	Kayla	Perempuan	Pemalang	21 tahun
10.	Suriyah	Perempuan	Batang	44 tahun
11.	Rere	Perempuan	Boyolali	28 tahun
12.	Indah	Perempuan	Batang	24 tahun
13.	Sri Maryati	Perempuan	Semarang	27 tahun
14.	Septiani	Perempuan	Jepara	20 tahun
15.	Yona	Perempuan	Purwodadi	29 tahun
16.	Indah	Perempuan	Kendal	26 tahun

1	2	3	4	5
17.	Sri Lestari	Perempuan	Kendal	31 tahun
18.	Wati	Perempuan	Batang	37 tahun
19.	Santi	Perempuan	Batang	36 tahun
20.	Laras	Perempuan	Salatiga	22 tahun
21.	Okta	Perempuan	Semarang	21 tahun
22.	Linda	Perempuan	Demak	26 tahun
23.	Lilis	Perempuan	Kendal	23 tahun
24.	Ida	Perempuan	Kendal	36 tahun
25.	Sarah	Perempuan	Batang	44 tahun
26.	Rere	Perempuan	Solo	23 tahun
27.	Santi	Perempuan	Batang	24 tahun
28.	Endang	Perempuan	Muntilan	43 tahun
29.	Kristin	Perempuan	Wonotunggal	25 tahun
30.	Elma	Perempuan	Batang	22 tahun
31.	Jeni	Perempuan	Batang	29 tahun
32.	Kaila	Perempuan	Pemalang	22 tahun
33.	Fifi	Perempuan	Kendal	22 tahun
34.	Kiki	Perempuan	Pekalongan	28 tahun
35.	Ika	Perempuan	Wonosobo	30 tahun
36.	Icha	Perempuan	Tegal	28 tahun
37.	Anik	Perempuan	Kediri	40 tahun

1	2	3	4	5
38.	Titin	Perempuan	Jepara	38 tahun
39.	Bela	Perempuan	Batang	20 tahun
40.	Dara	Perempuan	Grobogan	30 tahun
41.	Gita	Perempuan	Batang	32 tahun
42.	Silva	Perempuan	Pemalang	43 tahun
43.	Evi	Perempuan	Pemalang	21 tahun
44.	Aliya	Perempuan	Tegal	40 tahun
45.	Anjar	Perempuan	Pati	37 tahun
46.	Ani	Perempuan	Batang	39 tahun
47.	Endah	Perempuan	Batang	26 tahun
48.	DEviana	Perempuan	Pemalang	29 tahun
49.	Ida	Perempuan	Batang	22 tahun
50.	Darwati	Perempuan	Pemalang	38 tahun

**DAFTAR PENYULUH AGAMA KUA KEC.
BANYUPUTIH DALAM PRAKTIK BIMBINGAN
AGAMA KEPADA WANITA TUNA SUSILA DI
LOKALISASI PETAMANAN KECAMATAN
BANYUPUTIH KABUPATEN BATANG**

No	Nama Penyuluh Agama	Jenis Kelamin	Bidang/Specialisasi	Asal
1.	H. Misbahul Huda, S.Th.I	Laki-laki	Ketua koordinator Penyuluh Agama	Kemiri Subah
2.	Mustamid Yubad, S.Pd.I	Laki-laki	Jaminan produk halal	Sembung
3.	Muh. Rosyidin	Laki-laki	Kerukunan Umat Beragama	Banyuputih
4.	Ahmad Zubaidi	Laki-laki	Radikalisme dan Aliran Sempalan	Banyuputih
5.	Ut Fahrozi	Laki-laki	Pemberdayaan Wakaf	Kedawung
6.	Makhtub Khumaidi, S.E.I	Laki-laki	Pengelolaan Zakat	Kalibalik
7.	Subkhi, S. Pd.I	Laki-laki	Penyalahgunaan Narkoba dan HIV/AIDS	Banyuputih
8.	Nur Khasani	Laki-laki	Pemberantasan Buta Aksara	Kalibalik
9.	Dwi Setianingsih, S.Pd.I	Perempuan	Keluarga Sakinah	Bulu

**JUMLAH WANITA TUNA SUSILA DAN PENYULUH
AGAMA ISLAM**

1.	WTS	Jumlah
	Perempuan	185
2.	Penyuluh Agama	Jumlah
	Perempuan	1
	Laki-laki	8
	Total	194

**STRUKTUR KEPENGURUSAN LOKALISASI
PETAMANAN KECAMATAN BANYUPUTIH KAB.
BATANG**

Ketua Koordinator Bimbingan Agama: Ibu Almaidah

Ketua Rukun Tetangga : Bapak Yono

Ketua Pengurus : Bapak Qomar

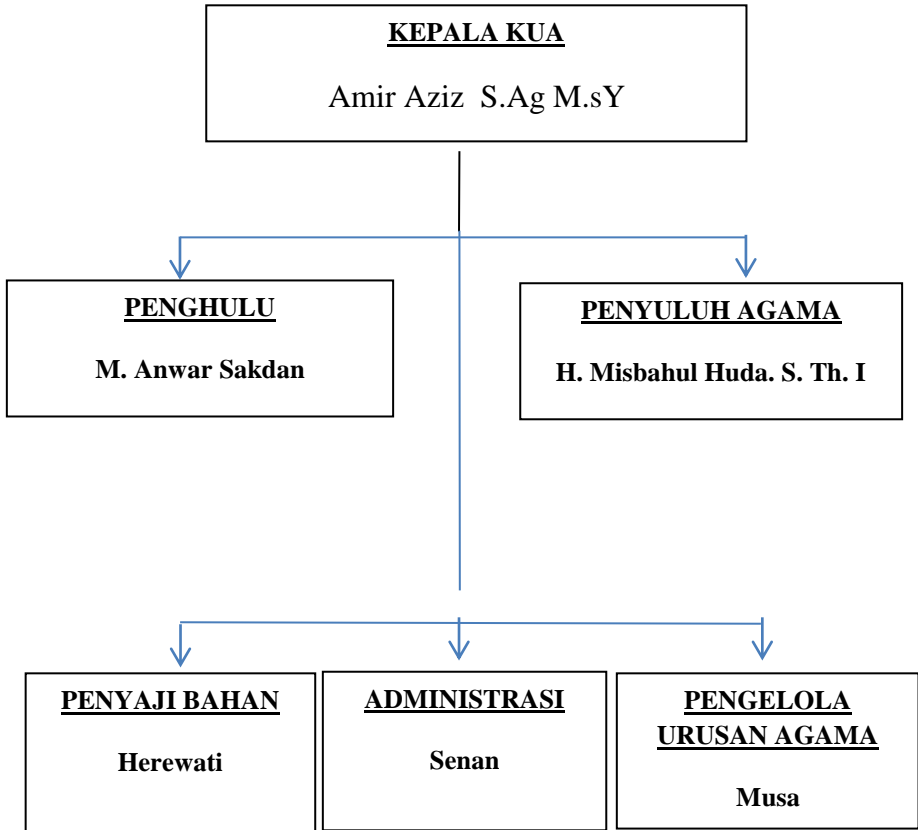
Sekretaris : Mbak Tatik

Bendahara : Bapak Arjun

Keamanan : 1) Bapak Yuli
2) Bapak Budi
2) Bapak Umar

Koordinator bidang : 1) Mbak Dinda
2) Mbak Surya
3) Mbak Tinah
4) Mbak Tatik

**STRUKTUR KANTOR URUSAN AGAMA KUA KEC.
BANYUPUTIH KAB. BATANG**



JADWAL KEGIATAN

No.	Waktu	Kegiatan	Penanggung jawab
1	2	3	4
1.	16.00- 16.10	Pembukaan	Bu Al Maidah (Koordinator Praktik Bimbingan Agama di Lokalisasi)
2.	16.10- 16.15	Pembacaan <i>Asmāul Ḥusnā</i>	Penyuluh Agama Islam
4.	16.15- 16.35	Tahlil	Penyuluh Agama Islam
3.	16.35- 16.45	Pembacaan Surah Al- Qur'ān (Al-Wāqi'ah, Al-Mulk, Ar-Rahman)	Penyuluh Agama Islam
4.	16.45-	Ceramah	Penyuluh Agama

	17.15		Islam
1	2	3	4
5.	17.15- 17.20	Ice Breaking	Penyuluh Agama Islam
6.	17.20- 17.30	Do'a	Penyuluh Agama Islam

Tabel Jadwal kegiatan (Dokumen di Lokalisasi Petamanan
Kecamatan Banyuputih)

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN PENYULUH AGAMA

Informan : Makhbub Khumaidi, S.E.I
Alamat : Batang
Jabatan : Penyuluh Agama Islam, Non
PNS
Umur : 30 Tahun
Agama : Islam
Status Perkawinan : Kawin
Pendidikan Formal : S.1
Bidang/Spesialis : Pengelolaan Zakat

Tanggal wawancara : 8 Agustus 2020

Waktu wawancara : 11.30-12.30 WIB

Pewawancara : Ida Arofa

Keterangan : “P” (Peneliti) “I” (Informan)

P: Assalamu’alaikum Wr. Wb.

I: Wa’alaikumsalam Wr. Wb.

P: Maaf, Pak mohon waktunya saya ingin bertanya beberapa hal dengan bapak terkait bimbingan agama Islam di Lokalisasi Petamanan.

I: Oh ya silahkan, apa yang ingin di tanyakan?

P: Siapa saja peserta bimbingan agama ?

I: Semua WTS yang menghuni kompleks Lokalisasi Petamanan, dan pengurus Lokalisasi.

P: Berapa jumlah WTS yang menghuni di Lokalisasi pak?

I: Jumlah keseluruhannya kayakae ada seratusan lebih mbak, untuk pastinya berapa saya kurang tau mbak, soale seringnya keluar masuk penghuninya mbk.

P: Bagaimana praktik bimbingan agama kepada WTS yang ada di Lokalisasi Petamanan?

I: Kami memberikan bimbingan agam tentang agama Islam, dan rutinan membaca surat Al- Waqiah.

P: Apakah semuanya ikut kegiatan bimbingan pak?

I: Tidak mb, yang ikut paling banyak itu 50 mb, itu saja kami sudah bersyukur mbak. Setidaknya mereka mau ikut kegiatan bimbingan agama.

P: Kegiatan bimbingan agama dilakukaan setiap hari apa mb?

I: Sebulan sekali mbak, setiap selapan sekali atau Jum'at Kliwon.

P: Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam bimbingan agama pak?

I: Membaca as maul husna secara bersama-sama, membaca surat al Waqi'ah, kemudia dilanjut dengan ceramah keagamaan dan motivasi kehidupan yang lebih baik.

P: Apa saja metode bimbingan agama yang diberikan kepada WTS ?

I: Untuk sementara kami masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab mb.

P: Apakah metode tersebut efektif bapak?

I: Ya karena sasaran kita adalah WTS, jadi kami merasa metode tersebut masih kami gunakan pas untu mereka mbk.

P: Apa saja materi yang disampaikan bapak?

I: Materi keagamaan terkait rukun iman, rukun Islam, pahala sholat, berdzikir, tentang tauhid, terkadang kisah-kisah, dan materi motivasi menuju kehidupan yang lebih baik.

P: Kendala apa saja dalam kegiatan bimbingan agama bapak?

I: Pertemuan yang hanya satu kali mbk, terkadang antusias yang masih kurang. Kesulitan berinteraksi secara langsung.

P: Apa harapan bapak terkait dengan kegiatan bimbingan agama ini?

I: Semoga kedepannya lebih baik lagi, dan para WTS bisa kembali ke jalan yang benar mbk.

P: saya rasa cukup untuk wawancaranya pak, apa bila ada hal lain yang perlu untuk saya tanyakan lagi nanti akan saya tanyakan lagi di waktu yang lain pak, terima kasih atas waktu dan kesempatan wawancaranya

I: iya sama-sama mbk.

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN
WANITA TUNA SUSILA**

Informan	: Darwati
Alamat	: Pemalang
Umur	: 38 Tahun
Agama	: Islam
Status Perkawinan	: Janda
Pendidikan Formal	: SD
Tingkat Pendapatan	: Kurang lebih 500rb
Motivasi Menjadi WTS	: Pengaruh lingkungan dan faktor ekonomi.
Lama Menjadi WTS	: 2009- sekarang
Tanggal wawancara	: 15 September 2020
Waktu wawancara	: 11.30-12.30 WIB
Pewawancara	: Ida Arofa
Keterangan	: “P” (Peneliti) “I” (Informan)

P: Assalamu’alaikum Wr. Wb.

I: Waalaikumsalam Wr. Wb.

P: Maaf mbak sebelumnya mengganggu waktunya, kalau boleh saya ingin wawancara dengan mbk.

I: Oh ya silahkan, apa yang mau ditanyakan mbak?

P: Apa yang membuat mb terjun ke pekerjaan ini mb?

I: Karena Ibu saya dulu sudah duluan menekuni pekerjaan ini, terus akhirnya saya ikut ilbu saya.

P: Kenapa mbak tertarik untuk mengikuti Bimbingan agama?

I: Salah satu faktornya disuruh ikut dan materi yang disampaikan sangat bermanfaat.

P: Apa manfaat bagi mbak setelah mengikuti kegiatan Bimbingan agama?

I: Saya merasa tenang saat ikut kegiatan bimbingan agama.

P: Bagaimana perubahan setelah anda mengikuti kegiatan Bimbingan Keagamaan?

I: Tetapi saat selesai kegiatan tidak berefeks ,materi yang penyuluh agama sampaikan belum bisa saya lakukan sampai sekarang ini. Setidaknya memori agama yang pernah saya pelajari atau saya dengar muncul kembali.

P: Adakah keinginan untuk keluar dari pekerjaan ini mbak?

I: Kalau keinginan ada mb, sebenarnya saya sudah ada niat mencari pekerjaan lain,tapi saya belum bisa melepaskan sepenuhnya.

P;: Apakah ada perubahan pada teman mbak terkait perilaku keagamaan, setelah mengikuti kegiatan ini?

I: Dulu ada mbak, salah satu WTS disini ketika bulan romadhon rajin ikut sholat tarawih di Mushola belakang kompleks. Tapi setelah itu ya kembali kepekerjaanya mb, sama aja ya mbak, saya juga heran..

P: Bagai mana dengan metode bimbingan yang diberikan oleh pembimbing sudah tepatkah?

I: Menurut saya pas si mbk, yang di dsampaikan penyuluh ya tidak berat, sehingga kita bisa menerimanya.

P: Materi apa saja mbak yang di sampaikan ketika bimbingan agama Islam?

I: Materi tentang sholat, pahala baca sholawat, amalan-amalan yang bernilai pahala seperti shodaqo, terkadang juga cerita kisah-kisah.

P: Apakah mbak pernah mempraktekkanya dalam kehidupan sehari-hari?

I: Yah sitik sitik lah mbk, kayak sodaqoh walau ndak seberapa tetap saya kasih mbk.

P: Menurut mbak bagaimana ceramah yang diberikan penyuluh agam?

I: Ya beda beda ya mbak, karena yang ceramah itu bergantian, cuma ada yang penyampainya terlalu cepat dalam penyampainya dan terjadang bahasanya sulit kami pahami mbk.

P: Apa saran anda untuk perbaikan kegiatan Bimbingan Keagamaan?

I: Saran saya supaya kegiatan bimbingan agamanya lebih menarik lagi mba, jadi kitanya semangat mbak, oh iya karena kegiatan bimbingan agamanya cuma sekali tok si mb dalam satu bulan sebenarnya kurang mbk, tapi ya mau bagaimana lagi ya mbak. Karena memang waktunya yang kurang memungkinkan mb.

P: saya kira cukup untuk wawancaranya dan terima kasih atas waktu dan kesempatannya mbak

I: oh ya sama sama mbk.

FOTO-FOTO KEGIATAN

Kegiatan saat Bimbingan Agama kepada WTS





Penyuluh agama Islam menyampaikan materi



Kompleks Lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih



Aula Kegiatan Bimbingan Agama di Lokalisasi Petamanan

Foto Foto Wawancara



Wawancara Peyuluh Agama Islam di KUA Kec. Banyuputih



Wawancara dengan WTS di Lokalisasi Petamanan



Wawancara dengan Pengurus Lokalisasi Petamanan

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ida Arofa
2. NIM : 1800018030
3. Tempat & Tgl. Lahir : Batang, 27 April 1996
4. Alamat : Dk. Kamijoro RT 03 RW 05 Ds.
Sembung Kec. Banyuputih Kab. Batang
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. No. Tlp : 0895360640750
8. Email : idaarofa27@gmail.com
9. Orang Tua : Bapak : Mistono
Ibu : Mukini

B. Riwayat Pendidikan

Tahun 2000-2002: TK RA Masyitoh

Tahun 2002-2008: MI Sabilut Taqwa

Tahun 2008-2011: MTS Nurul Huda Banyuputih

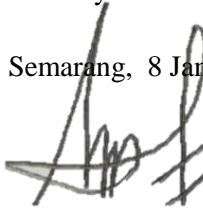
Tahun 2011-2014: MA NU 01 Banyuputih

Tahun 2014- 2018: UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Tahun 2018-2020: Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Prodi Ilmu Agama Islam, Konsentrasi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan
semoga digunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 8 Januari 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'IDA AROFA', written over the date.

IDA AROFA
NIM. 1800018030